



PT ACSET Indonusa Tbk

Acset Building

Jl. Majapahit No. 26

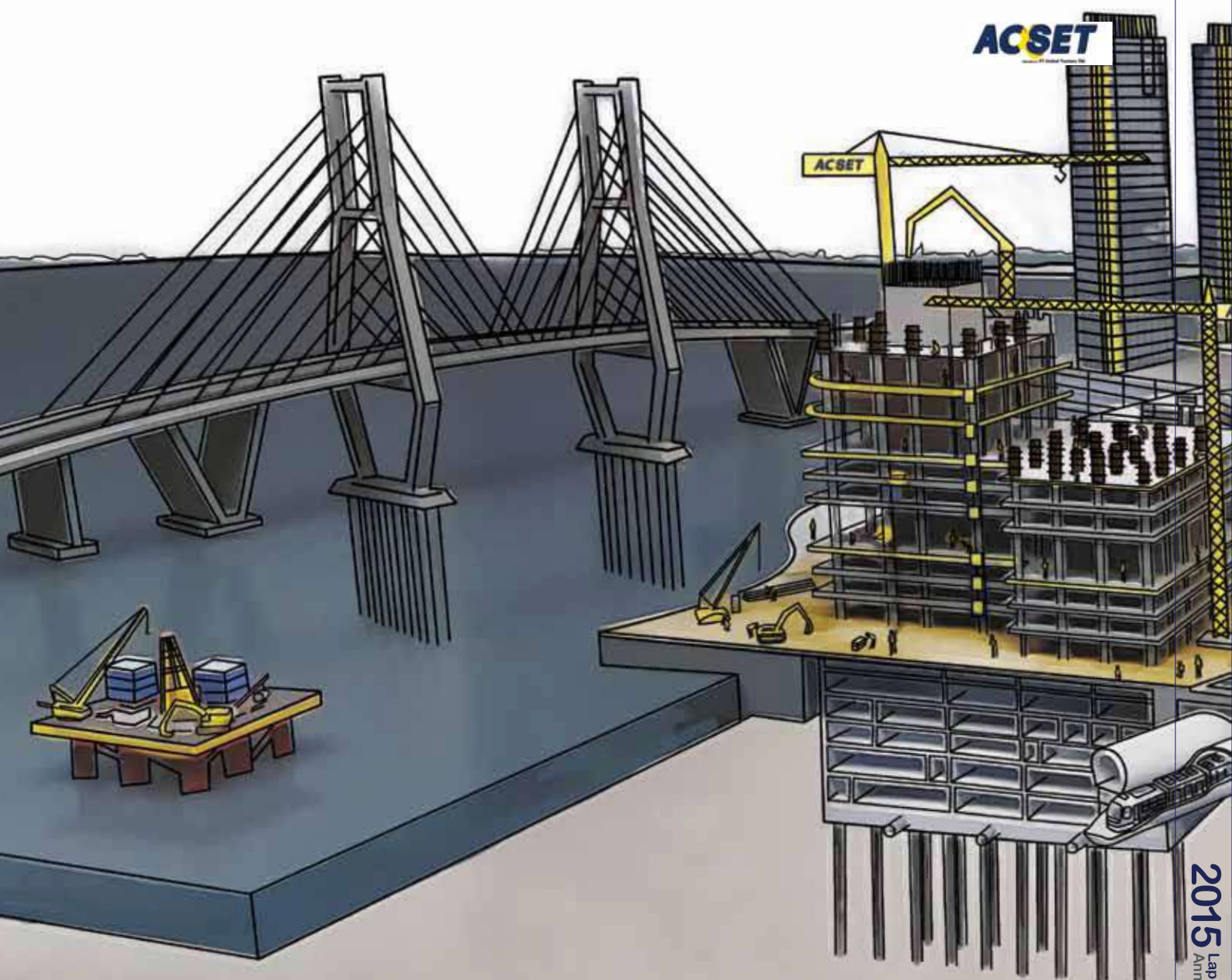
Petojo Selatan-Gambir

Jakarta, 10160

Indonesia

Phone : +62-21-3511961

Fax : +62-21-3441413



A Great Leap to Lead Ahead



Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perusahaan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek resiko, ketidakpastian, serta terdapat kemungkinan adanya perkembangan aktual secara material yang berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan prediksi kondisi mendatang dari Perusahaan serta lingkungan bisnis dimana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan ini juga memuat kata "ACSET" atau "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Acset Indonusa Tbk yang menjalankan usaha dalam bidang konstruksi spesialis, layanan teknis dan konstruksi gedung, pekerjaan sipil dan kelautan. Adakalanya kata "Perusahaan" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Acset Indonusa Tbk dan entitas anak secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "ACSET" or "the Company", hereinafter referred to PT Acset Indonusa Tbk, as the company that runs business in specialized construction field, building construction and technical services, civil works and maritime. At times, the word "Company" is used for the purpose of simply referring to PT Acset Indonusa Tbk and its subsidiaries in general.

Sekilas Laporan Tahunan

Annual Report at a Glance

Sebagai perusahaan jasa konstruksi gedung-gedung bertingkat yang berkualitas dan prestisius, ACSET berkomitmen untuk kepuasan pelanggan dengan menghasilkan kualitas kerja serta pelayanan yang prima. ACSET senantiasa berkompetisi secara efektif di berbagai proyek bergengsi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan portofolio proyek-proyek yang telah digarap yang terdiri dari proyek-proyek bangunan tinggi, berkualitas dan prestisius.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan, baik bagi perekonomian global maupun perekonomian nasional Indonesia. ACSET, sebagai perusahaan konstruksi berpengalaman, juga turut merasakan imbas dari melemahnya gejala perekonomian ini. Akan tetapi, terlepas dari kondisi ini, di tahun 2015 ACSET berhasil mencatat kenaikan pendapatan bersih hingga 1,36 triliun dibandingkan 1,35 triliun di tahun sebelumnya. Sementara itu, laba setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami penurunan dari Rp104,8 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp41,9 miliar pada tahun 2015.

Di tahun 2015 pula, ACSET berhasil untuk mendapatkan kontrak baru senilai Rp3,1 triliun, naik sebesar 412% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp606 miliar. Kenaikan perolehan kontrak baru ini didukung kontrak yang sedang berjalan di bidang jasa konstruksi, pondasi dan infrastruktur yang dimiliki oleh ACSET. Banyaknya kendala dalam iklim ekonomi Indonesia tahun 2015 tidak menghalangi ACSET untuk terus dapat berkarya bagi Indonesia, khususnya di sektor jasa konstruksi dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

As a construction service company for quality and prestigious highrise buildings, ACSET is committed to customer satisfaction by delivering quality works and service excellence. ACSET continues to effectively compete for various prestigious projects in Indonesia. This is proven by our project portfolio, encompassing highrise, high quality, and prestigious building projects.

2015 was a year filled with many challenges, either in the global or domestic economy. As one of the experienced construction companies in the country, ACSET was also affected by such economic fluctuations. Nevertheless, amid the unfavorable situation throughout the year, ACSET was able to record an increase in net income, reaching 1.36 trillion from the net income of the previous year at 1.35 trillion. On the other hand, the income - net of tax attributable to owner of parent entity dropped from Rp104.8 billion in 2014 to Rp41.9 billion in 2015.

This year, ACSET succeeded in gaining new contracts amounting to Rp3.1 trillion, an increase of 412% from the value of new contracts gained in 2014 at Rp606 billion. This growth was supported by the ongoing contract in construction, foundation and infrastructure services of the Company. The numerous challenges present in the nation's economy during the year did not hinder the Company from continuing to provide contributions to Indonesia, particularly in construction service sector and sustainable development of infrastructure.



Daftar Isi

table of content

01	Pelepasan Tanggung Jawab Pelepasan Tanggung Jawab	04	Rekam Jejak Perusahaan Milestones
02	Sekilas Laporan Tahunan Annual Report at a Glance		
	Daftar Isi Table of Content		

01

Kilas Kinerja 2015 2015 Performance Flashback

08	Peristiwa Penting Tahun 2015 2015 Event Highlights
10	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
11	Rasio Keuangan Financial Ratio
12	Grafik Ikhtisar Keuangan Charts of Financial Highlights
13	Ikhtisar Saham Stock Highlights

02

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Board of Directors Report

16	Sambutan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
32	Laporan Direksi Board of Directors Report

03

Profil Perusahaan Company Profile

26	Identitas Perusahaan Corporate Identity
27	Sekilas Tentang ACSET Indonusa ACSET Indonusa at a Glance
29	Bidang Usaha, Produk dan Jasa Line of Business, Products and Services
31	Visi dan Misi Perseroan Company's Vision and Mission
33	Struktur Organisasi Organization Structure
34	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile
37	Profil Direksi Board of Directors' Profile
42	Sumber Daya Manusia Human Capital
47	Teknologi Informasi Information Technology
49	Konstruksi Hijau Green Construction
50	Komposisi Pemegang Saham Composition of Shareholders
51	Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure
52	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya Other Securities Listing Chronology
52	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications
52	Peta Wilayah Kerja dan Peta Operasional Work Area and Operational Map

04

Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

59	Tinjauan Umum Overview
59	Tinjauan Industri Tinjauan Industri
60	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
63	Tinjauan Kinerja Keuangan Tinjauan Kinerja Keuangan
63	Keuangan Konsolidasi Consolidation Financial Statement
71	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
72	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
73	Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
73	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang / Modal Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang / Modal
74	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi
75	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap
75	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

05

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

- 81 **Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perusahaan**
Implementation of Good Corporate Governance in the Company
- 87 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 91 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 94 **Komisaris Independen**
Independent Commissioner
- 94 **Direksi**
Board of Directors
- 98 **Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Remuneration Policy for Board of Commissioners and Board of Directors
- 98 **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi**
Competency Training and Development of Board of Commissioners and Board of Directors
- 99 **Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi**
Affiliation in Board of Commissioners and Board of Directors
- 99 **Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi**
Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors
- 101 **Komite Audit**
Audit Committee
- 106 **Komite atau Fungsi Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee or Function
- 108 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 110 **Hubungan Investor**
Investor Relation
- 111 **Unit Audit Internal**
Internal Audit Unit
- 112 **Informasi Tentang Akuntan Perseroan**
Information on the Company's Accountant
- 112 **Manajemen Risiko**
Risk Management
- 118 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 119 **Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan**
Legal Cases Handled by the Company
- 119 **Pernyataan Kepatuhan Terhadap Pajak**
Tax Compliance Statement

- 119 **Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Company's Information and Data Access
- 120 **Kode Etik Perusahaan**
Company's Code of Conduct
- 126 **Informasi Mengenai Budaya /Tata Nilai Perusahaan**
Information on Company Culture / Values
- 126 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System
- 127 **Kesesuaian dengan Road Map GCG OJK**
Compliance with OJK's GCG Road Map

06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 131 **Kebijakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility Policy
- 132 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Sosial dan Kemasyarakatan**
Corporate Social Responsibility in Social and Community Sector
- 133 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Praktik Ketenagakerjaan**
Corporate Social Responsibility in Employment Practice Sector
- 134 **Keselamatan, Keamanan dan Kesehatan Kerja (K3)**
Occupational Health and Safety (OHS)
- 134 **Kebijakan**
Policy
- 135 **Budaya Keselamatan**
Safety Culture
- 135 **Data Kecelakaan dan Rekomendasinya**
Data on Accidents and Recommendations
- 135 **Sertifikasi**
Certification
- 136 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Pelanggan /Konsumen**
Corporate Social Responsibility on Company's Responsibility to the Consumers
- 136 **Indeks Kepuasan Pelanggan**
Customers' Satisfaction Index
- 136 **Jumlah dan Penanganan Keluhan Pelanggan**
Total of Customers' Complaints Handling
- 136 **Standar Operasi Prosedur**
Standard Operation Procedures

Rekam Jejak Perusahaan

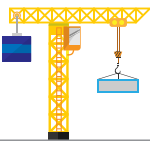
Milestones



Mulai mengerjakan proyek konstruksi di Surabaya.

Started to work on construction project in Surabaya.

2000



1995



ACSET didirikan sebagai Perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam pengerjaan pondasi.

ACSET was established as a foundation specialist.

2001

Memperoleh sertifikasi ISO 9001.

Obtained ISO 9001 certification.



2006

Proyek Pacific Place sebagai proyek *notable*, dirampungkan dalam waktu 18 bulan.

As a notable project, The Pacific Place project was completed within the period of 18 months.



2008

Gandaria City, GFA : 600.000 m².

Gandaria City GFA : 600,000 m².



2010

Kota Kasablanka, GFA : 633.000 m².

Kota Kasablanka GFA : 633,000 m².



2012



Setiabudi Sky Garden

- Desain detil
- Pondasi
- Penyelesaian
- Mekanikal & Elektrikal
- Plumbing

Setiabudi Sky Garden

- Detail design
- Foundation
- Finishing
- Mechanical & Electrical
- Plumbing



2011

Memperoleh sertifikasi OHSAS 18001 dan ISO 14001.

Obtained OHSAS 18001 and ISO 14001 certifications

2014

Penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara PT. United Tractors Tbk (UT), PT. Cross Plus Indonesia (CPI) & PT. Loka Cipta Kreasi (LCK).

Signed the Memorandum of Understanding (MoU) between PT. United Tractors Tbk (UT), PT. Cross Plus Indonesia (CPI) and PT. Loka Cipta Kreasi (LCK).



2015



Penjualan dan Pengalihan Saham Perseroan sebanyak 50,1% dari CPI dan LCK kepada PT Karya Supra Perkasa, anak Perusahaan dari PT United Tractors Tbk.

Sale and Transfer of total 50,1% of the Company's shares from CPI and LCK to PT Karya Supra Perkasa, subsidiary of PT United Tractors Tbk.



Kami menyongsong tahun 2016 dengan **optimisme** yang juga disertai dengan kehati-hatian.

We are **optimistic** as we enter 2016 while adhering to prudent business principles.



Kilas Kinerja 2015

2015 Performance Flashback

01

Peristiwa Penting Tahun 2015

2015 Event Highlights



30

Januari / January

Perayaan Ulang Tahun ACSET ke-20.
Celebration of ACSET 20th Anniversary



04

Februari / February

Selamatan Thamrin Nine.
Thamrin Nine Launching Celebration.



09

Februari / February

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ACSET.
ACSET Extraordinary General Meetings of Shareholders.



24

Maret / March

Mendapatkan Pekerjaan Konstruksi untuk Gedung Tertinggi di Indonesia--72 Lantai dan 6 Lantai Basements.
Acquired Construction Project for the Tallest Building in Indonesia--72 floors and 6 basements.



08

April / April

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ACSET.
ACSET Annual General Meetings of Shareholders.



03

Juni / June

Ground Breaking Thamrin 9.
Thamrin 9 Ground Breaking.



11

Juni / June

Mendapatkan Pekerjaan Pondasi Terdalam (92 meter)
yaitu Sedalam 7 Lantai *Basements*.
Acquired the Deepest Foundation Project (92 meters) for
7 Basements Deep.



25

Juni / June

Mendapatkan Pekerjaan Pembangunan Gerbang dan
Kantor Tol untuk Mojokerto-Kertosono dan Cilegon Barat
Acquired Construction Project for Toll Gate and Office in
Mojokerto-Kertosono and West Cilegon Toll Road.



12

November / November

Paparan Publik ACSET.
Public Expose of ACSET.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Uraian / Description	2015	2014	2013	2012
Total Aset Lancar / Total Current Assets	1.590.910	1.214.765	1.061.423	607.780
Total Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	338.588	258.884	236.935	146.991
Total Aset / Total Assets	1.929.498	1.473.649	1.298.358	754.771
Total Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	1.199.387	777.115	715.314	527.978
Total Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	65.252	54.486	22.602	8.582
Total Liabilitas / Total Liabilities	1.264.639	831.601	737.916	536.560
Total Ekuitas / Total Equity	664.859	642.048	560.442	218.211
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	1.929.498	1.473.649	1.298.358	754.771

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE

Uraian / Description	2015	2014	2013	2012
Pendapatan bersih / Net revenue	1.356.868	1.350.908	1.014.502	669.906
Laba Bruto / Gross Profit	224.374	248.939	207.868	115.548
Laba tahun berjalan / Profit for the year	42.222	103.897	99.215	52.233
Laba/(rugi) setelah pajak yang diatribusikan kepada: / Profit/(loss) after tax attributable to:				
Pemilik entitas induk / Owners of the parent	41.918	104.787	99.358	52.249
Kepentingan non-pengendali / Non-controlling interest	304	(890)	(143)	(16)
Jumlah saham beredar (dalam juta lembar) / Total outstanding share (in million share)	500	500	500	400
Laba bersih per saham (dalam Rupiah) / Earnings per share (in Rupiah)	84	210	220	131

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Uraian / Description	2015	2014	2013	2012
Marjin laba bersih / Net Profit Margin	3,1%	7,8%	9,8%	7,8%
Marjin laba kotor / Gross Profit Margin	16,5%	18,4%	20,5%	17,2%
Rasio Lancar / Current Ratio	1,33	1,56	1,48	1,15
Average Return on Assets	2,5%	7,6%	9,7%	9,4%
Average Return on Equity	6,4%	17,4%	25,5%	27,2%
Utang/aset / Liability to Asset Ratio	0,23	0,18	0,08	0,13
Utang/equity / Liability to Equity Ratio	0,66	0,42	0,18	0,47

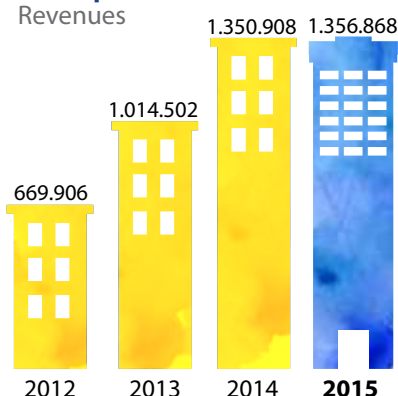
Grafik Ikhtisar Keuangan

Charts of Financial Highlights

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

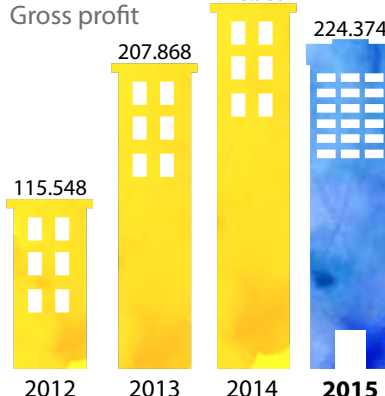
Pendapatan bersih

Revenues



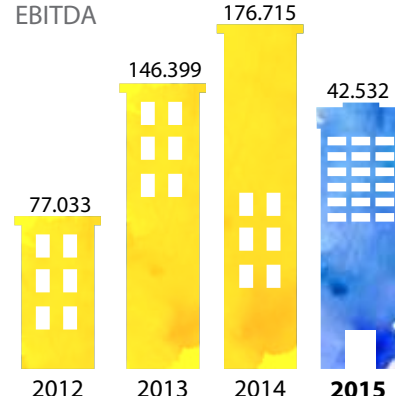
Laba bruto

Gross profit



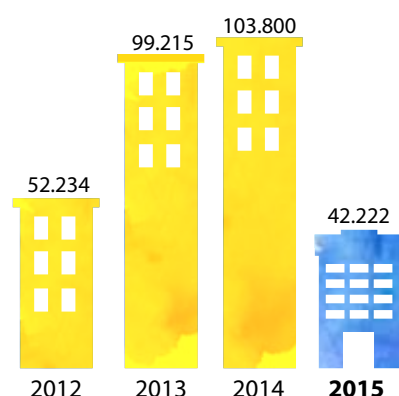
EBITDA

EBITDA



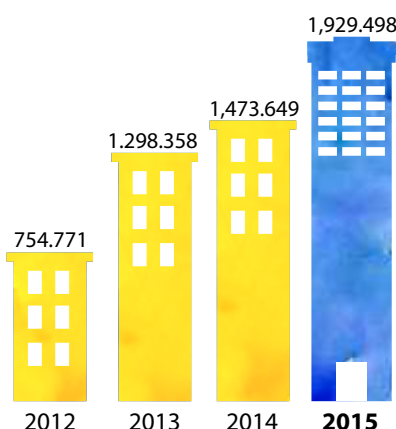
Laba/(rugi) setelah pajak yang diatribusikan kepada entitas induk

Profit/(loss) after tax attribute to: owners of the parent



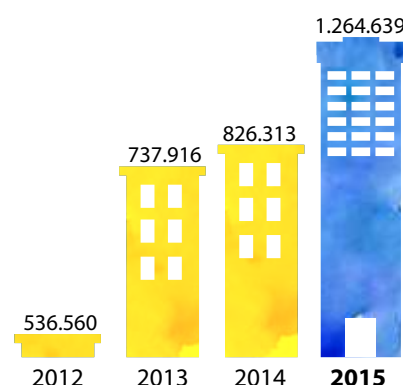
Jumlah aset

Total assets



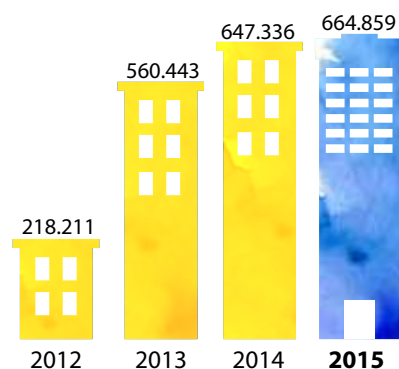
Jumlah liabilitas

Total liability



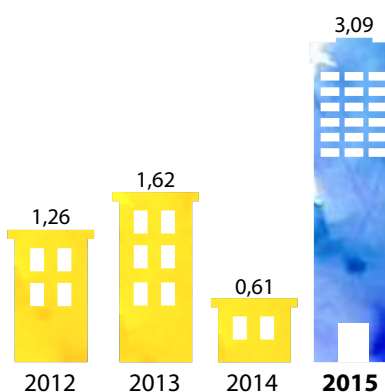
Jumlah ekuitas

Total equity



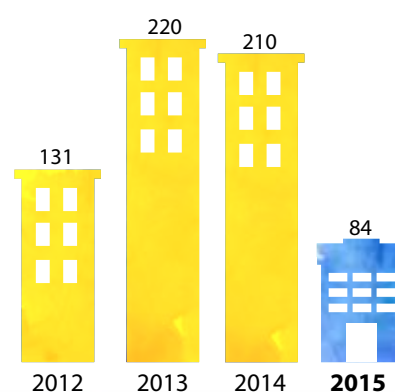
Kontrak baru

(dalam triliun Rupiah)
New contract (in trillion Rupiah)



Laba bersih per saham

Earnings per share



Ikhtisar Saham dan Obligasi

Stock and Bonds Highlights

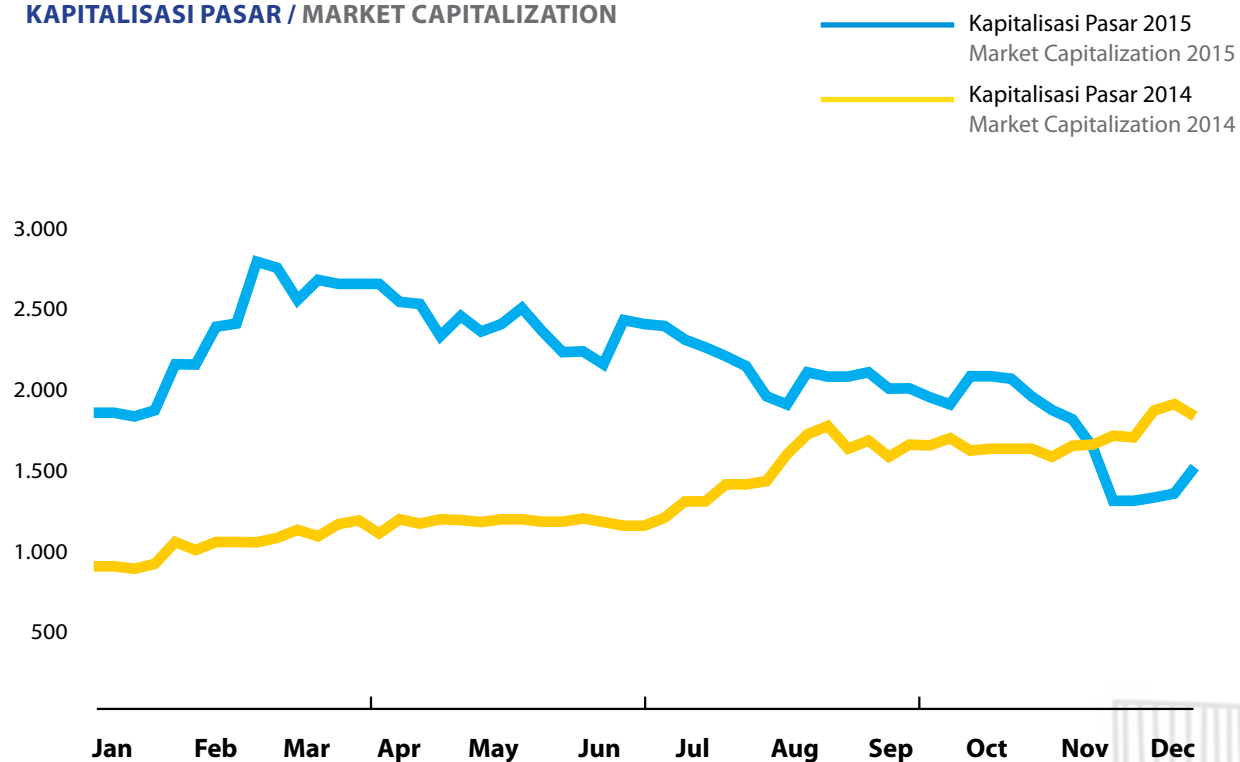
INFORMASI HARGA SAHAM TRIWULAN 2015 / INFORMATION ON 2015 QUARTERLY STOCK PRICE

Periode / Period	2015			
	Tertinggi / Highest (Rp)	Terendah / Lowest (Rp)	Penutupan / Closing (Rp)	Volume Rata-rata / Average Volume
Triwulan I / Quarter I	5.975	3.500	5.400	61.755.300
Triwulan II / Quarter II	5.450	4.190	4.700	21.790.500
Triwulan III / Quarter III	5.025	3.350	4.200	12.938.300
Triwulan IV / Quarter IV	4.395	2.550	3.020	14.190.400

INFORMASI HARGA SAHAM TRIWULAN 2014 / INFORMATION ON 2014 QUARTERLY STOCK PRICE

Periode / Period	2014			
	Tertinggi / Highest (Rp)	Terendah / Lowest (Rp)	Penutupan / Closing (Rp)	Volume Rata-rata / Average Volume
Triwulan I / Quarter I	2.355	1.700	2.320	27.940.100
Triwulan II / Quarter II	2.500	2.100	2.345	16.275.100
Triwulan III / Quarter III	3.700	2.250	3.300	31.092.800
Triwulan IV / Quarter IV	3.920	3.025	3.725	31.712.500

KAPITALISASI PASAR / MARKET CAPITALIZATION





Menjaga hubungan baik dengan pelanggan merupakan kunci untuk mendapatkan dan mempertahankan kontrak baru di dunia konstruksi. Karena itu, kami **berupaya memuaskan pelanggan** di setiap tahapan proyek serta pada waktu yang bersamaan, **meningkatkan kemampuan** untuk memenuhi harapan pemilik proyek yang senantiasa meningkat.

*Guarding excellent relations with clients is key for future contracts in business constructions. Therefore, we **strive to put forward our customer satisfaction** in every stage of projects and **improve our capability** to meet project owners expectations.*



Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of
Directors Report

02

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



GIDION HASAN
Presiden Komisaris
President Commissioner

“

This is the new normal and we should embrace it. Focus on something that we can control, rather than complaining on something that we cannot control.

This is the new normal and we should embrace it. Focus on something that we can control, rather than complaining on something that we cannot control.

”

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Di tengah tantangan dan kendala yang kita hadapi di tahun 2015, kami sangat bersyukur dan berterima kasih atas kinerja Acset sehingga dapat menutup tahun dengan baik. Kami sangat bangga, meskipun menghadapi berbagai tantangan, Acset membuktikan diri sebagai tim yang tetap tajam, solid, ulet dan inovatif dalam merespon berbagai tantangan, sehingga dapat mencapai kinerja yang baik dari sisi bisnis dan organisasi.

KINERJA DIREKSI

Kondisi makro ekonomi yang masih penuh tantangan, dan semakin ketatnya kompetisi ditambah dengan semakin banyaknya pesaing dari dalam negeri maupun asing yang ingin mengembangkan usahanya di Indonesia, menuntut Acset untuk terus dapat merebut peluang dan mengembangkan kemampuan untuk dapat tetap memberikan kualitas yang terbaik.

Pada tahun 2015, ACSET berhasil mencatatkan kontrak baru sebesar Rp.3.1 triliun, pencapaian tertinggi Acset selama lebih dari 20 tahun berkontribusi dalam bisnis konstruksi.

Dewan Komisaris memandang, pencapaian ini tidak terlepas dari dedikasi setiap karyawan ACSET dan kontribusi seluruh anak perusahaan. Pengembangan usaha ACSET juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kinerja Acset di tengah-tengah situasi yang sulit.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas prestasi Direksi beserta manajemen yang telah bekerja keras guna mengatasi tantangan operasional, serta melakukan diversifikasi usaha, yaitu memasuki bisnis *demolishing* dan *infrastruktur*.

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

In the midst of challenges and obstacles we overcame in 2015, we were immensely grateful for Acset's performance as an exceptional achievement to close the year. Despite the hindrances faced, we were proud in Acset's ability to prove itself as a sharp, solid, persistent and inovative team in responding to challenges and accomplish good performance in business and organizational matters.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The immensely challenging macro-economic condition and business competition in Indonesia – both in terms of intensity and the number of domestic and foreign competitors – demands Acset to continuously forrage for opportunities, compete in fair manners and develop its capability for relentlessly providing its best quality.

In 2015, PT Acset Indonusa Tbk successfully recorded new contract with the value of Rp.3,1 trillion; Acset's highest achievement in more than 20 years of its contribution in construction services business. Board of Commissioners is of the opinion that tis achievement could not be attaned without dedication from all employees and contribution from the subsidiaries. Acset's business development is an inseparable element in the effort to improve Acset's performance amidst tough situation.

Board of Commissioners greatly appreciated the achievement of Board of Directors and the management for their hard works in meeting all operational challenges and diversifying business through entering demolishing and infrastructure business.

PANDANGAN KOMISARIS ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN YANG DISUSUN OLEH DIREKSI

Dengan mempertimbangkan kondisi eksternal dan kompetensi Acset, Dewan Komisaris menilai bahwa rencana kerja yang disusun Direksi telah memperhitungkan dengan seksama prospek usaha pada tahun mendatang. Sekalipun kondisi ekonomi global belum menentu, beberapa langkah pemerintahan baru yang telah dijalankan diperkirakan akan memberi warna positif terhadap kondisi perekonomian domestik.

Pada tahun 2016 akan menjadi tahun yang makin menuntut kemampuan kita dalam menjalankan terobosan baru guna mengkompensasi perlambatan usaha yang kita alami selama empat tahun terakhir.

Jangan mengharapkan arah angin akan berubah, namun ubahlah posisi layar agar kita dapat terus melaju.

APRESIASI

Dewan Komisaris mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan Grup Acset yang terus memberikan dukungan untuk tumbuh dan berkembang menjadi salah satu perusahaan konstruksi yang terkemuka di tanah air. Kepada seluruh karyawan, khususnya Direksi dan karyawan Grup Acset, kami sangat menghargai kerja keras dan dedikasinya. Kami berpesan kepada seluruh insan Acset terus bekerja dengan sepenuh hati.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Indonesia, yang berhasil menjaga keharmonisan kehidupan kenegaraan, dan menciptakan kondisi usaha yang semakin baik.

Apresiasi yang sangat tinggi kami sampaikan kepada seluruh mitra kerjasama atas kepercayaannya kepada Acset. Kami akan terus melakukan berbagai perbaikan, menciptakan inovasi untuk selalu memenuhi kebutuhan pelanggan dan memberikan solusi kepuasan mitra kerjasama dalam menggunakan pelayanan kami.

BOARD OF COMMISSIONERS' VIEW ON THE COMPANY'S BUSINESS OUTLOOK COMPOSED BY BOARD OF DIRECTORS

By considering external condition and Acset's competence, Board of Commissioners assesses that the work plan drafted by Board of Directors has thoroughly calculated the business outlook for the following year. Despite the significant fluctuation in global economy, anticipative steps implemented by the new government are expected to generate positive boost for the domestic economy.

The year 2016 will likely be a challenging year for our ability to continuously provide new breakthroughs to compensate any business slowdown that we have experienced within the last four years.

Don't expect the wind to change its direction. Rather, we must adjust our sail in order to move forward.

APPRECIATION

Board of Commissioners extends its highest gratitude to all stakeholders of Acset Group for their relentless support for the Company to grow and develop into one of the leading construction companies in the country. We also appreciate the hard works and dedication of our employees, particularly from Board of Directors and employees from Acset Group.

Thus, we advice to all Acset people to fulfill their duties wholeheartedly. We also extend our gratitude to the Government of Indonesia for maintaining the harmony of community living and creating better business environment.

Our greatest appreciation is extended to all collaboration partners for their trust to Acset. We will continue to apply various improvements, create innovation to meet all customers' demands and provide solution for the satisfaction of collaboration partners in using our services.

GIDION HASAN

Presiden Komisaris

President Commissioner

GIDION HASAN
Presiden Komisaris
President Commissioner

ANDI ANZHAR CAKRA WIJAYA
Komisaris
Commissioner

BAMBANG WIDJANARKO SANTOSO
Komisaris
Commissioner

IR. ROBERT MULYONO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Laporan Direksi

Board of Directors Report



TAN TIAM SENG RONNIE

Presiden Direktur

President Director

“

Kinerja ACSET senantiasa terjaga dari masa ke masa, hal ini karena ACSET memiliki pengalaman dan keberagaman keahlian yang terus ditingkatkan.

ACSET consistently maintains its performance through the year, as ACSET has the experience and various skills that are consistently improved.

”

PARA PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Di tahun 2015, kondisi perekonomian global masih penuh dengan tantangan yang disebabkan oleh melemahnya performa ekonomi negara-negara maju. Hal ini berdampak bagi perekonomian Indonesia yang masih berorientasi pada kegiatan ekspor sumber daya alam dan komoditas lainnya. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk mengurangi subsidi bahan bakar dan membatasi subsidi pada bahan bakar diesel, sementara yang lain telah perlahan-lahan dihapuskan.

Di pertengahan tahun 2015, Indonesia dihadapkan pada kenaikan nilai tukar mata uang yang berdampak pada kenaikan harga pada beberapa bahan baku impor. Sebagai tanggapan atas hal ini, pemerintah memberlakukan pengetatan penggunaan mata uang asing serta mengeluarkan kebijakan paket ekonomi yang menekankan pada pembangunan infrastruktur dan reformasi birokrasi.

PT Acset Indonusa Tbk (ACSET) yang bergerak di bidang konstruksi dan properti menyambut baik kebijakan tersebut dengan pandangan yang optimis. Faktanya, kondisi pasar properti di tahun 2015 tetap menarik, meski terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini tergambar dari kondisi demografi Indonesia yang mengalami peningkatan dan berpusat di perkotaan seiring dengan tren urbanisasi serta meningkatnya jumlah masyarakat ekonomi kelas menengah. Kami percaya bahwa potensi ACSET di industri properti akan terus mengalami peningkatan yang positif di masa mendatang, karena ACSET telah memiliki pengalaman dalam industri properti domestik maupun negara-negara lainnya yang kerap kali mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

DEAR DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

In 2015, the global economic condition remained full of challenges due to the depreciating performance of most major economies. This situation affected the Indonesian economy which was derived mainly from export of natural resources on commodities. In this regards, the Government issued a policy to reduce fuel subsidy and limit the subsidy for diesel fuel while gradually removing other subsidies.

In mid-2015, Indonesia experienced Rupiah currency depreciation that gave impact on price inflation on imported materials. As a response, the government imposed strict usage of Rupiah currency on transactions and issued policy on economic package, focusing on infrastructure and bureaucracy reformation.

PT Acset Indonusa Tbk (ACSET), which engaged in construction service business, eagerly welcomed the policy with positive outlook. The fact showed that, despite the slowdown in economic growth, property market remained promising in 2015. This fact was illustrated in Indonesia's demographic condition that improved and in line with urbanization trend, also with the rising number of people in middle-class segment. We believe that ACSET's potential in property industry will continue to grow, as ACSET has extensive experience in both domestic and foreign property market, which have cyclical growth.

Indonesia, sebagai negara dengan pendapatan domestik bruto terbesar di Asia Tenggara, memiliki kandungan sumber daya alam yang dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Kami percaya bahwa, industri konstruksi akan terus berkembang karena selaras dengan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang investasi. Selain itu, pemerintah telah menyampaikan rencana peningkatan belanja negara di bidang pembangunan dan pengembangan infrastruktur serta fasilitas penunjang lainnya, dimana hal ini akan mendorong pertumbuhan industri pada sektor konstruksi. Kami juga percaya bahwa dengan adanya inisiatif dari pemerintah dalam upayanya untuk melakukan deregulasi peraturan terkait dengan kebijakan-kebijakan yang kurang bersahabat bagi masuknya investasi asing juga kami pandang sebagai faktor pendukung terciptanya iklim yang lebih kondusif bagi pertumbuhan industri konstruksi.

KINERJA ACSET 2015

Walaupun menghadapi kondisi-kondisi yang menantang, sepanjang tahun 2015, kinerja finansial ACSET cukup memuaskan. Melemahnya Rupiah dibandingkan mata uang asing dan risiko usaha lainnya juga turut memainkan peranan dalam nilai profitabilitas ACSET secara keseluruhan. Oleh karena itu, strategi ACSET adalah untuk tetap fokus pada upaya-upaya yang telah dijalankan serta memperluas pangsa pasar dengan meningkatkan kualitas pembangunan gedung-gedung tinggi.

Kontribusi pendapatan usaha yang diraih ACSET di tahun 2015, salah satunya berasal dari pendapatan pembangunan properti. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan Perseroan sudah tepat sasaran. Pendapatan bersih konsolidasian di tahun 2015 tercatat sebesar Rp1.356,9 miliar yang diperoleh dari pendapatan jasa konstruksi sebesar 62% dan pendapatan jasa pondasi sebesar 33%, serta pendapatan lainnya sebesar 5%.

Di tahun 2015, ACSET mencatat nilai kontrak sebesar Rp3,1 triliun—kenaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan nilai kontrak tahun 2014, yaitu sebesar Rp606 miliar.

Estimasi nilai proyek secara tepat adalah salah satu strategi utama kami. Perhitungan jumlah penawaran dan permintaan secara holistik, misalnya dengan menimbang adanya penurunan harga minyak dan baja serta peningkatan penawaran harga dari pemasok sebagai akibat dari adanya peningkatan permintaan untuk mencapai persaingan harga yang kompetitif dan anggaran biaya yang lebih rendah, merupakan beberapa upaya kami untuk menghadapi kondisi ekonomi kini.

Indonesia, as a country with the biggest Gross Domestic Product in Southeast Asia, has rich natural resources that are capable to support sustainable development. We believe that construction industry will continue to prosper in line with the government investment policies. Besides, the government has delivered their intention to raise development budget in infrastructure power and other supporting facilities, which will foster the growth of construction industry. We also believe that the government's initiative and efforts in deregulating policies that hinder foreign investment and encouraging foreign direct investments will eventually create favourable condition for construction industry to develop.

ACSET'S PERFORMANCE IN 2015

Despite the challenging condition, ACSET's financial performance in 2015 was considered satisfactory based on its profitability. Rupiah depreciation against foreign currencies and other business risks significantly affected ACSET's performance in general. Therefore, ACSET's strategy is to focus on its existing business and expand its market share by improving the quality and performance of high-rise building construction.

One of the revenues contribution achieved by ACSET in 2015 comes from income of property development. This demonstrated that the Company's strategy has been properly implemented. Consolidated revenue in 2015 was Rp1,365.9 billion, which derived from main construction works revenue of 62%, foundation services revenue of 33%, and other revenue of 5%.

In 2015, ACSET has achieved new contract value of Rp3,1 trillion, a significant increase as compared with achieved new contract value in 2014 of Rp606 billion.

An accurate estimation of project costing is one of our main strategies. Being able to assess the market supply and demand, and leveraging on the lower fuel and steel prices to achieve a competitive pricing and lower cost budget, are some of our efforts in responding to this matter.

Pada tahun mendatang, kami menargetkan jumlah proyek senilai Rp3,5 triliun dan kami optimis bahwa target tersebut dapat terealisasi dengan adanya dukungan dan kepercayaan dari para klien dan pemegang saham. Merupakan komitmen kami untuk selalu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Kami berupaya meningkatkan kapabilitas dalam bidang konstruksi serta hal-hal lainnya yang terkait dengan jasa konstruksi seperti, pembangunan infrastruktur dan pembangkit listrik. Dalam jangka waktu panjang, ACSET juga terus aktif dalam mencari peluang pembangunan infrastruktur. Sementara itu, ACSET juga terlibat dalam proyek bergengsi Astra Business Centre, yang mana turut menguatkan portfolio ACSET di tahun 2015.

Dengan strategi yang kami kelola, ACSET optimis dapat mencapai target dan dapat meningkatkan nilai proyek yang lebih baik dibanding tahun lalu. Pada tahun 2015, kami menerima proyek pengerjaan bangunan tertinggi saat ini—72 lantai dengan 6 lantai *basement*—yakni, Gedung Thamrin Nine. Selain itu, kami juga sedang dalam penggarapan proyek Gedung Indonesia 1 yang merupakan gedung dengan *basement* terdalam hingga saat ini—94 meter—yaitu 7 lantai *basement*. Dua proyek tersebut merupakan tantangan bagi ACSET untuk dapat terus meningkatkan kemampuannya serta menjadi tonggak sejarah bagi ACSET dari segi bangunan tertinggi dan terdalam yang pernah ACSET kerjakan. Proyek ini merupakan tantangan yang paling berkesan bagi ACSET dan menjadi tonggak sejarah sebagai bangunan terdalam dan tertinggi yang pernah kami kerjakan.

TANTANGAN 2015

Kinerja ACSET secara konstan terus terjaga dari masa ke masa. Hal ini ada karena ACSET memiliki pengalaman dan ragam keahlian yang secara konsisten terus ditingkatkan. Penguasaan pangsa pasar merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja Perseroan. Dalam bidang operasional, ACSET dihadapkan pada tantangan akan perubahan kebijakan pemerintah tentang pemberian izin mendirikan bangunan, dimana hal ini kerap mengalami perubahan paska pemerintahan baru terbentuk. Terlepas dari itu, seiring dengan perkembangannya, kami optimis bahwa pemerintah telah melaksanakan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan usaha berkelanjutan yang terkait dengan industri jasa konstruksi.

In the following year, we target a total new contract value of Rp3,5 trillion and we remain optimistic that such target can be realized with supports and trust from the clients and shareholders. It is our commitment to provide added value for the shareholders and other stakeholders. We strive to improve our capability in the construction sector by offering our construction services to infrastructure and power plant development project. In longer term, ACSET continues to actively seeking opportunities in the infrastructure development projects. In addition, ACSET is also involved in prestigious project named Astra Business Centre, of which the project also strengthened ACSET's portfolio in 2015.

With the strategy that we manage, ACSET is optimistic to meet its targets and achieve better project value compared with the previous year. In 2015, we are awarded the contract to construct currently the highest building that is the Thamrin Nine building, which comprised of 72 floors and 6 floors basement. In addition, we are currently working on Gedung Indonesia 1 project, a building with deepest bored piles foundation of 94 meters and 7 floors basement. These projects are the most challenging for ACSET and thus become a milestone for the highest building and deepest foundation and basements that we have undertaken.

CHALLENGES IN 2015

ACSET constantly maintains its performance through the year, as ACSET has the experience and various skills that are consistently improved. Market share domination is one of our significant factors in maintaining the Company's performance stability. In operational stage, ACSET is faced with challenges from the continuous change in government policy on the granting of building permit since the establishment of the government. Nevertheless, ACSET believes that the government has conducted the policy that supports sustainable business improvement in construction services industry.



Kami menilai kinerja Perusahaan dengan berdasarkan pada laporan yang sudah diaudit dalam rangka mendapatkan tinjauan atas perkembangan dan pencapaian yang sudah dilakukan. Selain itu, berdasarkan pada hal yang sama kami juga dapat menentukan target profit tahun mendatang. Berdasarkan pada pengalaman yang ada, kami akan berupaya untuk menampilkan performa yang lebih baik lagi dari target yang sudah ditentukan.

Anjloknya nilai tukar Rupiah juga merupakan salah satu tantangan besar bagi kami. Kami memulai proyek dengan estimasi nilai tukar Rupiah sebesar Rp9.000 per dollar AS, namun seiring dengan waktu, Rupiah melemah hingga ke titik Rp14.000 per dollar AS. Terlebih lagi, harga bahan bakar diesel yang cukup fluktuatif sepanjang tahun 2015 juga memiliki andil yang cukup besar dalam kinerja operasional ACSET.

We assess the Company's performance based on the audited reports in order to observe the development and achievement that we have accomplished. In addition, we also are able to determine the target profit limit in the future. Based on our experience, we will strive to perform better than our target.

Rupiah devaluation is a significant challenge for the Company. We started our project with estimated Rupiah exchange value of Rp9,000 per US Dollar and over time, Rupiah declined up to Rp14,000 per US Dollar. Furthermore, fluctuating diesel price in 2015 also have affected ACSET's operational performance.



PROSPEK USAHA

Kami melihat terdapat banyak peluang di pusat atau kawasan bisnis (*Central Business District*) Jakarta, dimana permintaan di pasar properti *high-end* dan berkualitas untuk komersil dan area perumahan masih tinggi.

Walaupun sentimen di pasar property nampaknya menurun, performa ACSET justru terbukti tangguh, sebagaimana terefleksikan dalam perolehan kontrak baru dan pendapatan total Perusahaan. ACSET secara berkelanjutan dengan terus meningkatkan kinerja kami dan menghasilkan produk-produk yang premium. Hal ini memperlihatkan bahwa ACSET memiliki cukup peluang dan permintaan dari pengembang/*developer* terkemuka untuk jasa konstruksi kami.

BUSINESS OUTLOOK

In our view, more opportunities exist in the Central Business District (CBD) of Jakarta, where the markets for high-end and quality commercial and residential properties are still in demand.

While the property market sentiment is in decline, ASCET's performance has proven to be resilience as reflected in our significant increased in our new order book and revenue. ACSET continuously improves our performance and delivers premium products. This presented ACSET with ample opportunities and demand from reputable developers for our construction services.

Tahun 2015, ACSET telah melakukan ekspansi dalam aktivitas konstruksi, khususnya yang terkait dengan proyek infrastruktur, sebagai bagian dari strategi Perusahaan. Kami akan terus mengimplementasikan strategi tersebut dan meningkatkan kapabilitas serta partisipasi kami dalam sector infrastruktur.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan ACSET akan terus disesuaikan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku seiring dengan perubahan peraturan oleh pasar modal. ACSET mewujudkan komitmennya sebagai warga korporasi yang baik melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsekuen dan transparan. Kami selalu berupaya untuk menyesuaikan diri dengan Astra dan United Tractors Group sebagai pemegang saham utama Perseroan dan telah melalui proses persetujuan Dewan Komisaris dan Internal Audit. Selain itu, kami juga selalu berusaha untuk meminimalisasi terjadinya benturan kepentingan yang berdampak negatif bagi Perseroan.

PENUTUP

Semua pencapaian yang telah kami lakukan tidak bisa dilepaskan dari adanya kepercayaan, dukungan dan dorongan positif dari para pemegang saham dan Dewan Komisaris. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para karyawan dan pihak terkait lainnya atas kontribusi berharga untuk mencapai dan menjaga stabilitas kinerja Perseroan.

In the year 2015, ACSET has expanded its construction activities in infrastructure related projects as part of the Company strategy. We will continue to implement the strategy and increase our capabilities and participation in the infrastructure sector.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Good Corporate Governance (GCG) implementation shall constantly be adjusted in compliance with the prevailing regulations and changes in the capital market. ACSET understands its commitment as good corporate citizen through consistent and transparent implementation of GCG. We endeavour to adjust and be in line with ASTRA and United Tractors Group—the Company's major shareholders—through approval process by the Board of Commissioners and Internal Audit. With these measures, we aim to minimize the occurrence of conflicts of interest, which may have negative impacts for the Company.

CLOSING

Our accomplishment cannot be achieved without the trust, strong support and motivation from the shareholders and Board of Commissioners. In this regards, we wish to also extend our gratitude to all of our employees and related parties for their valuable contribution in achieving and maintaining the Company's performance.

TAN TIAM SENG RONNIE

Presiden Direktur
President Director

**JEFFREY GUNADI
CHANDRAWIJAYA**

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

TAN TIAM SENG RONNIE

Presiden Direktur
President Director

WILTARSA HALIM
Direktur Independen
Independent Director

HERJADI BUDIMAN

Direktur
Director

LUKAS IWAN SETIADI

Direktur
Director

HILARIUS ARWANDHI

Direktur
Director





Sinergi yang cukup solid semakin memperkuat nilai Perseroan di mata publik, pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.

Solid synergy has strengthened our enterprise value in the eyes of the public, shareholders and other stakeholders.



Profil Perusahaan

Company Profile

03

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Acset Indonusa Tbk
Nama Perusahaan Sebelumnya Previous Name	Sampai saat ini Perseroan tidak pernah melakukan perubahan nama. The Company has not changed its name.
Bidang Usaha/Produk Line of Business/Products	Bidang usaha konstruksi spesialis, layanan teknis dan konstruksi gedung, pekerjaan sipil dan kelautan. Specialized construction business field, building construction and technical services, civil works and maritime.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	10 Januari 1995 January 10, 1995
Akte Pendirian Deed of Establishment	Akta No.02 Tahun 1995, dibuat dihadapan Notaris Liliana Arif Gondoutomo, SH Deed No.02 of 1995, made by notary Liliana Arif Gondoutomo, SH
Modal Dasar Authorized Capital	Rp.160.000.000.000,-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	Rp.50.000.000.000,-
Pencatatan Saham di Bursa Listed on Stock Exchange	24 Juni 2013 June 24, 2013
Kepemilikan Ownership	• PT Karya Supra Perkasa (50,1%) • PT Cross Plus Indonesia (12,27%) • PT Loka Cipta Kreasi (5,83%) • Publik (31,8%)
Alamat Kantor Office Address	Acset Building Jl. Majapahit No.26 Petojo Selatan-Gambir Jakarta 10160 INDONESIA Telepon / Phone : +62-21-3511961 Fax : +62-21-3441413 E-mail : corporate.secretary@acset.co Website : www.acset.co

Sekilas Tentang Acset Indonusa

Acset Indonusa at a Glance

PT Acset Indonusa Tbk (ACSET) didirikan pada tahun 1995 oleh Tan Tiam Seng Ronnie dan Hilarius Arwandhi sebagai perusahaan spesialis jasa pondasi. Penamaan ACSET merupakan representasi komitmen Perseroan dalam memberikan layanan berkualitas dan serta menunjukkan pengalaman Perusahaan dalam pengerjaan proyek pondasi maupun konstruksi, sebagaimana terangkum dalam singkatan ACSET yang terdiri dari:



Saat ini Perseroan bertransformasi dan dikenal luas sebagai perusahaan konstruksi swasta yang mengerjakan proyek-proyek prestisius dan *iconic* baik di Jakarta maupun di kota-kota lainnya. Momen transformasi tersebut ditandai dengan dimulainya pengerjaan proyek jasa konstruksi di Surabaya pada tahun 2000. Tidak terbatas pada pengerjaan pembangunan pondasi, bidang usaha Perseroan saat ini telah mencakup pengerjaan struktur hingga *finishing*. Sekaligus menegaskan posisi Perseroan sebagai perusahaan konstruksi di Indonesia yang memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan jasa konstruksi secara menyeluruh.

Tahun 2006, Perseroan mengerjakan proyek Pacific Place yang menjadi salah satu proyek *notable*. Dalam proses pengerjaannya Perseroan tidak hanya mampu menyelesaikan proyek tersebut pada medan yang sangat sulit, namun juga mampu melakukannya dalam jangka waktu singkat, yakni 18 bulan. Proyek-proyek yang menjadi portofolio bagi Perseroan selanjutnya adalah, proyek Gandaria City (GFA: 600.000 m²) pada tahun 2008, proyek Kota Kasablanka (GFA: 633.000 m²) pada tahun 2010, dan proyek Setiabudi Sky Garden di tahun 2012, dimana Perseroan mengerjakan proses pembangunan secara keseluruhan, yang meliputi *detail design*, pondasi/*foundation*, *mechanical and electrical*, *plumbing* sampai dengan *finishing*.

Sejalan dengan misi Perseroan untuk memberikan layanan terbaik, ACSET terus berkomitmen untuk menerapkan Sistem Manajemen Mutu dalam setiap kegiatan usahanya. Komitmen

PT Acset Indonusa Tbk (ACSET) was established in 1995 by Tan Tiam Seng Ronnie and Hilarius Arwandhi as a company specializing in providing foundation services. The name of ACSET is a representation of the Company's commitment to providing quality and experienced services in the field of foundation and construction services. It is further elaborated as follows:

At present, the Company has been transforming and is widely well-known as a private construction company that conducts various prestigious and iconic projects in Jakarta and other big cities in Indonesia. The transformation was marked by the commencement of construction project in Surabaya in 2000. Nevertheless, the Company's line of business is not limited only to foundation works, but is also includes structural works until the finishing. This strengthens the Company's position as a construction company that possesses the ability to give a holistic and best construction services in Indonesia.

In 2006, the Company obtained and worked on the Pacific Place Project, which later on became one of the notable projects. In its process, the Company was not only able to complete the project in a very difficult environment, but also completed it in a short period of time, that was 18 months. Other projects that are included in the Company's portfolio are the Gandaria City project (GFA: 600.000 m²) in 2008, Kota Kasablanka project (GFA: 633.000 m²) in 2010, and Setiabudi Sky Garden project in 2012 in which the Company performed the overall construction process encompassing detail design, foundation, mechanical and electrical, plumbing and finishing.

In line with the Company's mission to provide the best services, ACSET is fully committed to implement the Quality Management System within each of its business activity. The

tersebut memberikan hasil positif dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 pada tahun 2007, serta meraih sertifikat OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 pada tahun 2011. Selain sebagai sebuah pencapaian, penghargaan-penghargaan tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi Perseroan dalam menjaga mutu layanan yang berdampak pada peningkatan kepuasan klien.

Pada 24 Juni 2013, Perseroan resmi menjadi Perusahaan Terbuka dan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 5 Januari 2015, PT United Tractors Tbk (UT) melalui anak perusahaannya, yakni PT Karya Supra Perkasa (KSP) telah melakukan pembelian tahap pertama sebanyak 200.000.000 saham atau mewakili 40% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam ACSET, dari PT Loka Cipta Kreasi (LCK) dan PT Cross Plus Indonesia (CPI).

KSP menyelesaikan pembelian tahap kedua pada tanggal 11 Mei 2015, dengan melakukan pembelian sebanyak 50.500.000 saham atau mewakili 10,1% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam ACSET dari LCK dan CPI.

ACSET memiliki pengalaman dan kompetensi terpercaya dalam bidang jasa konstruksi dan pondasi selama lebih dari 20 tahun. Perseroan secara berkesinambungan melahirkan konsep diferensiasi serta transformasi yang berkualitas dan menjunjung inovasi sebagai landasan kerja. Tekad Perseroan untuk menjadi perusahaan jasa konstruksi dan pondasi kelas dunia diwujudkan dengan melakukan *improvement* dan inovasi, baik di pusat maupun di proyek-proyek yang dikerjakan, dari segi waktu, kualitas, proses kerja, dan *waste management* sehingga mampu menjawab tantangan serta dinamika bisnis di masa mendatang.

ACSET juga berupaya menerapkan beberapa kebijakan strategis terhadap mekanisme operasional, seperti efisiensi kerja dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. ACSET berpendapat bahwa langkah tersebut dapat menurunkan beban proyek secara keseluruhan yang dikeluarkan pada semua tahapan, tanpa menurunkan komitmen terhadap mutu dan pelayanan kepada pelanggan.

commitment is supported through the ISO 9001 certification that was obtained in 2007 as well as OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 certifications in 2011. For the Company, these certifications are seen as both an achievement and guidelines in order to maintain high quality services that in turn will impact on the improvement of clients' satisfaction.

On June 24, 2013, the Company officially became a Public Company and was listed on the Indonesia Stock Exchange. On January 5, 2015, PT United Tractors Tbk (UT) through its subsidiary, PT Karya Supra Perkasa (KSP) first stage purchased 200,000,000 shares that represented 40% of the total shares issued and fully paid in ACSET from PT Loka Cipta Kreasi (LCK) and PT Cross Plus Indonesia (CPI).

KSP completed the second stage of buying on May 11, 2015, by purchasing 50,500,000 shares or representing 10.1% of all issued and fully-paid shares in ACSET from LCK and CPI.

ACSET has strong track record and competencies in construction and foundation services for over 20 years. Company continuously delivers a quality differentiation concept and transformation that uphold innovation as our Company's work ethics. Company's determination to become a world class construction and foundation service Company is then developed by creating improvement and innovation, both in the headquarters and in the projects that are entrusted to the Company, from the aspect of time, quality, work process, and waste management, so that the Company is able to address all the challenges and business dynamics in the future.

ACSET endeavors to implement a number of strategic and operational policies such as work efficiency and optimal treatment of human resources in order to maintain sustainable growth. ACSET regards that such measures would decrease the total project costs as a whole in all stages and achieve Company's commitment in quality and customer services.

Bidang Usaha, Produk dan Jasa

Line of Business, Products and Services

Berdasarkan Pasal 3 ayat 1 dan 2 yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, bidang usaha ACSET meliputi usaha-usaha di bidang jasa konstruksi gedung, jasa konstruksi sipil, jasa konstruksi elektrik dan telekomunikasi, serta jasa konstruksi khusus berupa pemasangan pondasi dan pilar. Perseroan saat ini bergerak dalam beberapa bidang, yaitu:

In accordance to Article 3 paragraph 1 and 2 in the Articles of Association, the lines of business of ACSET are: building construction services, civil construction services, electrical and telecommunication construction services and special construction services such as foundations and pillars installation. The Company currently runs the following field of work:

1 **Jasa Konstruksi Spesialis** **Specialized Construction Service**

Jasa konstruksi dengan spesialisasi pembuatan pondasi pada struktur bangunan menjadi bidang usaha utama yang dijalankan oleh Perseroan. Saat ini Perseroan telah memperluas layanan jasa konstruksi tidak hanya pembuatan pondasi namun juga mencakup seluruh tahap pembangunan proyek.

Construction company specialized in foundation and diaphragm wall works. The Company has expanded its services beyond foundation works to a total solution construction company in building and civil engineering works.



2 **Pengerjaan Instalasi Formwork atau Bekisting** **Formwork Installation or Bekisting**

Perusahaan juga memberikan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan pengerjaan instalasi *formwork* atau *bekisting* dalam proses pembuatan struktur dan pondasi bangunan. Perseroan mendelegasikan layanan tersebut melalui anak Perusahaan PT Innotech Systems sebagai operator. Dalam menjaga kualitas layanan, Perseroan selalu mengutamakan penggunaan material berkualitas dengan teknologi terbaru dan dirancang sekaligus ditangani oleh tenaga ahli serta berpengalaman di bidangnya.

The Company provides service to fulfill demands for formwork installation or bekisting in the process of constructing building and civil engineering concrete structure works. The Company delegates the service through its subsidiary, PT Innotech Systems, as the operator. To maintain its service quality, the Company relentlessly puts forward the use of high-quality material and sophisticated technology which are designed and handled by experienced staffs in their respective field.



3 **Pembuatan Instalasi Pendukung** **Construction of Supporting Installation**

Perseroan saat ini telah berkembang dengan menghadirkan pelayanan jasa konstruksi secara keseluruhan, mulai dari perencanaan hingga *finishing*. Harapannya adalah menghadirkan pelayanan *one stop shopping* di bidang jasa konstruksi. Beberapa pengembangan layanan yang dihadirkan oleh Perseroan adalah pengerjaan Mekanikal, Elektrikal dan Plumbing (MEP).

Dalam memberikan pelayanan ini, Perseroan mendelegasikannya kepada Perusahaan asosiasi yaitu, PT Bintai Kidenko Engineering Indonesia (BINKEI) selaku operator dan pelaksana teknis.

Currently, the Company is expanding on full-scope construction services which covers planning up to finishing stage as a mean to provide one-stop service in the field of construction. Some of the development that are implemented by the Company include the Mechanical, Electrical and Plumbing (MEP) works.

To provide this service, the Company delegates the role to its associated company, PT Bintai Kidenko Engineering Indonesia (BINKEI), as operator and technical manager.



4 **Penjualan, Penyewaan dan Perawatan Alat Konstruksi** **Sales, Rent and Maintenance of Construction Equipment**

Selain memberikan pelayanan dalam ruang lingkup proses pengerjaan konstruksi, Perseroan juga hadir dalam memenuhi kebutuhan peralatan pendukung proyek konstruksi seperti, penjualan alat berat seperti mesin *bored piling*, *concrete pump*, *batching plant*, *concrete placing boom* dan *tower crane* untuk kebutuhan penjualan dan penyewaan kepada operator konstruksi lainnya. Dalam memenuhi aspek layanan purna jual, Perseroan juga menyediakan jasa perawatan terhadap peralatan-peralatan tersebut.

In addition to providing services in the scope of construction work, the Company also asserts itself in meeting the demand for supporting equipment for construction project such as the sales of heavy equipment namely: bored piling machines, concrete pump, batching plant, concrete placing boom and tower crane for sales and rent to other construction operators. In meeting the after-sales aspects, the Company also offers equipment maintenance service.



Visi dan Misi Perseroan

Company's Vision and Mission

VISI *Vision*

Keinginan kami adalah untuk melayani Klien dengan sangat baik: melayani Klien dengan kemitraan yang kuat dan berusaha untuk memberikan produk (proyek) terbaik yang terjamin kualitasnya.

To be the best integrated construction solution company for the benefit of stakeholders.

MISI *Mission*

- Our desire is to contribute, add value and be significant to your (Our Client & Our People) success.
- The most preferred construction partner company.
- Contributes to the Nation's development.

Visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

The Vision and Mission have been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.

Tata Nilai dan Budaya Perusahaan



The Company's Values and Culture

Nilai-nilai Perseroan mengadopsi filosofi dasar dari Catur Dharma, PT Astra International Tbk untuk membangun sistem nilai yang berfungsi sebagai sumber acuan dari semua nilai, prinsip, etika dan kebijakan dalam membentuk budaya Perseroan.

Tata Nilai dan Budaya Perseroan adalah sebagai berikut:

- Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara.
- Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan.
- Menghargai Individu dan Membina Kerjasama.
- Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik.

The Company Values are adapted from the philosophy contained in PT Astra International Tbk Catur Dharma to establish a value system that functions as references for all values, principles, ethics and policy in shaping the Company's culture.

The Company Values and Cultures are as follows:

- To be an Asset to the Nation.
- To Provide the Best Service to Our Customers.
- To Respect Individuals and Promote Teamwork.
- To Continually Strive for Excellence.

Presiden Komisaris/President Commissioner	: GIDION HASAN
Komisaris/Commissioner	: BAMBANG WIDJANARKO SANTOSO
Komisaris/Commissioner	: ANDI ANZHAR CAKRA WIJAYA
Komisaris Independen/Independent Commissioner	: ROBERT MULYONO

Presiden Direktur/President Director	: TAN TIAM SENG RONNIE
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director	: JEFFREY GUNADI CHANDRAWIJAYA
Direktur/Director	: HILARIUS ARWANDHI
Direktur/Director	: LUKAS IWAN SETIADI
Direktur/Director	: HERJADI BUDIMAN
Direktur Independen/Independent Director	: WILTARSA HALIM

TAN TIAM SENG RONNIE
Presiden Direktur/President Director

JEFFREY GUNADI CHANDRAWIJAYA
Wakil Presiden Direktur/Vice President Director

DIREKTUR YANG BERTANGGUNG JAWAB

LUKAS IWAN SETIADI
Direktur Keuangan/Finance Director

AGUSTINUS HAMBADI
Deputy Direktur/Deputy Director

HERJADI BUDIMAN
Direktur Human Capital & Procurement/Director of Human Capital & Procurement

HILARIUS ARWANDHI
Direktur Operation and Marketing/Director of Operation and Marketing

WILTARSA HALIM
Direktur Inovasi & Astra Relation / Director of Innovation and Astra Relation

**KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE**

**ROBERT MULYONO
BUNTORO MULJONO
STEPHEN Z. SATYAHADI***

*Diangkat pada 18 Desember 2015

**KOMITE NOMINASI & REMUNERASI
NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE**

**ROBERT MULYONO
GIDION HASAN
BAMBANG WIDJANARKO SANTOSO**

Sekretaris Perusahaan/
Corporate Secretary

MARIA CESILIA HAPSARI

Audit Perusahaan/
Corporate Audit

PETRUS SULARDI

Business Development/
Business Development

**JEFFREY GUNADI
CHANDRAWIJAYA (Concur)**

Corporate Legal/
Corporate Legal

MARIA CESILIA HAPSARI

Struktur Organisasi

Organization Structure

**DIVISI OPERASIONAL
OPERATIONAL DIVISION**

Divisi Finance & Accounting/
Finance and Accounting Division

ABRAHAM EKA

Divisi IT & Management System/
IT & Management System Division

**AGUSTINUS HAMBADI
(con)**

Divisi HC, GA, ESR/
HC, GA, ESR Division

**HERJADI BUDIMAN
(con)**

Divisi Procurement/
Procurement Division

**HERJADI BUDIMAN
(con)**

DJATIKESUMO SUBAGIO

Direktur Group Proyek/ Group Project Director

Divisi Proyek Konstruksi/
Construction Project Division

Gedung High Rise 1: FREDDY NAPITUPULU
Industrial & Show Room: DJONI TANUDJAJA

Divisi Infrastruktur & Proyek Khusus/
Infrastructure and Special Project Division

**DJATIKESUMO SUBAGIO
(con)**

Divisi Support & Plant Proyek/
Project Support and Plant Division

Kepala : MUTYADEWI SUBAGIO

Divisi Proyek Pondasi/
Project Foundation Division

Kepala : BUNYAMIN SUDIN

Divisi Support & Plant Proyek/
Project Support and Plant Division

Kepala : KUSNADI

Divisi Marketing & Customer Engagement/
Marketing and Customer Engagement Division

**HILARIUS ARWANDHI
(con)**

BUNYAMIN SUDIN
Perwakilan Manajemen (ISO)/Management Representative (ISO)

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



GIDION HASAN

Presiden Komisaris

President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Keuangan dari Roger State University, Oklahoma, AS pada tahun 1994. Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sejak April 2015. Beliau juga menjabat sebagai Direktur dan Komisaris di beberapa anak perusahaan PT United Tractors Tbk, antara lain sebagai Presiden Komisaris PT Tuah Turangga Agung, PT United Tractors Pandu Engineering, dan PT Tambang Supra Perkasa serta Komisaris di PT Pamapersada Nusantara. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk tahun 2013 dan Director of Finance, Administration and Business Development PT United Tractors Tbk sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Grup Astra tahun 1999 di divisi Corporate Planning and Investor Relations, beliau pernah menjabat sebagai Manager of Corporate Finance di Grup Salim.



BAMBANG WIDJANARKO SANTOSO

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Memperoleh gelar Insinyur Pertanian dari Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1982), Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia (1987).

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur bidang Infrastruktur, Logistik dan Teknologi Informasi PT Astra International Tbk (2011-sekarang), Presiden Komisaris PT Astra Graphia Tbk (2013-sekarang), PT Serasi Autoraya (2013-sekarang), PT Astratel Nusantara (2013-sekarang), dan sebagai Komisaris di PT Marga Mandala Sakti (2011-sekarang).

Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk (2007-2011) dan memulai karirnya di PT Astra International Tbk pada 1982 sebagai Staff Teknologi Informasi sampai menduduki posisi *Vice President*



ANDI ANZHAR CAKRA WIJAYA

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2013. Memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 2007, Sarjana Hukum dari Universitas Jakarta, Jakarta pada tahun 2005, Bachelor Business Management Degree dari Pamantasan Nang Lungsod Nang, Manila Filipina pada tahun 1998, dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Pancasila, Jakarta pada tahun 1994.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Cakra Karya Bersama (1998-sekarang), Direktur Utama PT Cakra Griya Pratama (1999-sekarang), Ketua Yayasan Ibnu Hadjar (2000 sekarang), Pembina Yayasan Andi Anzhar (2008-sekarang), Direktur Utama di PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (2008-sekarang), Komisaris Utama PT Bogor Bangun Sarana (2010 sekarang), dan Direktur Utama PT

Beliau diangkat sebagai Presiden Komisaris ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, age 44 years old, graduated in 1994 with a Bachelor degree in Finance from Rogers State University, Oklahoma, United States. Appointed as President Director of United Tractors since April 2015. Currently also serves as the President Commissioner of PT Tuah Turangga Agung, PT United Tractors Pandu Engineering, PT Tambang Supra Perkasa and; a Commissioner of PT Pamapersada Nusantara.

Previously, he was appointed as Vice President Director of United Tractors in 2013 and Director of Finance, Administration and Business Development of United Tractors in 2006. Joined Astra Group in 1999 in the Corporate Planning and Investor Relations Division. Prior to joining Astra, served as the Manager of Corporate Finance of Salim Group.

He was appointed as President Commissioner in EGM on February 9, 2015, witnessed by Company's notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., for the period of 2015-2017.

Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi. Tahun 1999-2003 menjabat sebagai *Managing Director* PT Astra Graphia Tbk.

Beliau diangkat sebagai Komisaris ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017

Indonesian Citizen, 56 years old. He studied Agriculture Engineering in the Faculty of Agricultural Technology, Bogor Agricultural University (1982) and received a Bachelor degree in Economics from the Faculty of Economics, University of Indonesia (1987)

He currently serves as Director of Infrastructure, Logistics and Information Technology in PT Astra International Tbk (2011-now),

President Commisisoner in PT Astra Graphia Tbk (2013-now), PT Serasi Autoraya (2013-now), PT Astratel Nusantara (2013-now) and as Commissioner in PT Marga Mandala Sakti (2011-now).

Previously, he served as Vice President Director in PT United Tractors Tbk (2007- 2011). He joined Astra in 1982 as an Information Technology Staff member who continued on to be the Vice President of Human Resources and Information Technology. From 1999 to 2003, he served as the Managing Director at PT Astra Graphia Tbk.

He was appointed as Commissioner at the EGM on February 9, 2015, witnessed by the Company's notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., for the period of 2015-2017.

Bara Prima Mandiri (2012-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama di PT Balinusa Sukses Pratama (1998-2004), Direktur Utama PT Ahapacivica Putratama (1994-2001) dan sebagai Direktur di PT Satya Mandiri Lestari (1992-1993). Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 45 years old. Served as Commissioner of the Company since 2013. He received Master degree in Law from Padjajaran University, Bandung, in 2007, Bachelor degree in Law from University of Jakarta, Jakarta in 2005, Bachelor Business Management from Pamantasan Nang Lungsod Nang, Manila, Phillipines, in 1998 and Bachelor degree in Economics from Pancasila University, Jakarta, in 1994.

Currently, he serves as President Director at PT Cakra Karya Bersama (1998-now), President Director at PT Cakra Griya Pratama (1999-now), Head of Ibnu Hadjar Foundation (2000-now), Supervisor at Andi Anzhar Foundation (2008-now), President Director at PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (2008-now), President Commissioner at PT Bogor Bangun Sarana (2010-now) and President Director at PT Bara Prima Mandiri (2012-now). Previously, he served as President Director at PT Balinusa Sukses Pratama (1998-2004), President Director at PT Ahapacivica Putratama (1994-2001) and as Director at PT Satya Mandiri Lestari (1992-1993).

He is reappointed as a Commissioner of ACSET pursuant to the resolution of EGM on February 9, 2015, witnessed by Kumala Tjahjani Widodo, S.H, the Company's notary for the period of 2015-2017.



IR. ROBERT MULYONO

Komisaris Independen Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Menjabat sebagai Dewan Komisaris Perusahaan sejak tahun 2013. Memperoleh gelar Insinyur dari Fakultas Teknik Sipil, Universitas Gajah Mada pada tahun 1975. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Nindya Karya (2002-2008), Direktur Utama PT Hutama Karya (1999-2002), Ad-Interim Direktur Utama PT Hutama Karya (1998-1999), Direktur Operasional II PT Hutama Karya (1993-1998).

Beliau diangkat kembali sebagai Komisaris Independen ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 67 years old. Served as Commissioner of the Company since 2013. He received Bachelor degree in Engineering from the Faculty of Civil Engineering, Gadjah Mada University, in 1975. Previously, he served as President Director at PT Nindya Karya (2002-2008), President Director at PT Hutama Karya (1999- 2002), Ad-Interim President Director at PT Hutama Karya (1998-1999), and Operations Director II at PT Hutama Karya (1993-1998).

He was appointed as Independent Commissioner at the EGM on Februari 9, 2015, witnessed by the Company's notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., for the period of 2015-2017.



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



TAN TIAM SENG RONNIE

Presiden Direktur

President Director

Warga Negara Singapura, 57 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak tahun 2013. Memperoleh gelar Diploma jurusan Building dari Politeknik Singapura pada tahun 1978. Diploma jurusan Penjualan dan Pemasaran dari Marketing Institute di Singapura pada tahun 1983 dan Diploma jurusan Pemasaran dari Chartered Institute of Marketing di Inggris pada tahun 1988.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Acset Indonusa (2005-2012), Managing Director PT Acset Indonusa (1995-2004), Managing Director Acset Construction (Pte) Ltd, Singapura (1993-1995), General Manager (Luar Negeri) Bored Piling (Pte) Ltd, Singapura (1990-1993), Business Development & Country Head di Indonesia untuk L&M Group PLC, Singapura (1986-1989), Executive Director di High Ground Sdn Bhd, Kuala Lumpur (1983-1985).

Beliau diangkat sebagai Presiden Direktur ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Singaporean Citizen, 57 years old. Served as President Director of the Company since 2013. He received Diploma degree in Building from Singapore Polytechnic in 1978, Diploma in Sales and Marketing from Marketing Institute in Singapore in 1983, and Diploma degree in Marketing from Chartered Institute of Marketing, England, in 1988.

Previously, he served as President Commissioner at PT Acset Indonusa (2005-2012), Managing Director at PT Acset Indonusa (1995-2004), Managing Director at Acset Construction (Pte) Ltd, Singapore (1993-1995), General Manager (Overseas) at Bored Piling (Pte) Ltd, Singapore (1990-1993), Business Development & Country Head in Indonesia for L&M Group PLC, Singapore (1986-1989) and Executive Director at High Ground Sdn Bhd, Kuala Lumpur (1983-1985).

He was appointed as President Director at the EGM on February 9, 2015, witnessed by the Company's notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., for the period of 2015-2017.



JEFFREY GUNADI CHANDRAWIJAYA

Wakil Presiden Direktur

Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atmajaya pada 1995 serta gelar Master of Business Administration in Finance dari University of Technology Sydney pada tahun 1998. Beliau memulai karirnya di PT Bank Lippo Tbk pada tahun 1996, kemudian bergabung dengan Grup Astra sejak 1998 dan memegang beberapa jabatan seperti Staf Analis di PT Astra Internasional Tbk (2000-2001), Kepala Bidang Keuangan dan Pengembangan Organisasi AstraWorld (2001-2006), Kepala Bidang Investasi di PT Asuransi Astra Buana (2008-2009), serta Direktur Keuangan dan Investasi di Dana Pensiun Astra (2010). Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Bidang Pengembangan Bisnis di PT United Tractors Tbk sejak tahun 2010 serta sebagai Komisaris di PT United Tractors Semen Gresik sejak tahun 2014, PT Duta Sejahtera sejak tahun 2014, dan di PT Duta Nurcahya sejak tahun 2014.



HILARIUS ARWANDHI

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai Direktur Operasional Perusahaan sejak tahun 2013. Memperoleh gelar Insinyur dari Universitas Maranatha, Bandung, jurusan Teknik Sipil pada tahun 1986.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Dinamik Struktural Sistem (2003-sekarang). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Acset Indonusa (1993-2012), Project Manager PT Elenem Indonusa (1988-1991) dan Site Manager PT Pilar Utama Nusantara (1987-1988).



LUKAS IWAN SETIADI

Direktur

Director

Warga negara Indonesia, 50 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan, Bandung, 1988 dan Magister Manajemen dari IPPM, Jakarta, 1995.

Bergabung dengan Group Astra pada tahun 1990 dengan memulai karirnya di PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk. Sejak 1996 menduduki posisi yang berbeda-beda di Group Astra yaitu sebagai berikut: pada tahun 1996 sebagai Manager Corporate Planning PT Astra International Tbk, tahun 2004 sebagai General Manager Treasury & Finance PT Astra International Tbk. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur di berbagai Group Astra seperti Direktur Dana Pensiun Astra (2010-2011), Direktur PT Multi Prima Universal (2012) dan terakhir menjabat sebagai Direktur Keuangan PT United Tractors Pandu Engineering (2013-2014).

Beliau diangkat sebagai Wakil Direktur Utama ACSET melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh Notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 42 years old. He holds Bachelor of Economics from Atmajaya Indonesian Catholic University in 1995 and Master of Business Administration in Finance from University of Technology Sydney in 1998. He started his career at PT Bank Lippo Tbk in 1996 and joined Astra Group since 1998 and held various posts, including Analyst at PT Astra International Tbk (1998), Head of Finance Administration of PT Astra International Tbk (1998-2000), Head of Finance Administration of PT Astra Graphia Tbk (2000-2001), Head of Finance and Organization

Development of AstraWorld (2001-2006), Head of Investment at PT Asuransi Astra Buana (2008-2009) and Finance and Investment Director of Dana Pensiun Astra (2010). He currently serves as Chief of Corporate Business Development of PT United Tractors Tbk since 2010, and as Commissioner of PT United Tractors Semen Gresik since 2014, PT Dutra Sejahtera since 2014 and PT Duta Nurcahya since 2014.

He was appointed as Vice President Director of ACSET at the EGM on February 9, 2015, witnessed by the Company's Notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H, for the period of 2015-2017.

Beliau diangkat sebagai Direktur Operasional ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, S.H untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 54 years old. Served as Operations Director of the Company since 2013. He received his Engineering degree from the Faculty of Civil Engineering, Maranatha University, Bandung, in 1986.

Currently, he serves as President Director at PT Dinamik Struktural Sistem (2003-now). Previously, he served as President Director at PT Acset Indonusa (1993-2012), Project Manager at PT Elenem Indonusa (1988-1991) and Site Manager at PT Pilar Utama Nusantara (1987-1988).

He was appointed as Operations Director at the EGM on February 9, 2015, witnessed by the Company's notary Kumala Tjahjani Widodo, S.H., for the period of 2015-2017.

Beliau diangkat sebagai Direktur ACSET, melalui RUPST pada 8 April 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, SH untuk periode 2015-2017.

Indonesian citizen, 50 years old. He obtained his bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung, in 1988, and master degree in Management from IPPM, Jakarta, in 1995.

He started his career at PT Sumalindo Lestari Jaya, Tbk. and joined Astra Group in 1990. Since 1996, he has held various positions in Astra Group as follows: as the Corporate Planning Manager of PT Astra International Tbk in 1996, General Manager of Treasury & Finance of PT Astra

International Tbk in 2004. Previously, also served as Director in several companies of Astra Group, among others as Director at Dana Pensiun Astra (2010-2011), Director at PT Multi Prima Universal (2012) and Finance Director at PT United Tractors Pandu Engineering (2013-2014).

He was appointed as a Director of ACSET pursuant to the resolution of EGM on February 9, 2015, witnessed by Kumala Tjahjani Widodo, S.H, the Company's notary, for the period of 2015-2017.



HERJADI BUDIMAN

Direktur

Director

Warga negara Indonesia, 45 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Lingkungan pada tahun 1995 dari Institut Teknologi Bandung, Bandung, Jawa Barat.

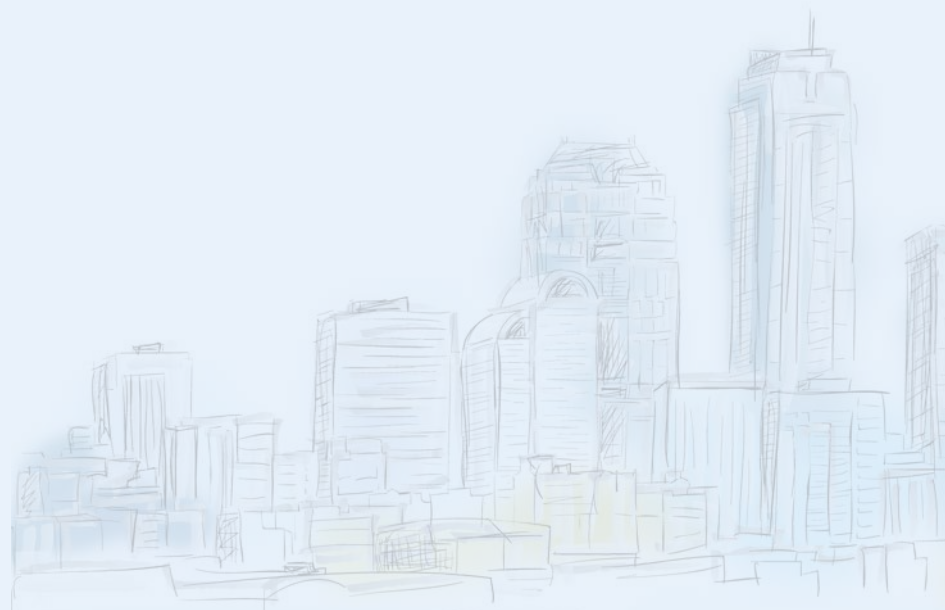
Memulai karir di PT United Tractors Tbk sejak tahun 2000. Pada tahun 2009, beliau menjabat sebagai Kepala Corporate Environment, Social Responsibility, Security, General Affairs di PT United Tractors Tbk. Selain itu sebelumnya menduduki jabatan sebagai Komisaris di PT Bahtera Harapan Lestari (2010) dan Presiden Komisaris PT Mitra Bakti United Tractors (2014).

Beliau diangkat sebagai Direktur ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, SH untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 45 years old. He obtained his bachelor degree in Environmental Engineering from Bandung Institute of Technology, West Java, in 1995.

He started his career at PT United Tractors Tbk in 2000. In 2009, he served as the Head of Corporate Environment, Social Responsibility, Security and General Affairs at PT United Tractors Tbk. Concurrently, he also serves as a Commissioner at PT Bahtera Harapan Lestari (since 2010) and President Commissioner at PT Mitra Bakti United Tractors (since 2014).

He was appointed as a Director of ACSET pursuant to the resolution of EGM on February 9, 2015, witnessed by Kumala Tjahjani Widodo, S.H, the Company's notary, for the period of 2015-2017.





WILTARSA HALIM

Direktur Independen

Independent Director

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik, jurusan Teknik Mesin dari Akademi Teknik Nasional (sekarang Institut Sains dan Teknologi Nasional) pada tahun 1973. Selain itu pernah mengikuti *Executive Program on Corporate Management* AOTS (Jepang) pada tahun 1988, *Manufacturing Management* The SANNO Institute of Management (Jepang) pada 1990, dan Astra Executive Program pada 1991.

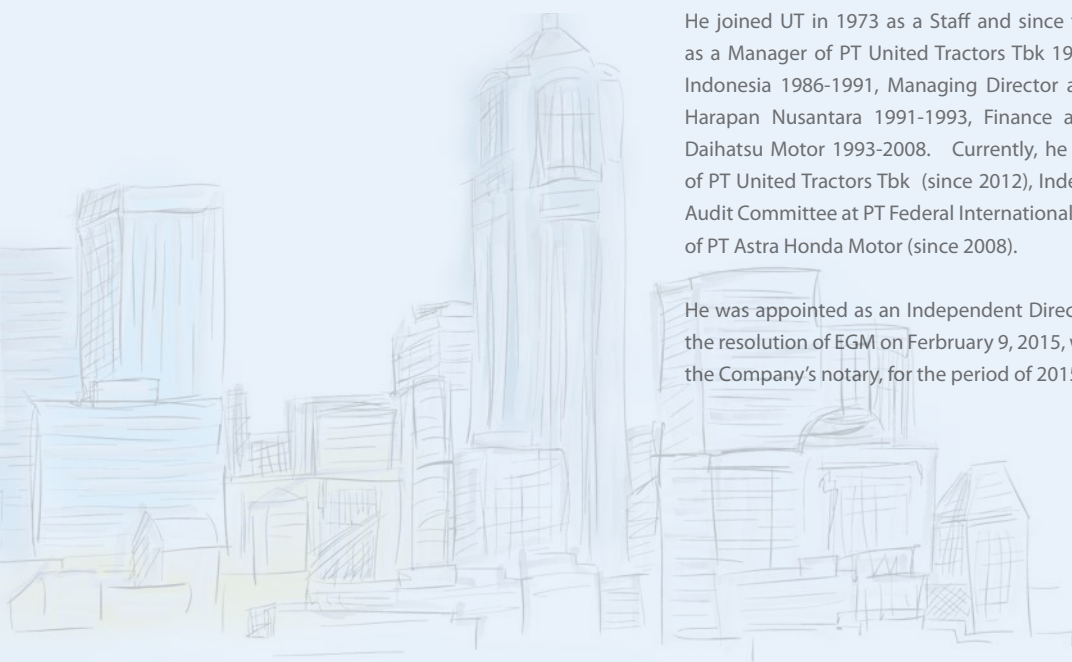
Bergabung pertama kali dengan UT pada 1973 sebagai Staf dan selanjutnya menjabat sebagai Manajer PT United Tractors Tbk 1978-1986, Direktur Keuangan PT Komatsu Indonesia 1986-1991, Managing Director PT Traktor Nusantara dan PT Swadaya Harapan Nusantara mulai tahun 1991-1993, Direktur Keuangan & Administrasi PT Astra Daihatsu Motor 1993-2008. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit PT United Tractors Tbk (sejak tahun 2012), Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Federal International Finance serta anggota Komite Audit PT Astra Honda Motor (sejak tahun 2008).

Beliau diangkat sebagai Direktur Independen ACSET, melalui RUPSLB pada 9 Februari 2015 yang disaksikan oleh notaris Perusahaan Kumala Tjahjani Widodo, SH untuk periode 2015-2017.

Indonesian Citizen, 67 years old. He obtained his bachelor degree in Mechanical Engineering from National Engineering Academy (now National Institute of Science and Technology) in 1973. He also participated in the Executive Program on Corporate Management AOTS (Japan) in 1988, Manufacturing Management The SANNO Institute of Management (Japan) in 1990, and Astra Executive Program in 1991.

He joined UT in 1973 as a Staff and since then, he has held various positions, such as a Manager of PT United Tractors Tbk 1978-1986, Finance Director at PT Komatsu Indonesia 1986-1991, Managing Director at PT Traktor Nusantara and PT Swadaya Harapan Nusantara 1991-1993, Finance and Administration Director at PT Astra Daihatsu Motor 1993-2008. Currently, he serves as a member of Audit Committee of PT United Tractors Tbk (since 2012), Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee at PT Federal International Finance and member of Audit Committee of PT Astra Honda Motor (since 2008).

He was appointed as an Independent Director of PT Acset Indonusa Tbk pursuant to the resolution of EGM on February 9, 2015, witnessed by Kumala Tjahjani Widodo, S.H, the Company's notary, for the period of 2015-2017.



Sumber Daya Manusia

Human Capital



PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Perseroan memiliki arti penting dalam mendukung keberhasilan bisnis dan pengembangan usaha ke depan. Layaknya cita-cita Perseroan untuk bergerak dinamis mengikuti perkembangan dunia usaha bahkan untuk melampauinya, peningkatan kapabilitas dan kompetensi karyawan pun mutlak diperlukan dalam mencapai titik sinergi, sehingga menciptakan satu kesatuan integral antara kedua elemen tersebut. Kata kuncinya adalah pemberdayaan dan pengembangan melalui mekanisme yang sistematis. Karyawan sebagai pendukung keberhasilan bisnis dan pengembangan usaha merupakan manusia yang membutuhkan input pengalaman simultan untuk menangkap obyek yang direfleksikan melalui nalar dan akal budinya dengan hasil akhir berupa peningkatan kemampuan personal dan perbaikan etos kerja.

Unit Pengelolaan Organisasi, Rekrutmen dan Pengembangan Karyawan pada Perseroan bertanggung jawab langsung atas pembelajaran secara organisasional dan pengembangan sumber daya manusia. Unit ini melakukan perencanaan, desain, pengaturan dan terus mengimplementasikan perbaikan atas perencanaan organisasi, tenaga kerja, program rekrutmen, pelatihan berbasis kompetensi dan program pengembangan, serta program retensi karyawan yang terdiri dari imbalan kerja, penilaian kinerja dan penghargaan serta perencanaan jenjang karir.

HUMAN CAPITAL PROFILE

For the Company, Human Capital is important to support business success and development in the future. In accordance with the Company's vision to move dynamically, following or even going beyond the development of business world, improvement of employee's capability and competency without a doubt is necessary in reaching synergy to create a unity between both elements. The key word is empowerment and development through systematic mechanism, as employees are human who need simultaneous experience to capture the object reflected by their mind, resulting in improvement of personal capability and work ethos.

The Company's Organization, Recruitment and Employee Development is directly responsible for organizational learning and human capital development. This unit conducts planning, designing, arranging, and continuously striving to seek for improvement on organization planning, human capital, recruitment program, competency-based training, and development program, along with people's retention program that includes incentives, performance assessment, rewards/appreciation, and career development planning.

KOMPOSISI KARYAWAN

Komposisi Karyawan Berdasarkan Posisi Jabatan

Jenjang Jabatan / Hierarchies	2015	2014
Komisaris/Board of Commissioner	4	2
Direksi/Board of Director	6	4
General Manager	4	6
Manager	93	51
Staff	883	903
Non-Staff	862	555
Jumlah/Total	1.852	1.521

COMPOSITION OF EMPLOYEES

Composition of Employees Based on Hierarchy

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Composition of Employees Based on Age

Usia / Age	2015	2014
>55 tahun / years old	47	17
46-55 tahun / years old	256	239
36-45 tahun / years old	409	360
26-35 tahun / years old	522	508
18-25 tahun / years old	618	397
Jumlah/Total	1.852	1.521

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Composition of Employees Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan / Educational Level	2015	2014
Pasca Sarjana / Post Graduate	10	8
Sarjana / Bachelor Degree	453	334
Sarjana Muda dan Setingkat / Diploma III and Equivalent	209	157
SLTA dan Sederajat / Senior High School and Equivalent	1.180	1.022
Jumlah/Total	1.852	1521

REKRUTMEN, PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Program pengembangan sumber daya manusia dalam lingkungan Perusahaan dan Entitas Anak dimulai dengan analisa kebutuhan tenaga karyawan yang disesuaikan dengan Rencana Tahunan Perusahaan. Rencana Tahunan yang disusun selain memuat anggaran proyek, juga memuat rencana kebutuhan tenaga kerja baik yang berkaitan langsung dengan proses operasional proyek, tenaga penjualan maupun tenaga administrasi di lingkungan kantor Perusahaan.

Proses perekrutan tenaga kerja dilaksanakan dengan memperhatikan asas kesetaraan dan kualifikasi dari setiap kandidat untuk posisi pekerjaan yang ditawarkan oleh Perusahaan. Kandidat akan melalui serangkaian proses seleksi penerimaan karyawan baru berupa tes tertulis, tes psikologis, pemeriksaan medis dan wawancara langsung dengan pimpinan/kepala divisi terkait. Untuk beberapa posisi kunci, kandidat akan dipertemukan dengan tim Manajemen Perusahaan (Direksi) yang akan melakukan wawancara langsung. Pada dasarnya hanya kandidat terbaik yang akan diproses untuk dipilih. Setiap kandidat yang diterima menjadi karyawan Perusahaan akan melalui masa kontrak untuk posisi pekerjaan yang dibutuhkan.

Divisi *Human Capital* (HC) bertanggung jawab untuk menyusun serangkaian program pengembangan sesuai matriks kompetensi, baik yang bersifat teknis (*hard skill*) maupun kemampuan *soft skills* karyawan. Program-program pengembangan bagi karyawan yang telah berhasil disusun meliputi *project assignment*, program pelatihan, *coaching* dan mentoring serta *self study*. Pengembangan perilaku, manajemen bisnis dan kemampuan teknis tak luput menjadi salah satu program yang turut dilakukan oleh Perseroan guna menguatkan potensi dan kapabilitas Perseroan di sektor sumber daya manusia yang begitu berharga peranannya dalam memajukan perseroan. Beberapa program pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan diantaranya adalah:

RECRUITMENT, TRAINING AND DEVELOPMENT OF HUMAN CAPITAL

Human resources development program within the Company and Subsidiaries begins with analysis on needs of manpower in accordance to the Company's Annual Plan. Annual Plan contains not only the project budget, but also need of manpower plan, whether it is directly related to the project operations, salespersons and administrative personnel within the Company's office.

Employee recruitment process is implemented by taking into account the principle of equality and qualifications from each candidates who applied for a position offered by the Company. Candidates will go through a series of tests, such as written test, psychological test, medical examination, and interview with leader/head of each division. For some key positions, candidate will be presented in front of the Company's Management team (Board of Directors) to have an interview. Basically, only the best candidates will be processed and approved in the recruitment process. Candidates who are accepted to be the Company's employees will go through a length of contract for the positions.

Human Capital (HC) Division is responsible to prepare a series of training programs in accordance with the competency matrix, in terms of the employee's hard skill and soft skill. Several employee's development program which have successfully established are project assignment, training program, coaching and mentoring, and also self-study. Behavior development, business management, and technical skills are also the main focus in programs that are done by the Company in order to strengthen the Company's potential and capability in human capital sector that is necessary for Company's advancement. Several training programs that have been done by the Company are as follows:



No	Jenis Pelatihan / Type of Trainings	Peserta / Participants	Penyelenggara / Organizer
1.	Safety Man Training & Assessment	16	In House
2.	Pelatihan Logistik / Logistical Training	30	In House
3.	Pelatihan Supervisor Struktur / Structure Supervisor Training	10	In House
4.	Pelatihan Surveyor / Surveyor Training	65	In House
5.	Teknisi / Technician	112	In House
6.	NEOP (New Employee Orientation Program)	105	In House
7.	Behaviour Base Safety (BBS) Training	122	Prosafe
8.	Pelatihan Rigger / Rigger Training	10	UT School
9.	Basic Quality Surveyor I	27	In House
10.	Basic Quality Surveyor II	38	In House
11.	Intermediate Quality Surveyor	26	In House
12.	Coaching & Mentoring	22	In House
13.	Basic	77	In House
14.	Pelatihan Pengemudi / Driver Training	15	In House

Untuk memastikan kelancaran hubungan kerja serta menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban Perusahaan dengan para karyawannya, masing-masing Entitas Anak Perusahaan memiliki Peraturan Perusahaan (PP). PP tersebut disosialisasikan pada saat rekrutmen karyawan baru dan setiap kali apabila terjadi perubahan pada PP tersebut.

PP yang berlaku hingga saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini telah mendapatkan pengesahan dari Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Surat Pengesahan Nomor 833/PP/L/IX/D/2014 tanggal 8 Oktober 2014 Pendaftaran Peraturan Perusahaan ACSET. PP ini berlaku untuk paling lama 2 (dua) tahun, untuk selanjutnya bisa diperpanjang sesuai dengan Peraturan Pemerintah maupun Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

To ensure the fluency of working relation and to guarantee the balance between Company's rights and responsibilities with its employees, each of the Company's Subsidiaries has its own Company Regulation (PP). Each Company Regulation is disseminated during the recruitment of new employees and when the Company Regulation is amended.

The prevailing Company Regulation that is valid until the publication of this Annual Report has been endorsed by the Labor and Transmigration Authority of the Provincial Government of the Special Capital Region of Jakarta through Letter of Endorsement No. 883/PP/LIX/D/2014 dated October 8, 2014 on the Registration of ACSET's Company Regulation. This Company Regulation is valid for a maximum period of 2 (two) years, of which further extension can be conducted pursuant to the prevailing Government Regulation or Indonesian Labor Law.

JENJANG KARIR

Jenjang karir di Perusahaan sebagai media pengembangan dan pencapaian diri karyawan secara pribadi memiliki posisi yang penting. Peningkatan jenjang karir menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat dipungkiri saat ini. Hal tersebut memiliki kaitan erat terhadap eksistensi dan pembuktian atas pencapaian bagi seorang manusia.

Jenjang karir juga diperlukan bagi Perseroan dalam menciptakan sistem regenerasi yang baik, serta membawa nuansa perubahan dan penyegaran di internal Perusahaan. Maka dari itu Perseroan melalui Divisi HC merumuskan program jenjang karir bagi karyawan dengan tetap mengacu pada kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, serta membuka kesempatan yang luas bagi seluruh karyawan.

KEBIJAKAN ANTI DISKRIMINASI

Dalam proses rekrutmen, pemberian imbalan serta peluang dalam peningkatan karir karyawan, Perseroan menetapkan kualifikasi yang berdasarkan pada kompetensi serta kapabilitas setiap individu dengan mengacu kepada peraturan dan kebijakan internal Perseroan serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku tanpa didasari oleh latar belakang suku, agama, ras dan kepercayaan masing-masing karyawan.

PENILAIAN EVALUASI DAN KOMPETENSI

Penilaian evaluasi kinerja dan kompetensi karyawan dilakukan secara rutin setiap semesternya, dimulai pada minggu pertama bulan April dan berakhir pada bulan Agustus serta pada minggu pertama bulan Oktober dan berakhir pada bulan Februari pada tahun berikutnya. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan selain untuk mengetahui kinerja karyawan dan sebagai dasar penyusunan rencana pengembangan manusia, juga sebagai pertimbangan untuk penyesuaian insentif bagi karyawan atas kinerjanya dan sebagai pemacu agar karyawan semakin meningkatkan kinerjanya demi tercapainya kesuksesan bersama.

FASILITAS DAN KESEJAHTERAAN

Demi menjamin kesejahteraan setiap karyawannya, perusahaan mematuhi peraturan pemerintah, memberikan jaminan ketenagakerjaan dan jaminan kesehatan kepada semua karyawan yang bekerja di Perusahaan.

CAREER DEVELOPMENT

The existence of career development within the Company has an important meaning as a media of development and employee's personal achievement. Progressive career path is absolutely necessary nowadays. This matter is closely related to the existence and proof of achievement of a human being.

Career development is also necessary for the Company to create a good regeneration, as well as providing a change of atmosphere and refreshment in the Company's internal unit. Therefore, the Company through the Capital Division has formulated career path for employees by referring to the qualification and competencies needed, as well as providing a vast opportunity for all employees.

ANTI-DISCRIMINATION POLICY

In recruitment process, rewarding and giving the opportunity of career development, the Company has set a competency and capability-based qualification for each individual, referring to the Company regulations and internal policies as well as the Laws and Regulations in force, regardless of ethnic, religion, race and belief of each employees.

EVALUATION AND COMPETENCY ASSESSMENT

Routine evaluation for all employees' performance and competence is always conducted regularly beginning on the first week of April and ending on the month of August, also on the first week of October and ending on February of the subsequent year. The assessment is conducted to review all employees' performance to lay out the Company's human resources development plan, and also as the benchmark necessary to determine adjustments on incentive for the employees' level of performance, and as a booster to drive employees' to perform better for Company's success.

BENEFITS AND WELFARE

To ensure the employee's well-being, the Company complies with the government regulation and provide manpower and health insurance to all employees working in the Company.

Teknologi Informasi

Information Technology



Pengembangan Teknologi Informasi (TI) dilakukan secara berkesinambungan oleh Perseroan guna meningkatkan kapabilitas Perseroan. Pengembangan TI yang selaras dengan proses bisnis Perseroan akan memberikan kontribusi bagi penciptaan nilai tambah, *service excellence*, serta pelaksanaan operasional perusahaan yang efisien, efektif dan optimal.

IMPLEMENTASI TI

Pemilihan teknologi konstruksi yang sesuai dengan kebutuhan tidaklah sederhana. Teknologi terkait dengan berbagai dimensi alam dan kehidupan manusia. Lingkup penerapan dan pemanfaatannyapun sangat luas, dari yang sangat sederhana sampai dengan yang paling kompleks.

Information technology (IT) advancement is done in sustainable manner in order to upgrade Company's capability. IT advancement that concurs with Company's business process will address a contribution in the creation of added values, service excellence, along with Company's efficient, effective, and optimal operational execution.

IT IMPLEMENTATION

Selecting construction technology that is suitable for Company's necessity is not a walk in the park. Technology relates to numbers of dimension of nature and human life. So do the scope of implementation and utilization of IT that is indeed very vast, ranging from the simplest one until the very complex one.

Penerapan teknologi dalam konstruksi sangat tergantung pada kualitas SDM yang melaksanakannya. Perseroan konsisten menjaga produktivitas SDM dengan mempertimbangkan norma, standar, pedoman, dan manual untuk mendukung penerapan teknologi dalam konstruksi sejak tahap perencanaan sampai dengan operasi dan pemeliharaannya.

Technology implementation in construction is highly dependent on the quality of HC that performs the action. The Company consistently maintains HC productivity by considering the norms, standards, guidelines and manual to support its technology implementation from planning stage up to operational and maintenance stages.

Identifikasi kebutuhan teknologi masa depan diperlukan oleh ACSET untuk mengembangkan SDM dan pendukungnya. Dalam Undang Undang Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi telah diwajibkan bagi setiap tenaga perencana, pelaksana dan pengawas di bidang konstruksi untuk memiliki sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi terakreditasi. Pengaturan ini akan meningkatkan jaminan keamanan dan keselamatan bagi setiap pengguna jasa konstruksi. SDM ACSET melakukan uji kompetensi dan sertifikasi secara berkelanjutan dengan berpedoman pada standar dan perilaku yang berlaku sesuai dengan keahlian atau keterampilan yang bersangkutan.

ACSET requires identification of future technological demand to expand its HC and its supporting factors. Based on Law Number 18 Year 1999 on Construction Services, all planning, managing and supervising staffs in construction services must have certificates of competence issued by accredited certification boards. This regulation is expected to improve security and safety assurance for all users of construction services. ACSET's HC conducts continuous competence tests and certification based on standards and behaviors applicable to the respective skills.

PROGRAM PENGEMBANGAN TI

Perseroan memiliki program pengembangan dan pengelolaan informasi, sistem informasi, dan komunikasi yang efektif antara lain :

- Penerapan TI selaras dengan kebutuhan bisnis,
- TI dapat mempermudah usaha dan memberikan benefit optimal,
- Sumber daya TI digunakan dengan penuh tanggung jawab,
- Risiko-risiko yang terdapat dalam TI dikelola dengan baik,
- Kebijakan Tata Kelola TI diterapkan dengan baik,
- Kepatuhan terhadap aturan tata kelola yang diterapkan.

IT DEVELOPMENT PROGRAM

The Company has an effective development and management program for information, information system and communication, such as:

- IT implementation that is in line with business needs,
- IT to facilitate business and provide optimum benefits,
- Responsible usage of IT resource,
- Good management of IT risks,
- Appropriate implementation of IT Governance policy
- Compliance with the governance regulation in force.

Konstruksi Hijau

Green Construction

Sistem konstruksi hijau merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan, yang merupakan komitmen Perseroan sebagai respon atas isu pemanasan global.

Perseroan memiliki kebijakan dalam konsep pembangunan yang menggabungkan konsep pembangunan ikonik dan konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep pembangunan ikonik menekankan terciptanya bangunan yang diharapkan menjadi suatu ikon tertentu. Sedangkan, konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pada optimalisasi penggunaan energi. Konsep ini didasarkan atas penggunaan energi yang optimal secara integratif mulai dari tahap perencanaan, konstruksi, pemanfaatan sampai pada pembongkaran. Hal ini dapat terwujud jika perencanaan dilakukan secara integratif antara arsitek, perencana struktur dan perencana utilitas.

IMPLEMENTASI KONSTRUKSI HIJAU

Setiap proyek yang dikerjakan ACSET selalu menekankan pada keseimbangan hasil dan dampak pembangunan dengan menganalisis aspek lingkungan yang berhubungan dengan suatu produk dan siklus hidupnya, mulai diambil dari alam, diproduksi, dipergunakan, dipelihara sampai dibongkar dan kembali ke alam. Hasil akhir yang diperoleh dari konstruksi hijau akan berpengaruh positif terhadap harmonisasi antara gedung dan lingkungan secara berkelanjutan (*sustainable*).

Secara umum, ada 7 aspek yang menjadi penilaian terhadap suatu gedung jika ingin direncanakan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Perseroan memiliki kriteria tersebut di setiap produk usahanya yaitu:

- Lokasi pembangunan yang sesuai dan tepat guna
- Konservasi dan efisiensi energi
- Konservasi air
- Sumber daya material yang dapat di daur ulang
- Penempatan lokasi yang sehat dan nyaman
- Pengelolaan bangunan yang ramah lingkungan
- Inovatif

Konsep konstruksi yang memenuhi kriteria tersebut dikenal sebagai konstruksi hijau. Prinsip utama konstruksi hijau dalam segi material adalah 3R (**reduce, reuse, recycle**).

Green construction is part of sustainable development; the Company's commitment as a response on global warming issue.

The Company has a policy in its development concept which combines both iconic development and sustainable development concepts. Iconic development concept emphasizes on the construction of buildings that are expected to represent certain icons. On the other hand, sustainable development concept emphasizes on optimization of energy consumption. This concept is based on optimum energy usage in an integrated manner, from planning, construction, consumption, to dismantling. This initiative can be realized with integrated planning between architects, structures planners and utility planners.

IMPLEMENTATION OF GREEN CONSTRUCTION

Each of ACSET'S ongoing project is emphasized on the balance between results and impacts from development by analyzing environmental aspect related with a product and its cycle; from its first excavation from nature, production, usage, maintenance, to its dismantling and being reverted to the environment. The end results gained from green construction will generate positive impacts on the sustainable harmony between the buildings and the environment.

In general, there are 7 aspects of assessment for a building to be planned based on sustainable construction concept. The Company has the following criteria in each of its business products, namely:

- Appropriate and efficient construction location
- Energy conservation and efficiency
- Water conservation
- Recyclable material resources
- Placement on healthy and comfortable locations
- Eco-friendly building management
- Innovative

The construction concept that meets the above criteria is known as green construction. The main principles of green construction from the material aspect is 3R (**reduce, reuse, recycle**).

Komposisi Pemegang Saham

Composition of Shareholders

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam jajaran Dewan Komisaris dan Direksi, Hilarius Arwandhi yang berkedudukan sebagai Direktur memiliki saham di Perseroan sebesar 0,80%.

SHARES OWNERSHIP OF MEMBER OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Within the Board of Commissioners and Board of Directors, Hilarius Arwandhi as the Director owns the Company's shares that amounts to 0.80%.

ANAK PERUSAHAAN ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

SUBSIDIARIES ASSOCIATE ENTITIES AND JOINT VENTURE

	Acset Indonusa (Vietnam) Co, Ltd., Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Jasa Konstruksi Pondasi & Umum / Foundation & General Construction. : 100% : 3rd Floor, C2 Thuy Loi Building No.301 D1 Street, Binh Thanh District. HCMC, Vietnam. : +84 822109315 : +84 835121151
	PT Innotech System Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Distributor dan Importir <i>Formwork</i> dan <i>Bekisting</i> / Distributor and Importer of <i>Formwork</i> and <i>Bekisting</i> : 84% : Acset Building Jl. Majapahit No.26, Kel. Petojo Selatan. Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10160. : 021-3511961 : 021-3441413
	PT Sacindo Machinery Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Perdagangan dan penyewaan alat berat / Sales and rental of heavy machinery : 78% : Wisma ITC, Lantai 4, Jl Abdul Muis No. 8, Kel Petojo Selatan, Kec Gambir Jakarta Pusat 10160. : 021-3448157 : 021-3505212
	PT Aneka Raya Konstruksi Mesindo Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Distributor dan Importir <i>Tower Crane</i> dan <i>Passenger Hoist</i> / Distributor and Importer of <i>Tower Crane</i> and <i>Passenger Hoist</i> : 80% : Acset Building Jl. Majapahit No.26, Kel. Petojo Selatan. Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10160. : 021-3511961 : 021-3441413
	PT ATMC Pump Service Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Penyewaan alat konstruksi (<i>Concrete Pumps</i>) / Rental of Construction Equipment (<i>Concrete Pumps</i>) : 55% : Acset Building Jl. Majapahit No.26, Kel. Petojo Selatan. Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10160. : 021-3511961 : 021-3441413
	PT Bintang Kidenko Engineering Indonesia Jenis Usaha / Line of Business Kepemilikan Saham / Share Ownership Alamat / Address	: Jasa pelaksana konstruksi (<i>Mechanical, Electrical & Plumbing</i>) / Construction services (<i>Mechanical, Electrical & Plumbing</i>) : 40% : Jl. Moch Mansyur No.11 Blok D8-9, Kompleks Jembatan 5 Permai Jakarta Pusat 10140 : 021-6347650, 6306430 (<i>hunting</i>) : 021-6330973

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure



Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronologies

- Pada tanggal 12 Juni 2013, ACSET memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACSET (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013, dengan kode saham ACST.
- On June 12, 2013, ACSET received an effective statement from Financial Services Authorities (OJK) to conduct ACSET Initial Public Offering (IPO) to the public of 155,000,000 shares with par value of Rp100,- per share and offering price of Rp2,500,- per share. The shares were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 24, 2013, quoted as ACST.
- Per 31 Desember 2014 harga saham ACST adalah Rp3.725 Dengan saham yang beredar sejumlah 500 juta lembar sehingga kapitalisasi pasar saham ACST pada akhir tahun 2014 adalah Rp1,86 triliun.
- As of December 31, 2014, ACST share price was Rp3,725 with 500 billion shares in circulation. Therefore, ACST share market capitalization by the end of 2014 was Rp1.86 trillion.
- Per 31 Desember 2015 harga saham ACST adalah Rp3.020 Dengan saham yang beredar sejumlah 500 juta lembar maka kapitalisasi pasar saham ACST pada akhir tahun 2015 adalah Rp1,51 triliun.
- As of December 31, 2015, ACST share price was Rp3,020 with 500 billion shares in circulation. Therefore, ACST share market capitalization by the end of 2015 was Rp1.51 trillion.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Other Securities Listing Chronology

Pada tahun 2015, Perseroan tidak menerbitkan efek lainnya.

In 2015, the Company did not issue other bonds.

Lembaga Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions

1. Biro Administrasi Efek / Share Registrar

Nama / Name	PT Sinartama Gunita
Alamat / Address	Sinarmas Land Plaza Menara I, Lt.9 Jl. MH Thamrin Kav.22 No.51 Gondangdia, Menteng, Jakarta - 10350
Telp. / Phone	(021) 3922332
Faksimili / Facsimile	(021) 3923003
Periode penugasan / Assignment period	Juni 2015 - Mei 2015 / June, 2015 - May, 2015
Jasa / Service	Pemeliharaan Data Saham PT Acset Indonusa Tbk / Shares Data Keeping for PT Acset Indonusa Tbk

2. Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm

Nama / Name	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers)
Alamat / Address	Gedung Plaza 89, Jl. H.R Rasuna Said Kav.X-7 No.6, Jakarta 12940
Telp. / Phone	(021) 5212901
Faksimili / Facsimile	(021) 52905555
Periode penugasan / Assignment period	2015
Jasa / Service	Jasa Audit Laporan keuangan / Financial Statements Audit Service

3. Notaris / Notary

Nama / Name	Kumala Tjahjani Widodo, SH
Alamat / Address	Jl. Biak No.7D, Jakarta Pusat 10150
Telp. / Phone	(021) 63865246

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



ISO 9001:2008

Diperoleh pada tanggal 4 Mei 2007.

Obtained on May 4, 2007.



OHSAS 18001:2007

Diperoleh pada tanggal 12 Oktober 2011.

Obtained on October 12, 2011.



ISO 14001:2004

Diperoleh pada tanggal 12 Oktober 2011.

Obtained on October 12, 2011.



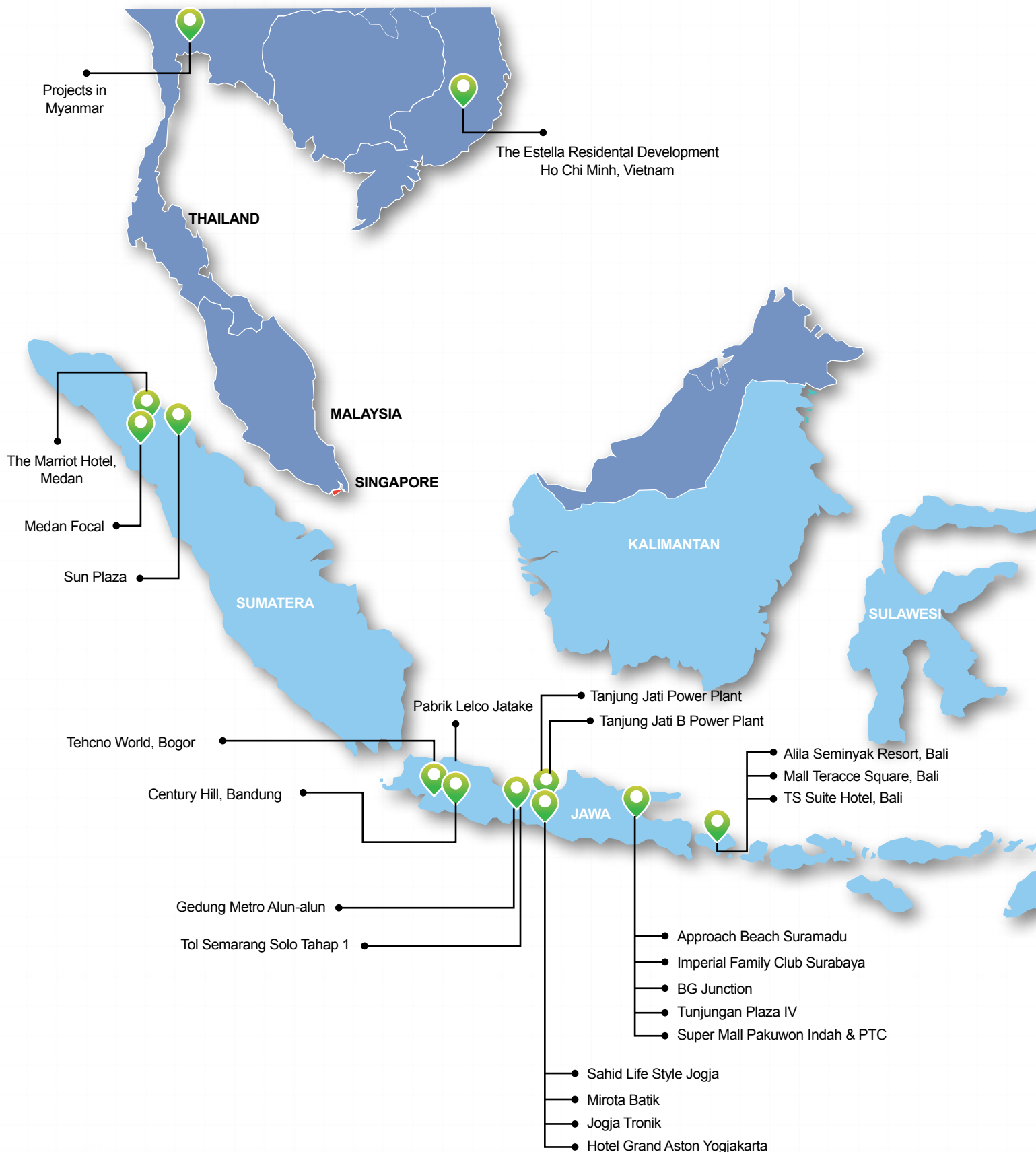
Indonesia Best New Issuer 2014, Warta Ekonomi.

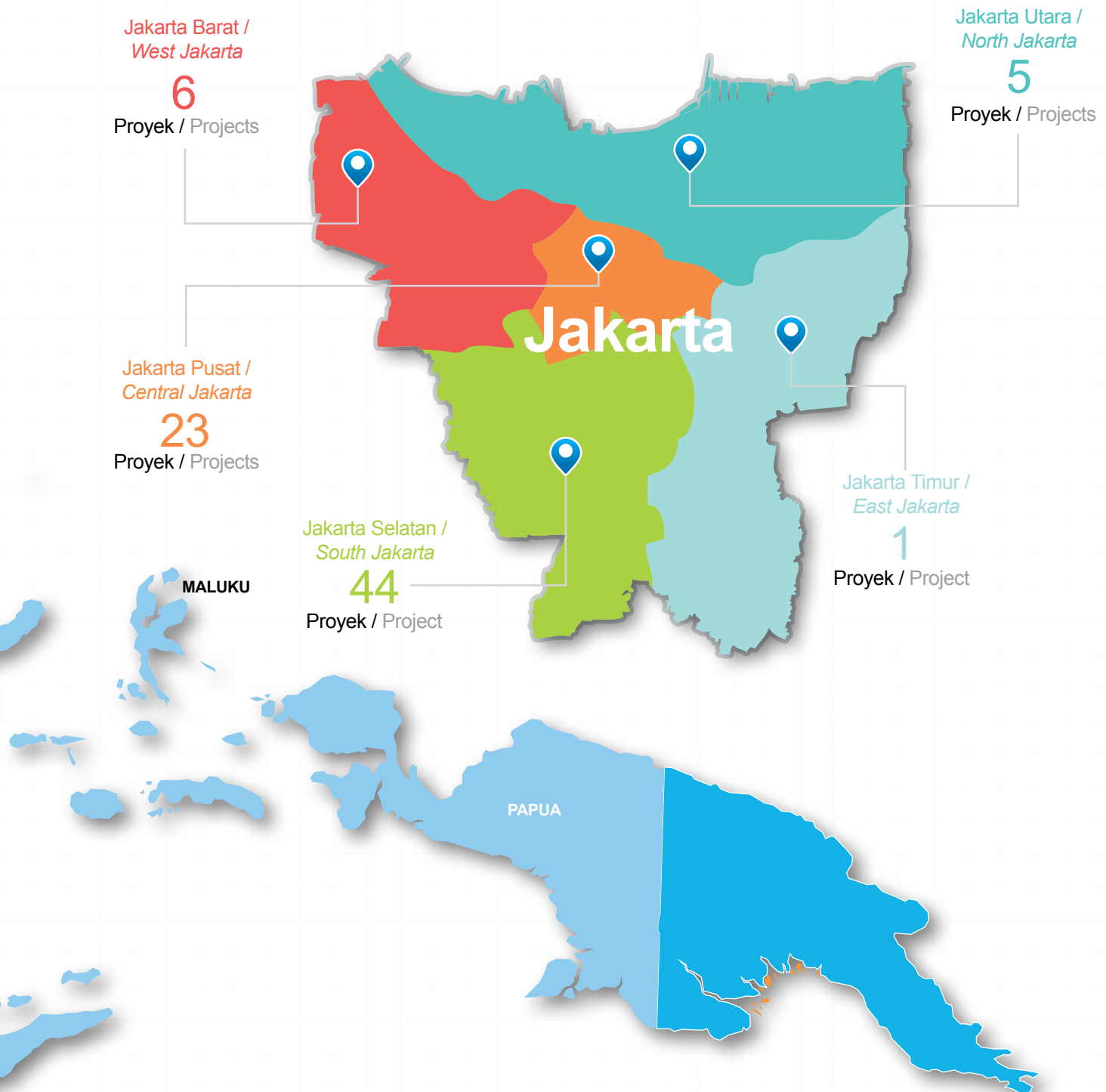
Diperoleh pada tanggal 02 April 2014.

Obtained on April 2, 2014.

Peta Wilayah Kerja dan Peta Operasional

Work Area and Operational Map





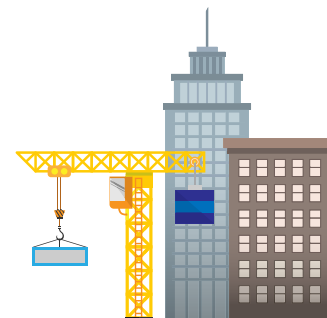
Daftar Proyek-Proyek PT Acset Indonusa Tbk

List of PT Acset Indonusa Tbk Projects

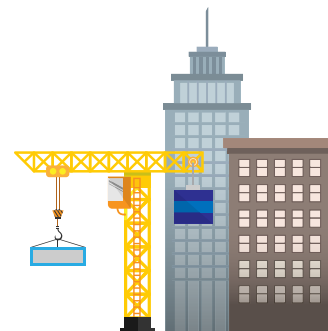
KONTRAK JASA PONDASI

CONTRACTS ON FOUNDATION SERVICES

No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
1995		
1.	Bank Indonesia, Building D	Jakarta
2.	Graha Iskandarsyah Building	Jakarta
3.	Le Meridien Extension	Jakarta
1996		
4.	Megah Indah Apartment I	
5.	Menara Jakarta	Jakarta
6.	Menara Merdeka	Jakarta
7.	Menara Sahid	Jakarta
8.	Wisma Dharmala	Jakarta
1997		
9.	Bank Mestika	Medan
10.	Energy Building (Graha Niaga 2)	Jakarta
11.	Menara Telkom	Jakarta
12.	Plaza Dago	Bandung
1998		
13.	Menara Gas	Jakarta
2002		
14.	Pakuwon Golf & Family Club	Surabaya
15.	Sun Plaza	Medan
2003		
16.	Gedung Badan Koordinasi (BKPM) Project	Jakarta
17.	Hotel Crown International	Medan
18.	Plaza Asia & Sudirman Mansion (<i>Joint Operation</i>)	Jakarta
2004		
19.	Pasar Tanah Abang, Blok A	Jakarta
20.	Plaza Ambarukmo	Jogjakarta
21.	Plaza Sudirman	Jakarta
22.	Saphir Square	Jogjakarta
2005		
23.	Dipenda Building	Semarang
24.	Geologi Building	Jakarta
25.	Hotel Bahana Surya, Extension	Balikpapan
26.	Hotel Grand Hyatt Ball Room, Nusa Dua	Bali
27.	Menara Merdeka	Tangerang
28.	Pacific Palace, SCBD	Jakarta

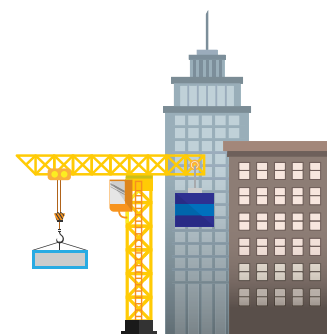


No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
2006		
29.	Approach Bridge of Suramadu Bridge	Surabaya
30.	Century Hill	Bandung
31.	Departemen Perdagangan Office Building	Jakarta
32.	Gandaria Main Street	Jakarta
33.	IPEKA Meruya School Building	Jakarta
34.	Smesco Promotion Center & Convention Center Building	Jakarta
35.	Techno World Plaza	Bogor
36.	The Marriott Hotel	Medan
37.	YKK Zipper Building	Depok
2007		
38.	Ciputat Flyover	Jakarta
39.	Coal Fired Power Plant	Rembang
40.	Departemen Kelautan dan Perikanan Building	Jakarta
41.	PT Semen Andalas Indonesia Captive Power Plant	Aceh
42.	Sekretariat Negara Building	Jakarta
2008		
43.	Ciputra World	Jakarta
44.	Estella Residential Development Project, An Phu Ward, District 2	Vietnam
45.	Pasar Tanah Abang, Blok B	Jakarta
46.	Tanjung Jati B Power Plant Expansion Project	Jepara
47.	The Peak Hotel & Apartment	Riau
2009		
48.	Hotel Grand Aston	Jogjakarta
49.	Pekerjaan Pembangunan Jalan Tol Semarang – Solo Tahap I, Ruas Semarang – Bawen Seksi II di Lokasi Jembatan Susukan / <i>Construction of Semarang-Solo Toll Road Stage I, Semarang-Bawen Row Section II at Susukan Bridge</i>	Jawa Tengah / Central Java
50.	Pekerjaan Penambahan lajur Ruas Gerbang Tol Manyaran-Jatingaleh Sta.2+400 - 7+508, Jawa Tengah / <i>Construction Work for Additional Rows for Manyaran-Jatilangeh Toll Road Sta.2+400 – 7+580</i>	Jawa Tengah / Central Java
51.	Proyek Pembangunan Pondasi PT Semen Gresik / <i>Foundation Construction Project of PT Semen Gresik</i>	Tuban
2010		
52.	Alamanda Tower	Jakarta
53.	Hotel Santika	Medan
54.	Hotel Tentrem	Jogjakarta
55.	Medan Focal Point	Jakarta



No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
2011		
56.	Hotel Margo, <i>Diaphragm Wall & Bored Piling Works</i>	Depok
57.	Hotel 101 Dharmawangsa	Jakarta
58.	Kota Kasablanka Development Project	Jakarta
59.	Proyek Menteng Residence	Jakarta
60.	Proyek Silo Semen PT Semen Gresik	Bayuwangi
61.	The Pakubuwono Signature	Jakarta
2012		
62.	Bahana Office Tower, Mega Kuningan	Jakarta
63.	Botanica Residences	Jakarta
64.	District 8 @ Senopati Project	Jakarta
65.	Proyek Silo Bosowa	Mataram
66.	Sahid Sudirman Center	Jakarta
67.	Satrio Office Tower	Jakarta
68.	St. Regis	Jakarta
69.	Proyek Pembangunan Jalan Akses Tanjung Priok, Tahap II / <i>Tanjung Priok Access Road Construction Project, Phase II</i>	Jakarta
2013		
70.	Delta Spa Pancoran	Jakarta
71.	Mangkuluhur City	Jakarta
72.	Proyek Silo Tuban, Tahap II	Tuban
73.	Proyek Tuban IV	Tuban
74.	Sahid Yogya Lifestyle City	Jogjakarta
75.	SCBD Lot 10	Jakarta
76.	Silo Semen	Banjarmasin
77.	T-Tower	Jakarta
78.	Thamrin Nine	Jakarta
79.	The Tower	Jakarta
80.	World Capital Tower	Jakarta



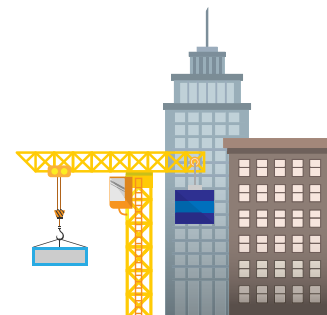


No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
2014		
81.	Earth Work & Anchor Ground Lot 10	Jakarta
82.	Gayanti City	Jakarta
83.	Gedung Perpustakaan Nasional (Subkon PT WIKA) / National Library Building (Sub-con of PT WIKA)	Jakarta
84.	Puri Mansion Apartement (Diaphragm Wall & Bored Pile)	Jakarta
85.	Silo Semen	Balikpapan
86.	Silo Semen	Pontianak
87.	Sungai Gerong	Jakarta
88.	Taman Anggrek ((Diaphragm Wall & Bored Pile)	Jakarta
89.	TCC Batavia Tower 2	Jakarta
90.	Thamrin Nine, Package 03A, Excavation	Jakarta
91.	Thamrin Nine, Tahap II	Jakarta
2015		
92.	Millenium Centennial (Diaphragm Wall & Test Pile)	Jakarta
93.	Pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional, Tahap II / Construction of Building C and National Museum Entrance, Phase II	Jakarta
94.	Pembangunan Gedung C dan Entrance Museum Nasional, Tahap III / Construction of Building C and National Museum Entrance, Phase III	Jakarta
95.	Slipforming Semen Gresik	Rembang



KONTRAK JASA KONSTRUKSI
CONTRACTS ON CONSTRUCTION SERVICES

No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
1997		
1.	Tunjungan Plaza IV	Surabaya
2002		
2.	Sun Plaza (<i>Joint Operation</i>)	Medan
3.	Supermal-PTC Pakuwon Indah	Surabaya
2003		
4.	Jogjatronik	Jogjakarta
2004		
5.	Mirota Batik	Jogjakarta
2005		
6.	BG Junction	Surabaya
7.	Peremajaan Pasar Induk Kramat Jati / <i>Rejuvenation of Pasar Induk Kramat Jati</i>	Jakarta
2006		
8.	Kidzania Pacific Place	Jakarta
9.	PT Kiang Multi Corporation Office Building	Jakarta
10.	Techno World Plaza	Bogor
11.	Singaporean Embassy	Jakarta
2008		
12.	Equity Tower	Jakarta
13.	Gandaria City	Jakarta
2009		
14.	Korea Town, Blok F, Extension Building, Pulomas	Jakarta
2010		
15.	Kota Kasablanka Development Project	Jakarta
16.	Pembangunan Gedung Metro Dallas, Alun-alun Bandung / <i>Construction of Metro Dallas Building, Bandung City Square</i>	Bandung
2011		
17.	Hotel 101 Dharmawangsa	Jakarta
18.	Kota Kasablanka Development Project, Tahap II	Jakarta
19.	New British Embassy	Jakarta
20.	Pembangunan Gedung Pabrik Lelco, Jatake / <i>Construction of Lelco Factory Building, Jatake</i>	Tangerang
21.	Renovasi Sisi Selatan Pacific Place / <i>Pacific Place Southern Section Renovation</i>	Jakarta
22.	Residence 8 @ Senopati Office & Apartment	Jakarta
23.	Pakubuwono House – SOHO	Jakarta



No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
2012		
24.	Alila Seminyak Resort	Bali
25.	Gallery Lafayette Pacific Place	Jakarta
26.	Konstruksi Pasar Plaza Cikampek / <i>Construction of Pasar Plaza Cikampek</i>	Jakarta
27.	Mall Townsquare	Bali
28.	Satrio Office Tower	Jakarta
29.	Setiabudi Skygarden Apartment Project	Jakarta
30.	Tower 3 Setiabudi Skygarden Apartment Project	Jakarta
31.	The Pakubuwono House	Jakarta
2013		
32.	Centennial Tower	Jakarta
33.	District 8 @ Senopati Project	Jakarta
34.	Greenland Utama	Jakarta
35.	Hotel TS Suites	Bali
2014		
36.	District 8 Tahap II @ Lot 13, SCBD	Jakarta
37.	Hotel Harris & Yello	Jakarta
38.	Ortotel Sanur	Bali
2015		
39.	<i>Demolition Works on CIMB Niaga & Sequis Plaza</i>	Jakarta
40.	Inti Pantja Prest Industri	Karawang
41.	Proyek Universitas Gadjah Mada	Jogjakarta
42.	Thamrin Nine, <i>Package 3. Main contract: Phase I</i>	Jakarta

KONTRAK JASA INFRASTRUKTUR

CONTRACTS ON INFRASTRUCTURE

No.	Nama Proyek / Project Name	Kota / City
2015		
1.	Pembangunan Gerbang dan Kantor Gerbang Tol pada Jalan Tol Kertosono-Mojokerto / <i>Construction of Toll Gate and Toll Gate Office Building on Kertosono-Mojokerto Toll Road</i>	Mojokerto
2.	Renovasi Gedung Tol & JPO Gerbang Balaraja Timur dan Cilegon Barat / <i>Renovation for Toll Gate & JPO of East Balaraja and West Cilegon Gate</i>	Cilegon
3.	Arsitektur Sipil dan Mekanikal Elektrikal Proyek ABC, Bumi Serpong Damai / <i>Civil Architecture and Electrical Mechanical of ABC Project, Bumi Serpong Damai</i>	Tangerang Selatan / South Tangerang
4.	Warehouse Astra Otoparts	Cibitung



Kedepannya, Perseroan akan tetap **mempertahankan** posisinya di pasar **dan mengembangkan** pasar-pasar baru yang potensial dalam upaya mencapai pertumbuhan pendapatan dan laba yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham.

*Moving forward, the Company will **maintain** its market presence while **developing** new potential markets in an effort to achieve sustainable revenue and income growth, ultimately improving added value to the shareholders.*

Kontrak baru
New contract
Rp3,1 T Trillion Rupiah

Jumlah aset
Total assets
Rp1,93 T Trillion Rupiah

Pendapatan bersih
Revenue
Rp1,36 T Trillion Rupiah



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

04

“

Seiring dengan situasi perekonomian Indonesia yang kondusif, Perseroan menutup tahun 2015 dengan peningkatan kinerja yang baik.

Along with the conducive environment of Indonesia's economy, the Company concluded 2015 with encouraging results.

”



Kontrak baru
New contract

Rp3,1 T

trillion Rupiah



Pendapatan bersih
Revenue

Rp1,36 T

trillion Rupiah



Laba setelah pajak yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Income after tax attributable to owner of parent entity

Rp41,9 M

billion Rupiah



Jumlah aset
Total assets

Rp1,93 T

billion Rupiah



Jumlah Ekuitas
Total Equity

Rp664,9 M

billion Rupiah

TINJAUAN UMUM

Laju pertumbuhan ekonomi global pada 2015 mengalami perlambatan yang berdampak pada menurunnya geliat perekonomian di seluruh negara, terutama pada negara-negara berkembang. Sebelumnya, di akhir 2014 Bank Dunia (*World Bank*) memprediksi angka pertumbuhan 2015 berada di angka 3% setelah raihan pertumbuhan pada 2014 yang hanya mencapai 2,6%, sedangkan untuk negara berkembang prediksi pertumbuhan masih berkisar di angka 4,8%. Walaupun diprediksi membaik, kekhawatiran atas terjadinya perlambatan masih dirasakan oleh sebagian besar pihak. Faktor perlambatan berasal dari berlangsungnya pelemahan pada beberapa indikator penting seperti penurunan harga minyak dunia serta dampak keuangan yang ditimbulkan bagi negara-negara produsen, ketidakpastian suku bunga *The Fed Fund Rate* (FFR) yang menyebabkan tekanan mata uang asing khususnya pada negara-negara yang menggunakan Dollar AS untuk kegiatan transaksinya, serta dampak-dampak lainnya seperti anomali cuaca akibat El Niño dan krisis politik di Timur Tengah (sumber: <http://bit.ly/1Rg3h9D>).

Kondisi perekonomian nasional turut merasakan imbas dari perlambatan tersebut. Pelemahan perekonomian nasional mulai dirasakan pada triwulan II 2015, yang dimulai dari melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS yang mencapai pada level terendahnya sebesar Rp14.728. Hal tersebut memaksa Pemerintah melalui otoritas keuangannya seperti Bank Indonesia (BI) untuk mengeluarkan paket kebijakan terkait penanggulangan masalah tersebut. Pemerintah melalui BI mengeluarkan 3 strategi optimalisasi pasar moneter seperti; memperkuat likuiditas Rupiah di pasar uang, memperkuat *supply* dan *demand* valas serta memperkuat kecukupan cadangan devisa. Kebijakan tersebut memberikan dampak terhadap penguatan Rupiah dan kondisi perekonomian yang mulai berangsur-angsur membaik mendekati akhir tahun 2015.

GENERAL OVERVIEW

The progress of global economic growth in 2015 went under the wind, which in turn caused the economic downturn for the majority of the countries, particularly in developing countries. Previously, in the end of 2014, World Bank predicted the economic growth rate in 2015 to be above 3% following the growth rate of the year which was only 2.6%, while the growth prediction for developing countries remained on an average 4.8%. Despite the positive prediction, the majority of business players still experienced uneasiness from the slowdown. The slowdown factors were caused by the weakening of several significant indicators, such as global oil price and financial impact on producing countries, uncertainties in The Fed Fund Rate (FFR) which caused pressure in foreign currencies, particularly for countries that used US Dollar currency for transactions and other impacts such as climate anomaly due to El Niño and political crisis in the Middle East (source: <http://bit.ly/1Rg3h9D>).

National economic condition was also affected by the slowdown. The impact from the weakening of national economy was detected in quarter II of 2015, starting with the weakening of Rupiah's exchange rate against US Dollar, which reached the lowest level at Rp14,728. The declining rate forced the Government through its financial authorities such as Bank Indonesia (BI) to issue a policy to overcome the problem. The Government, through BI, issued 3 strategies to optimize monetary market, which were: strengthening Rupiah's liquidity in money market, foreign currencies supply and demand and the adequacy of foreign exchange reserves. The policies provided a boost in strengthening Rupiah and economic condition, which gradually recovered by the end of 2015.

TINJAUAN INDUSTRI

Pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan, bahkan angkanya melebihi pertumbuhan ekonomi rata-rata yang hanya berkisar 6-6,5%. Lembaga riset konstruksi PT BCI Asia memprediksi pertumbuhan sektor konstruksi 2015 diperkirakan tumbuh sebesar 7,4% baik untuk bidang konstruksi gedung maupun proyek-proyek sipil, bahkan Gabungan Pengusaha Konstruksi Indonesia (GAPEKSINDO) menilai pertumbuhannya dapat mencapai 8-9%.

Untuk sektor konstruksi gedung, kontribusi peningkatan pertumbuhan berasal dari segmen *high rise building* dan bangunan komersial untuk keperluan perkantoran, kondotel, hotel apartemen serta pusat perbelanjaan dengan nilai proyek mencapai Rp260,2 triliun. Geliat pertumbuhan pada segmen *high rise building* dan bangunan komersial menjadikan keduanya sebagai target pasar utama Perseroan.

Dengan adanya perlambatan perekonomian global dan nasional dampaknya cukup berpengaruh pada realisasi usaha bidang konstruksi dalam negeri, terutama sektor konstruksi gedung yang banyak dikelola swasta dengan tidak mengandalkan serapan anggaran Pemerintah. Perlambatan tersebut menjadikan tersendatnya pelaksanaan beberapa proyek akibat peningkatan beban usaha dan lonjakan harga bahan baku konstruksi. Perseroan melihat, dengan adanya upaya maksimal dari pemerintah dalam menangani permasalahan ekonomi serta indikator fundamental yang masih terkendali seperti inflasi, stabilitas sistem keuangan serta nilai tukar Rupiah yang kembali menguat dapat meningkatkan kembali geliat industri konstruksi nasional di tahun mendatang yang sempat tertahan.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Informasi Masing-masing Segmen Usaha

a. Konstruksi

Bidang usaha konstruksi merupakan kegiatan usaha utama Perseroan yang memfokuskan pada pembangunan sarana dan prasarana atau infrastruktur baik dalam ruang lingkup pengerjaan penghancuran, pondasi maupun struktur bangunan maupun bentuk bangunan secara keseluruhan.

INDUSTRIAL OVERVIEW

The growth of construction industry in Indonesia continued to improve within the last few years; the number grew beyond the average economic growth of 6-6.5%. PT BCI Asia, a construction research institution, predicted that the growth of construction sector in 2015 would grow by 7.4% for both building construction and civil projects, even more Indonesia Construction Entrepreneurs Association (GAPEKSINDO) assessed that the growth may reached 8-9%.

In building construction sector, the contribution for growth improvement is sourced from high-rise building segment and commercial buildings for offices, condotels, hotels, apartments and shopping centers with project value of Rp260.2 trillion. The uprising growth in high-rise building and commercial buildings segment thus makes both segments as main market targets for the Company.

The impacts from slowdown in global and national economy are quite significant for the realization in domestic construction business, particularly in building construction managed by private players without the usage of Government's budget. The slowdown thus causes hindrances in the progress of several projects due to a rise in operating expenses and a price hike in construction materials' prices. The Company observes that, with maximum efforts exerted by the Government in handling economic problems and controlled fundamental indicators such as inflation, the stability of financial system and the gradually-improving Rupiah exchange value may help to recover the activity of national construction industry, which is previously halted, for the following years.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Information of Each Business Segment

a. Construction

Construction business segment is the Company's major business which focuses on facilities and infrastructure development in the scope of demolition, construction of foundation or structure of the building or the shape of building in overall. Currently, the Company mostly executes

Saat ini Perseroan banyak mengerjakan proyek-proyek konstruksi berupa penghancuran bangunan, pondasi, kawasan pergudangan, *high rise building* yang akan digunakan untuk keperluan unit perkantoran dan area komersil.

b. Penunjang Jasa Konstruksi

Kegiatan usaha penunjang jasa konstruksi yaitu penyewaan alat-alat konstruksi.

c. Perdagangan

Perseroan juga melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan, khususnya pada bidang perdagangan alat-alat konstruksi yang meliputi kegiatan penjualan serta layanan purna jual dan perawatan. Kegiatan perdagangan Perseroan meliputi penjualan *tower crane*, *passanger hoist*, *concrete pump*, *drilling rigs* dan jenis alat berat konstruksi lainnya.

Kinerja per Segmen Usaha pada Tahun Berjalan

a. Konstruksi

Pada 2015 kinerja segmen usaha konstruksi mengalami penurunan dengan mencatatkan total pendapatan usaha sebelum eliminasi sebesar Rp1,29 triliun atau turun sebesar 4,4% dari perolehan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp1,35 triliun, penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pendapatan kontrak baru yang diperoleh Perusahaan pada tahun 2014 dibandingkan dengan kontrak baru yang didapatkan pada tahun 2013.

Sementara beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi** pada segmen usaha konstruksi mengalami penurunan 0,9%, menjadi Rp1,09 triliun dibandingkan beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi segmen** konstruksi tahun lalu sebesar Rp1,10 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan.

b. Penunjang Jasa Konstruksi

Pada 2015 kinerja segmen usaha penunjang jasa konstruksi terjadi peningkatan 353,2% dengan total pendapatan usaha sebelum eliminasi sebesar Rp71,6 miliar dari tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp15,8 miliar.

construction projects in the form of demolition of building, foundation, warehouse area, and high-rise building that will be used for office building units and commercial areas.

b. Construction Support Service

Construction support service business includes the rental of construction equipment.

c. Trading

The Company also conducts business in trade, particularly in construction material trading such as selling activity and after-sales services, lease and maintenance. The Company's trading activity includes sales of tower crane, passenger hoist concrete pump, drilling rigs and other types of heavy equipment for construction.

Performance per Business Segment in Current Year

a. Construction

In 2015, the performance of construction business segment decreased, with total operating revenue of Rp1.29 billion or decreasing by 4.4% from the gain in 2014, which was Rp1.35 billion. The decrease was due to declining addition of new contracts by the Company in 2014 compared to new contracts gained in 2013.

Cost of revenues in construction business segment decreased by 0.9% to Rp1.09 billion compared with the previous year's cost of revenues for construction business, which was Rp1.10 billion. The decrease was due to declining revenues.

b. Construction Support Service

In 2015, the performance of construction support service increased by 353.2% with total operating revenues of Rp71.6 billion from 2014, which was Rp15.8 billion.

Sementara beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi** pada segmen usaha penunjang jasa konstruksi mengalami kenaikan 292,4%, menjadi Rp61,6 miliar dibandingkan beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi segmen** penunjang jasa konstruksi tahun lalu sebesar Rp15,7 miliar.

c. Perdagangan

Pada 2015, Perseroan berhasil membukukan total pendapatan usaha sebelum eliminasi pada segmen perdagangan sebesar Rp52,8 miliar yang naik 604% dari pendapatan usaha tahun lalu sebesar Rp7,5 miliar.

Sementara beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi** pada segmen usaha perdagangan mengalami kenaikan 517,6%, menjadi Rp45,7 miliar dibandingkan beban pokok pendapatan **sebelum eliminasi segmen** perdagangan tahun lalu sebesar Rp7,4 miliar.

Profitabilitas per Segmen Usaha

a. Konstruksi

Laba tahun berjalan yang dihasilkan segmen usaha konstruksi pada 2015 mengalami penurunan sebesar 63,7% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp107,8 miliar menjadi Rp39,1 miliar pada tahun 2015.

b. Penunjang Jasa Konstruksi

Laba tahun berjalan yang dihasilkan segmen usaha penunjang jasa konstruksi pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 130,1% dari tahun sebelumnya yang tercatat rugi sebesar Rp3,6 miliar menjadi laba pada tahun 2015 sebesar Rp1,1 miliar.

c. Perdagangan

Laba tahun berjalan yang dihasilkan segmen usaha perdagangan pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 142,9% dari tahun sebelumnya yang tercatat rugi sebesar Rp1,4 miliar menjadi laba pada tahun 2015 sebesar Rp580 juta.

Cost of revenues in construction support service increased by 292.4% to Rp61.6 billion compared with cost of revenues of the previous year which was Rp15.7 billion.

c. Trading

In 2015, the Company recorded operating revenues in construction equipment trade segment by Rp52.8 billion, increased by 604% from the previous year's operating revenues, which was Rp7.5 billion.

Cost of revenues in trading segment increased by 517.6% to Rp45.7 billion compared with the previous year's cost of revenues, which was Rp7.4 billion.

Profitability per Business Segment

a. Construction

The revenues generated by construction business segment in 2015 decreased by 63.7% from the previous year which was Rp107.8 billion to Rp39.1 billion in 2015.

b. Construction Support Service

The revenues generated by construction support service in 2015 increased by 130.1% from the previous year, of which loss was recorded at Rp3.6 billion to profit of Rp1.1 billion in 2015.

c. Trading

The revenues from trading segment in 2015 increased by 142.9% from the previous year, of which loss was recorded at Rp1.4 billion to profit of Rp580 million in 2015.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

Analisis Kinerja Keuangan

Informasi mengenai analisis kinerja keuangan yang disampaikan berikut, diperoleh dari Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan data tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan Laporan No. A160220037/DC2/LBD/2016 tertanggal 20 Februari 2016.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Komposisi aset Perseroan terdiri dari dua komponen utama yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Pada pos aset lancar muatannya terdiri atas kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, piutang retensi, persediaan, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja, uang muka, biaya dibayar di muka, pajak dibayar di muka dan proyek dalam pelaksanaan. Sedangkan untuk pos aset tidak lancar muatannya terdiri dari aset tetap, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, uang muka jangka panjang, serta aset lain-lain.

Total aset Perseroan pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 31,3%, dibanding total aset 2014 sebesar Rp1,47 triliun sedangkan pada 2015 total aset Perseroan tercatat sebesar Rp1,93 triliun.

a. Aset Lancar

Di tahun 2015, aset lancar Perseroan naik sebesar 31,4% dari aset lancar 2014 sebesar Rp1,21 triliun menjadi Rp1,59 triliun. Kenaikan aset lancar Perseroan didukung atas beberapa indikator seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha, jumlah kontraktual tagihan bruto pemberi kerja dan uang muka.

OVERVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

Financial Performance Analysis

The following information on financial performance analysis is acquired from the Company's Financial Statements ended on December 31, 2015. The data has been audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners with Report No. A160220037/DC2/LBD/2016 dated February 20, 2016.

REPORT OF FINANCIAL POSITION

Assets

The Company's assets composition consists of two main components, namely current assets and non-current assets. Current assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, other receivables, inventory, total contractual gross due from customers, advances, prepaid expenses, prepaid taxes and projects under construction. Non-current assets consist of investment in associated entities, fixed asset, restricted time deposit and other assets.

The Company's total assets in 2015 increased by 31.3% compared with 2014 total assets, which was Rp1.47 trillion. Total assets in 2015 was Rp1.93 trillion.

a. Current Assets

In 2015, the Company's current assets increased by 31.4% from the 2014 current assets, which was Rp1.21 trillion, to Rp1.59 trillion. The increase of current assets was supported by several indicators such as cash and cash equivalent, non-operating receivables, total contractual gross due to customers and advance payment.

b. Aset Tidak Lancar

Di tahun 2015, terjadi kenaikan pada aset tidak lancar Perseroan sebesar 30,8% dari sebesar 258,9 miliar pada 2014 menjadi 338,6 miliar. Kontribusi terbesar pada kenaikan aset tidak lancar berasal dari naiknya aset tetap, investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama, uang muka jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek, dan aset lain-lain.

Liabilitas

Komposisi liabilitas yang dimiliki oleh Perseroan terbagi dalam 2 komponen utama yaitu, liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Dalam liabilitas jangka pendek susunannya terdiri dari utang usaha, utang anjak piutang, utang non-usaha, utang pajak, pendapatan diterima di muka, akrual, utang kepada pemegang saham, bagian jangka pendek dari utang jangka panjang (i) utang bank, (ii) liabilitas sewa pembiayaan, (iii) pinjaman lain-lain, dan liabilitas imbalan kerja. Sedangkan untuk liabilitas jangka panjang susunannya terdiri dari utang jangka panjang, dikurangi bagian jangka pendek (i) pinjaman bank, (ii) liabilitas sewa pembiayaan, (iii) pinjaman lain-lain, serta liabilitas imbalan kerja.

Total liabilitas Perseroan pada 2015 mengalami kenaikan sebesar 51,8%, dibanding liabilitas 2014 sebesar Rp0,83 triliun sedangkan pada 2015 total liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp1,26 triliun.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek Perusahaan di tahun 2015 mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 53,8% dibanding liabilitas jangka pendek 2014 sebesar Rp0,78 triliun menjadi Rp1,20 triliun di tahun 2015. Indikator peningkatan liabilitas jangka pendek Perusahaan berasal dari bertambahnya utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang kepada pemegang saham, dan bagian jangka pendek dari utang jangka panjang serta pinjaman lain-lain yang cukup signifikan.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Susunan liabilitas jangka panjang Perusahaan terdiri atas utang jangka panjang, dikurangi bagian jangka pendek (i) pinjaman bank, (ii) liabilitas sewa pembiayaan, (iii) pinjaman lain-lain, serta liabilitas imbalan kerja. Di tahun

b. Non-Current Assets

In 2015, non-current assets increased by 30.8% from Rp258.9 billion in 2014 to Rp338.6 billion. Major contributors to rising non-current assets were from increase in fixed assets, investment in associated entities and joint ventures, long-term advance payment after deduction with short-term payment and other assets.

Liabilities

Liabilities composition of the Company is divided into 2 main components, namely current liabilities and noncurrent liabilities. The composition of current liabilities consists of trade payables, loan from factoring, non-trade payables, taxes payables, unearned revenues, accruals, loans from shareholders, current portion from long-term debt (i) bank loans, (ii) finance lease liabilities, (iii) other borrowings and employee benefit obligations. The composition of non-current liabilities consists of long-term debts, net of current portion (i) bank loans, (ii) finance lease liabilities, (iii) other borrowings and employee benefit obligations.

The Company's total liabilities in 2015 increased by 51.8% compared with liabilities in 2014 which was Rp0.83 trillion. In 2015, the Company's total liabilities was Rp1.26 trillion.

a. Current Liabilities

The Company's current liabilities in 2015 increased with the percentage of 53.8% compared with current liabilities in 2014 which was Rp0.78 trillion to Rp1.20 trillion in 2015. The indicators of decline in current liabilities were from rising trade payables, unearned revenues, loan from shareholders and current portion of long-term debts along with other significant borrowings.

b. Non-Current Liabilities

The composition of non-current liabilities consists of long-term debt, net of current portion (i) bank loans, (ii) financial lease liabilities, (iii) other borrowings and employee benefit

2015 tercatat total liabilitas jangka panjang mengalami peningkatan 19,8% menjadi sebesar Rp65,3 miliar dibanding liabilitas jangka panjang 2014 sebesar Rp54,5 miliar.

Ekuitas

Ekuitas Perusahaan memiliki susunan yang terdiri atas ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk modal saham - modal dasar, tambahan modal disetor, saldo laba, selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan kepentingan non-pengendali. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan 3,6% dari ekuitas 2014 sebesar Rp642,0 miliar menjadi Rp664,9 miliar, yang terutama disebabkan oleh laba tahun berjalan.

Laporan Laba Rugi

Total laba Perseroan pada 2015 mengalami penurunan sebesar 60%, pada 2014 sebesar Rp104,8 miliar menjadi Rp41,9 miliar pada 2015. Penurunan tersebut terjadi akibat meningkatnya beban pokok pendapatan, biaya umum dan administrasi serta biaya keuangan.

a. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih Perseroan pada 2015 tercatat sebesar Rp1,36 triliun dibanding pendapatan usaha 2014, sebesar Rp1,35 triliun. Proporsi pendapatan bersih Perseroan pada 2015 terdiri dari sektor jasa konstruksi sebesar 95%, sektor jasa penunjang jasa konstruksi sebesar 3% dan perdagangan adalah 2%.

b. Beban Pokok Pendapatan

Pada 2015, jumlah beban pokok pendapatan mengalami kenaikan 2,7% dibanding beban pokok pendapatan 2014 sebesar Rp1,10 triliun miliar menjadi Rp1,13 triliun pada 2015. Meningkatnya beban pokok pendapatan terjadi seiring dengan bertambahnya pendapatan usaha dari proporsi sektor jasa konstruksi pada 2015 menjadi 62% yang sebelumnya sebesar 53% pada 2014.

c. Laba Kotor

Adanya peningkatan pada beban pokok pendapatan mempengaruhi turunnya laba kotor Perseroan sebesar 9,8% yang pada 2015 tercatat sebesar Rp224,4 miliar jika dibandingkan dengan perolehan laba kotor 2014 sebesar Rp249,9 miliar.

obligations. In 2015, total non-current liabilities increased by 19.8% to Rp65.3 billion compared with non-current liabilities in 2014 which was Rp54.5 billion.

Equity

Equity's composition consists of equity attributable to owners of parent entity, share capital - authorized capital, additional paid-in capital, retained earnings, exchange difference on financial statements translation in foreign currencies and non-controlling interests. In 2015, equity increased by 3.6% compared with 2014, which was Rp642.0 billion, to Rp664.9 billion mainly due to profit for the year.

Income Statement

The Company's total profit in 2015 decreased by 60% from Rp104.8 billion in 2014 to Rp41.9 billion in 2015. The decrease was due to rising cost of revenue, general and administrative expenses and financial expenses.

a. Net Revenues

The Company's net revenues in 2015 was Rp1.36 trillion compared with 2014 which was Rp1.35 trillion. Net revenues proportion in 2015 consisted of construction services sector of 95%, construction support services of 3% and trading of 2%.

b. Cost of Revenue

In 2015, total cost of revenue increased by 2.7% compared with 2014, from Rp1.10 trillion to Rp1.13 trillion. The increase in cost of revenue occurred in line with rising revenues from construction services from 53% in 2014 to 62% in 2015.

c. Gross Profit

The rise in cost of revenue affected the decline of gross profit by 9.8% which was Rp224.4 billion in 2015 compared with 2014, which was Rp249.9 billion.

d. Laba Tahun Berjalan

Besaran laba tahun berjalan pada 2015 adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi (beban)/manfaat pajak penghasilan tercatat sebesar Rp42,2 miliar, angka tersebut lebih rendah 59,4% dibandingkan laba tahun berjalan 2014 yang tercatat sebesar Rp103,9 miliar.

e. Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan 2015 sebesar Rp45,4 miliar, turun 54,6% dari tahun 2014 yang sebesar Rp100,0 miliar.

Arus Kas

Komponen perhitungan yang terdapat dalam Laporan Arus Kas Perusahaan terdiri dari arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perusahaan di 2015 tercatat sebesar Rp25 miliar, lebih rendah 42,3% dari Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi 2014 sebesar Rp43,3 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan naiknya penerimaan dari pelanggan terkait aktivitas operasional Perusahaan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi Perusahaan di 2015 tercatat sebesar Rp100,0 miliar, naik 36% dari Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi 2014 sebesar Rp80,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan aset tetap untuk menunjang operasional Perusahaan.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan Perusahaan di 2015 tercatat sebesar Rp149,3 miliar, naik 18,7% dari arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan 2014 sebesar Rp125,8 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya penerimaan dari pinjaman pemegang saham.

d. Profit for the Year

The amount of profit for the year in 2015 was derived from profit before income tax after income tax (expense)/benefit, which was Rp42.2 billion. The number was lower by 59.4% compared with profit for the year in 2014, which was Rp103.9 billion.

e. Total Comprehensive Income for the Year

Total comprehensive income for the year in 2015 was Rp45.4 billion, decreased by 54.6% from 2014 which was Rp100.0 billion.

Cash Flow

Measuring components in the Company's Cash Flow Report consist of cash flow from operating activities, cash flow from investing activities and cash flow from financing activities.

Cash Flow from Operating Activities

Cash flow from operating activities in 2015 was Rp25 billion, decreased by 42.3% from the cash flow from operating activities in 2014, which was Rp43.3 billion. The decrease was due to rising receipts from customers on the Company's operating activities.

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flow for investing activities in 2015 was Rp100.0 billion, increased by 36% from cash flow from investing activities in 2014, which was Rp80.9 billion. The increase was due to acquisition of fixed assets to support the Company's operation.

Cash Flow from Financing Activities

Net cash flow from financing activities in 2015 was Rp149.3 billion, increased by 18.7% from net cash flow in 2014 which was Rp125.8 billion. The increase was due to receipts from shareholders' loan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG YANG PEMBAHASANNYA MENCAKUP BEBERAPA RASIO PERUSAHAAN

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

a. Rasio Likuiditas

- Perseroan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini tercermin dari rasio likuiditas yang dihitung berdasarkan rasio lancar, yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2015, tingkat likuiditas Perseroan yang dihitung menggunakan metode rasio lancar adalah 1,33. Perseroan akan senantiasa menjaga tingkat likuiditas yang sehat.

b. Rasio Solvabilitas

- Menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang akan jatuh tempo, dihitung dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aset. Pada tahun 2015, rasio solvabilitas adalah sebesar 0,66.
- Demikian halnya dengan perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas/modal (*Debt to Equity Ratio*) pada 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,66 dari 0,42 pada 2014.
- Melalui perhitungan dua jenis rasio di atas, menunjukkan kemampuan Perseroan yang besar untuk membayar pinjamannya.

Analisis Tingkat Kolektibilitas Perusahaan

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar 50 hari, sedangkan sebelumnya adalah 22 hari. Periode masa penagihan yang lebih lambat adalah imbas dari mundurnya jadwal pembayaran kewajiban pelanggan, namun hal ini tidak menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap kualitas kredit. Secara berkala, Perseroan melakukan tinjauan atas kualitas kredit dan kemampuan pelanggan untuk membayar kewajibannya, sehingga manajemen berkeyakinan saldo piutang dapat dipulihkan.

SOLVENCY AND COLLECTABILITY OF WHICH DISCUSSION COVERS THE COMPANY'S RATIOS

Solvency and collectability

a. Liquidity Ratio

- The Company was capable to meet its current obligations as reflected in the liquidity ratio, which is calculated from current ratio; a result of division from current assets and current obligation. In 2015, the Company's liquidity rate calculated from current ratio method was 1.33. The Company shall maintain its healthy liquidity rate.

b. Solvability Ratio

- Solvability ratio shows the Company's ability to meet its matured current and non-current obligations, calculated from the division of total obligations to total assets. In 2015, solvability ratio was 0.66.
- Furthermore, Debt to Equity Ratio increased from 0.42 in 2014 to 0.66 in 2015.
- The calculation of both ratios illustrates the Company's significant capability to repay its loans.

Analysis of Company's Collectability Rate

The collectability rate of the Company in 2015 was 50 days compared to the previous year which was 22 days. The slower collectability period was an effect of delay in customers' obligation payment schedule, which did not significantly change the credit quality. The Company periodically reviewed the credit quality and customers' capability to pay their obligations. As such, by doing so, the management believed that the balances could be recovered.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perseroan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi pengeluaran barang modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing* konsolidasian dan rasio laba yang disesuaikan terhadap bunga konsolidasian. Rasio *gearing* dihitung dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Utang bersih dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Rasio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Uraian / Description	31/12/2015	31/12/2014
Total Pinjaman / Total Borrowings	440.262	826.313
Dikurangi kas dan setara kas / Less: cash and cash equivalent	(60.671)	(49.575)
Utang bersih / Net borrowings	379.591	776.738
Total ekuitas / Total equity	664.859	647.336
Rasio <i>gearing</i> / Gearing ratio	57,09%	27,73%

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Management Policy on Capital Structure

The Company's purpose in managing the capital is to maintain its business continuity to generate yields to the shareholders and benefits to other stakeholders, as well as to maintain optimum capital structure in order to reduce the cost of capital.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Company monitors capital on the basis of the Company's consolidated *gearing* ratio and consolidated interest cover. The *gearing* ratio is calculated as net borrowings divided by total capital. Net borrowings is calculated as total borrowings (including current and non-current borrowings as shown in the consolidated statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as "equity" as shown in the consolidated statement of financial position.

The ratios as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

a. Jumlah Dana dan Tujuan Investasi Barang dan Modal

Pada 2015, investasi barang dan modal Perseroan tercatat sebesar Rp118,8 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 52% dari tahun 2014 sebesar Rp78,6 miliar.

b. Sumber Dana

Sumber dana terkait barang dan modal berasal dari modal sendiri dan *leasing*.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aktivitas di luar kewajaran terkait dengan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi sehingga tidak terdapat informasi dan/atau fakta material terkait hal-hal di atas.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perseroan melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, baik menyangkut pembelian, penjualan maupun sewa operasi. Namun demikian, semua transaksi tersebut bersifat wajar dan sama dengan transaksi dengan pihak ketiga lainnya. Persamaan terjadi dalam penetapan harga jual, harga pembelian, beban sewa, maupun transaksi lainnya dilakukan melalui negosiasi agar memenuhi asas *quality, cost, delivery* (QCD) yang optimal bagi kepentingan kedua belah pihak. Daftar seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak yang berelasi tersebut dapat dilihat pada catatan 28 dari Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

MATERIAL TIES FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

a. Total Funds and Purposes of Capital Goods Investment

In 2015, the Company's capital goods investment was Rp118.8 billion or increased by 51% from 2014 which was Rp78.6 billion.

b. Funds Sources

Funds sources for capital goods were from the Company's own capital and leasing.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, OR CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

In 2015, the Company did not conduct any unfair activities related with material information on investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition, or capital/debt restructuring. Therefore, there is no information or material facts of the above matters.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION CONTAINING CONFLICTS OF INTEREST AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTIES

There was no transaction with conflicts of interest during the reporting year.

Transaction with Related Parties

The Company conducts business transaction with related parties on purchase, sales and operational lease. Nevertheless, all transactions are conducted in fair and equal manner as in the transaction with other third parties. Similarities can be found in the determination of sales price, purchase price, lease expense, as well as in other transactions, which is conducted through negotiation for optimum fulfilment of quality, cost, delivery (QCD) principles for both parties. The list of all transactions and balance with related parties may be viewed on Note 28 in the Company's Audited Consolidated Financial Statements.

Sifat Hubungan dan Sifat Transaksi dengan Pihak Berelasi

Berikut ini merupakan sifat hubungan dan transaksi Perseroan dengan pihak berelasi:

Nature of Relation and Nature of Transaction with Related Parties

The following is the relation and transaction nature of the Company with related parties.

Pihak-Pihak yang berelasi / <i>Related Parties</i>	Sifat dari hubungan / <i>Nature of relationship</i>	Sifat Transaksi / <i>Nature of Transaction</i>
PT Karya Supra Perkasa	Pemegang saham Perusahaan / Shareholder of the Company	Utang pemegang saham / Loan from shareholders
PT Cross Plus Indonesia	Pemegang saham Perusahaan / Shareholder of the Company	Utang pemegang saham / Loan from shareholders
PT Loka Cipta Kreasi	Pemegang saham Perusahaan / Shareholder of the Company	Utang pemegang saham / Loan from shareholders
PT Bintai Kindenko Engineering Indonesia	Anak Perusahaan / Subsidiary	Utang usaha dan Pembelian / Trade Payables and Purchase
PT United Tractors Tbk	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Piutang usaha lain dan Pendapatan lain / Other trade receivables and Revenues
PT Bina Pertiwi	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Utang usaha dan Pembelian / Trade Payables and Purchase
PT Andalan Multi Kencana	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Utang usaha dan Pembelian / Trade Payables and Purchase
PT Dinamik Struktural Sistem	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Utang usaha dan Pembelian / Trade Payables and Purchase
PT Astra Sedaya Finance	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Sewa Guna Usaha dan Pembelian / Lease and Purchase
PT Bank Permata Tbk	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Kas Bank / Bank Cash
PT Marga Mandalasakti	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Piutang usaha dan Pendapatan / Trade Payables and Revenues
PT Marga Harjaya Infrastruktur	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Piutang usaha dan Pendapatan / Trade Payables and Revenues

Realisasi Transaksi

Pada tanggal 16 Maret 2015, Perseroan menandatangani fasilitas pinjaman pemegang saham dengan PT Karya Supra Perkasa yang terdiri atas pinjaman berjangka dan pinjaman berulang dengan total fasilitas sebesar Rp300,0 miliar (atau setara dalam USD). Fasilitas ini dikenakan bunga Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ditambah margin tertentu per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan *London Interbank Offered Rate* (LIBOR) ditambah margin per tahun tertentu untuk pinjaman dalam mata uang USD.

Transaction Realization

On 16 March 2015, the Company signed a shareholder's loan facility agreement with PT Karya Supra Perkasa, which consists of term loan and revolving loan with total facility of Rp300.0 billion (or in USD equivalent). This facility bears interest rate of Deposit Insurance Corporation (DIC) plus certain margin per annum for shareholder's loan denominated in Rupiah and LIBOR plus certain margin per annum for shareholder's loan denominated in USD.

Pada tanggal 23 Maret 2015, Perseroan menandatangani fasilitas pinjaman pemegang saham dengan PT Cross Plus Indonesia dan PT Loka Cipta Kreasi yang terdiri atas pinjaman berjangka dan pinjaman berulang dengan total fasilitas masing-masing sebesar Rp60,0 miliar (atau setara dalam USD). Fasilitas ini dikenakan bunga LPS ditambah margin tertentu per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan LIBOR ditambah margin tertentu per tahun untuk pinjaman dalam mata uang USD.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Selama tahun pelaporan akuntan tahun 2015, Perseroan tidak mengalami dampak signifikan dari perubahan peraturan perundang-undangan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG DITERAPKAN PADA TAHUN BUKU TERAKHIR

Perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan pada tahun buku terakhir dapat dilihat pada Catatan 2a dari Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

Setelah tanggal Laporan Keuangan, tidak ada kejadian penting yang berdampak pada kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

On 23 March 2015, the Company signed shareholder's loan facility agreements with PT Cross Plus Indonesia and PT Loka Cipta Kreasi, which consist of term loan and revolving loan with total facility of Rp60.0 billion (or in USD equivalent) each. These facilities bear interest rate of DIC plus certain margin per annum for shareholder's loan denominated in Rupiah and LIBOR plus certain margin per annum for shareholder's loan denominated in USD.

CHANGES IN RULES AND REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

During the balance sheet reporting year in 2015, the Company did not experience any significant impact from changes in rules and regulations.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY IMPLEMENTED IN THE LAST FISCAL YEAR

Changes in accounting policy implemented in the last fiscal year may be viewed in Note 2a in the Company's Audited Consolidated Financial Statements.

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO FINANCIAL STATEMENTS

There were no significant event that affected the Company's performance and future business risks subsequent to Financial Statements.



Kami ingin karyawan kami bangga bekerja pada sektor konstruksi, dan memungkinkan mereka **tumbuh** dan **berkinerja maksimal** serta berupaya terus menerus untuk menghasilkan kesempurnaan.

*We want our people to be proud to work in the construction industry which allows them to **improve themselves, perform their best**, and continually strive for excellence.*



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

05

“

Perseroan berupaya mewujudkan tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan dengan menerapkan nilai-nilai dan budaya kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

The Company is committed to implement good corporate governance by applying values and work culture that is in line with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

”



PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI PERUSAHAAN

Perusahaan ditinjau dari sudut pandang organisasi merupakan sebuah rangkaian hirarki institusi dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki fungsi terkait proses, pengelolaan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan serta kontrol terhadap jalannya operasional usaha. Dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun serta pelaksanaan pengelolaan yang sesuai dengan regulasi dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, Perseroan dituntut untuk mampu menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) yang mengacu pada beberapa parameter sebagai indikator baik-tidaknya pengelolaan yang sudah dilakukan.

Standar acuan tersebut meliputi beberapa prinsip dasar seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran. Dalam implementasinya, prinsip-prinsip dasar tersebut merangkum seluruh aspek kegiatan operasional Perseroan seperti keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dengan melibatkan sistem pengawasan yang baik, kesesuaian prosedur dalam proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan sebagai wujud akuntabilitas, dan pelaksanaan program-program terpadu di luar kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan atas pelaksanaan GCG juga memiliki manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang detail mengenai perkembangan tata kelola yang dijalankan.

Prinsip GCG

Perseroan memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perseroan. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN THE COMPANY

From the standpoint of organization, the Company is a series of hierarchy of institution and Human Capital which has functions related to process, management, production, and implementation of policy as well as control towards the course of business operation. In order to achieve the set target and implementation of management complied with the prevailing Laws and Regulations, the Company is required to implement Good Corporate Governance referring to parameters as indicator of a good/bad management.

The standards cover several basic principles such as transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness. In the implementation process, those basic principles summarize all aspects of operational activity in the Company, such as transparency in financial management by involving a good system of supervision, adjustment of procedure in process of policy formulating and decision making as a form of accountability, and implementation of integrated programs outside business activity as a form of corporate responsibility. The disclosure of GCG implementation also beneficial to all stakeholders in obtaining detailed information on the development of GCG practices implemented by the Company.

GCG Principles

The Company ensures that the GCG principles are applied in all business aspects and ranks in the Company. Transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness and equality are required to achieve sustainability by taking the stakeholders into account.

1. Transparansi

Prinsip Dasar

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, Perseroan menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- Perseroan menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan informasi tersebut dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- Informasi yang diungkapkan meliputi, visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi manajemen, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam Perseroan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh Perseroan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- Kebijakan Perseroan dibuat tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas

Prinsip Dasar

Perseroan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perseroan dengan pengelolaan yang benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

1. Transparency

Basic Principle

To maintain objectivity in running the business, the Company provides material and relevant information which can be easily accessed and understood by stakeholders. The Company initiates to disclose not only matters required by the laws and regulations but also important matters for decision making done by shareholders and other stakeholders.

Basic Guidelines

- The Company provides adequate, clear, and accurate information in a timely manner. The information is comparable and can be accessed easily by stakeholders in accordance with their rights.
- The disclosed information covers vision, mission, business target and corporate strategy, financial condition, composition and compensation of management, controlling shareholders, share ownership by member of the Board of Directors and Board of Commissioners and their family in the Company and other company, risk management system, supervisory system and internal control, system and implementation of GCG and its level of compliance, and significant events affecting the Company's condition.
- Principle of transparency adopted in the Company does not decrease responsibility to fulfill the Company's provision of confidentiality in accordance with the laws and regulations, professional secrecy, and personal rights.
- The Company's policy is written and proportionally communicated to stakeholders.

2. Accountability

Basic Principle

The Company is responsible for its performance and shall be disclosed transparently and fairly. The Company shall be managed appropriately, measurably and in line with the Company's interest and also interest of shareholders and other stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite to attain sustainable performance.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- Perseroan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai Perseroan (*corporate values*), dan strategi Perseroan.
- Perseroan meyakini bahwa semua organ Perseroan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- Perseroan memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan Perseroan.
- Perseroan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran Perseroan yang konsisten dengan sasaran usaha Perseroan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. Pertanggungjawaban

Prinsip Dasar

Perseroan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga kesinambungan usaha dalam jangka panjang dapat terpelihara dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- Organ Perseroan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan Perseroan (*by-laws*).
- Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial dengan tetap memperhatikan kondisi masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar Perseroan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi

Prinsip Dasar

Untuk memastikan pelaksanaan asas GCG, Perseroan dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Basic Guidelines

- The Company shall determine the job descriptions and responsibility of each organs and all employees clearly and in line with vision, mission, corporate values, and corporate strategy.
- The Company believes that all organs and employees in the Company have capabilities to do their duties, responsibilities, and roles that in line with the implementation of GCG.
- The Company ensures the existence of effective internal control system in the Company's management.
- The Company shall have performance measurement for all ranks which is consistent with corporate business target, and possess reward and punishment system.
- All organs in the Company shall uphold the agreed business ethics and code of conduct in performing their duties and responsibilities.

3. Responsibility

Basic Principle

The Company complies with the laws and regulations and carries out its responsibilities towards society and environment so that long-term business continuity will be maintained and the Company is recognized as good corporate citizen.

Basic Guidelines

- Organs in the Company uphold the prudence principle and ensure the compliance with the laws and regulations, articles of association and the Company's by-laws.
- The Company fulfills social responsibility by always taking into account condition of society and environmental preservation particularly around the Company by making adequate planning and execution.

4. Independency

Basic Principle

In order to ensure the implementation of GCG principles, the Company is managed independently so that organs in the Company do not seek domination over each other and cannot be intervened by other parties.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- Masing-masing organ perusahaan menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Prinsip Dasar

Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pedoman Pokok Pelaksanaan

- Perseroan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberi masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan. Serta Perseroan menyediakan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- Perseroan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada Perseroan.
- Perseroan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Penerapan GCG terkandung dalam misi Perseroan untuk menciptakan produk berkualitas sehingga memiliki hasil yang menarik dan berpegang pada tujuan finansial dalam mempertahankan pengembalian tingkat modal tinggi agar dapat meningkatkan nilai investasi bagi pemegang saham.

Basic Guidelines

- Each organ avoids the occurrence of domination by any party, does not get affected by particular interests, and is free from conflict of interest and all influences or pressures, all of which is performed to be able to make decisions in objective manner.
- Each organ shall carry out its functions and duties in accordance with the Articles of Association and the laws and regulations, and does not seek domination and/or pass the buck with each other.

5. Fairness and Equality

Basic Principle

In conducting its activity, the Company shall consider the shareholders and other stakeholders' interests in accordance with fairness and equality principle.

Basic Implementation Guidelines

- The Company allows the stakeholders to give inputs and state their opinions for the Company's interest. The Company also provides access to information in accordance with principle of transparency in the scope of respective position.
- The Company treats the stakeholders fairly and equally, proportional to their contributions and benefits given to the Company.
- The Company gives equal opportunity in terms of employee recruitment and career. The Company also implements its business professionally, regardless of ethnic, religion, race, group, gender and physical condition.

The implementation of GCG is contained in the Company's mission to produce high-quality products that are appealing. The Company also adheres to financial objective in maintaining high returns on capital in order to increase investment value for shareholders.

“

Perseroan memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perseroan.

The Company ensures that the GCG principles are applied in all business aspects and ranks in the Company.

”



Dalam penerapan GCG yang baik Perseroan berpedoman pada:

- Tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- Pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Kepatuhan pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- Kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- Optimalisasi nilai Perseroan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- Daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Tujuan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan konstruksi yang dikelola secara profesional, ACSET berusaha agar pelaksanaan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG adalah wujud

In the implementation of GCG, the Company is guided by:

- The achievement of the Company's sustainability through management which is based on the principle of transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality.
- The empowerment of function and independence of each instrument, namely the Board of Commissioners, Board of Directors, and General Meeting of Shareholders.
- The compliance of shareholders, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors in decision making and performing their activities. All of which shall be carried out based on high moral value and compliance with the laws and regulations.
- Social responsibility and awareness towards community and environmental preservation, particularly in the Company's surroundings.
- The optimisation of the Company's value for shareholders by taking into account other stakeholders.
- The Company's competitiveness in national and international level, thus increasing market's trust which will drive investment flow and sustainable growth of national economy.

Objective of Good Corporate Governance

As a professionally-managed construction company, ACSET strives to implement its operational activity in accordance with the prevailing laws and regulations. The implementation of GCG is the realization of the Company's compliance. The

kepatuhan Perseroan. Perseroan memandang GCG sebagai landasan terwujudnya praktik etika bisnis untuk menjadi warga Perusahaan yang baik (*Good Corporate Citizen*), di samping itu juga berfungsi memelihara keberlanjutan perusahaan (*Corporate Sustainability*).

- Sebagai pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan Perusahaan.
- Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, Perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
- Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan Perseroan dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada konsumen, menciptakan profesionalisme, memiliki daya saing yang tinggi, dan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), Perseroan terus berkomitmen menerapkan GCG.

Seluruh insan Perseroan telah mempunyai komitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG yang berlandaskan pada Budaya Perusahaan yaitu berorientasi pada kepuasan konsumen, proaktif terhadap perubahan lingkungan usaha, bersikap jujur, berpikir positif dan berdedikasi tinggi, bekerja tekun dan berdisiplin dengan mengutamakan kepentingan Perseroan, selalu meningkatkan profesionalisme demi pencapaian nilai tambah bagi Perseroan. Nilai-nilai budaya Perseroan ini telah diimplementasikan diseluruh jajaran perusahaan yang juga merupakan kode etik Perseroan sehingga, dalam berfikir dan bertindak, semua individu mempunyai acuan yang jelas dan terukur, yang selanjutnya dapat membawa Perseroan pada tujuan GCG.

Roadmap GCG

Dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN, Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan praktik-praktik bisnis yang dilakukannya agar mampu meningkatkan daya saing. Penguatan daya saing dilakukan melalui peningkatan praktik

Company observes the GCG as a foundation is a foundation of the realization of business ethics practice in order to be a Good Corporate Citizen, while also function in maintaining the Corporate sustainability.

- As a guideline for the Board of Commissioners in overseeing and giving suggestions to the board of Directors in managing the Company.
- As a guideline for the Directors to implement daily activities in accordance with high moral value by considering the Articles of Association, business ethics, and other prevailing laws and regulations.
- As a guideline for the ranks of management and employees in implementing daily activities and duties in accordance with GCG principles.

In order to provide maximum service to consumers, creating professionalism, having strong competitiveness spirit, and creating added value for all stakeholders, the Company is consistently committed to implement GCG principles.

All individuals in the Company has committed to implement GCG principles based on Corporate Culture, namely consumer satisfaction oriented, proactive towards change in business environment, honest, positive thinking and highly dedicated, work hard and discipline by prioritizing the Company's interest, always improve professionalism in order to reach Company's added value. This Corporate Values have been implemented in all level of the Company which one also the Company's code of conduct thus all individuals can think and act based on clear and measurable guideline that can convey the Company to achieve its GCG objectives.

GCG Roadmap

To prepare for ASEAN Economic Community, the Company commits to develop business practices conducted in order to increase Company's competitiveness. The improvement of Company's competitiveness is conducted by improving

tata kelola perusahaan sehingga dapat memacu kinerja finansial dan operasional serta meningkatkan kepercayaan investor, disamping terus menjaga kinerja Perseroan.

Dalam rangka mempersiapkan analisis yang komprehensif bagi penyusunan *Roadmap* GCG, setiap Gugus Kerja mendiskusikan kesenjangan atau masalah yang ditemukan dari hasil penilaian. Selanjutnya, kesimpulan hasil diskusi oleh semua gugus kerja kemudian dianalisis guna mencapai kesepakatan sehingga dapat diimplementasikan dalam tata kelola perusahaan.

Implementasi GCG Perseroan diterapkan dalam bentuk *Roadmap* untuk memastikan prinsip-prinsip GCG menjadi acuan dalam setiap kegiatan Perseroan. Tujuan dari *Roadmap* GCG adalah mewujudkan ACSET sebagai salah satu warga korporasi yang baik (*good corporate citizen*).

Company's governance practices in order to develop financial and operational performance as well as investor's trust.

To prepare a comprehensive analysis of *Roadmap* GCG composition, every working group discusses problems found from the evaluation. Furthermore, the conclusion discussed by all working group is analyzed in order to reach an agreement, that later will be implemented in Corporate's governance.

The implementation of the Company's GCG is implemented in the form of *Roadmap* to ensure that the principles of GCG become a reference in every Company's activities. The purpose of GCG *Roadmap* is to make ACSET one of the good corporate citizens.



Implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perseroan melakukan pengukuran implementasi GCG secara berkala. Melalui proses pengukuran tersebut, ACSET berupaya untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dengan cara:

- Menguji dan menilai penerapan GCG di Perseroan melalui elaborasi kondisi penerapan GCG dan perbandingan dengan indikator serta parameter pengujian yang telah ditentukan.
- Melakukan penilaian atas penerapan GCG, melakukan perbaikan atas rekomendasi yang diusulkan, guna mengurangi kesenjangan antara tataran praktik dengan indikator dan parameter pengujian.
- Memantau konsistensi penerapan GCG di lingkungan organisasi Perseroan, untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan dan pengembangan kebijakan GCG.

Implementation of Good Corporate Governance

The Company measures the implementation of GCG periodically. Through the measurement process, ACSET strives to actualize the good corporate governance by:

- Examining and assessing the implementation of GCG in the Company through elaboration of GCG implementation condition and comparing the result to the examination parameters that are set previously.
- Assessing the implementation of GCG, improving the proposed recommendation, in order to reduce the gap between level of practice and examination indicator and parameter.
- Monitoring the consistency of GCG implementation in organizational environment, to receive input for improvement and development of GCG policy.

- Mendorong pengelolaan Perseroan yang semakin profesional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Organ Perseroan.

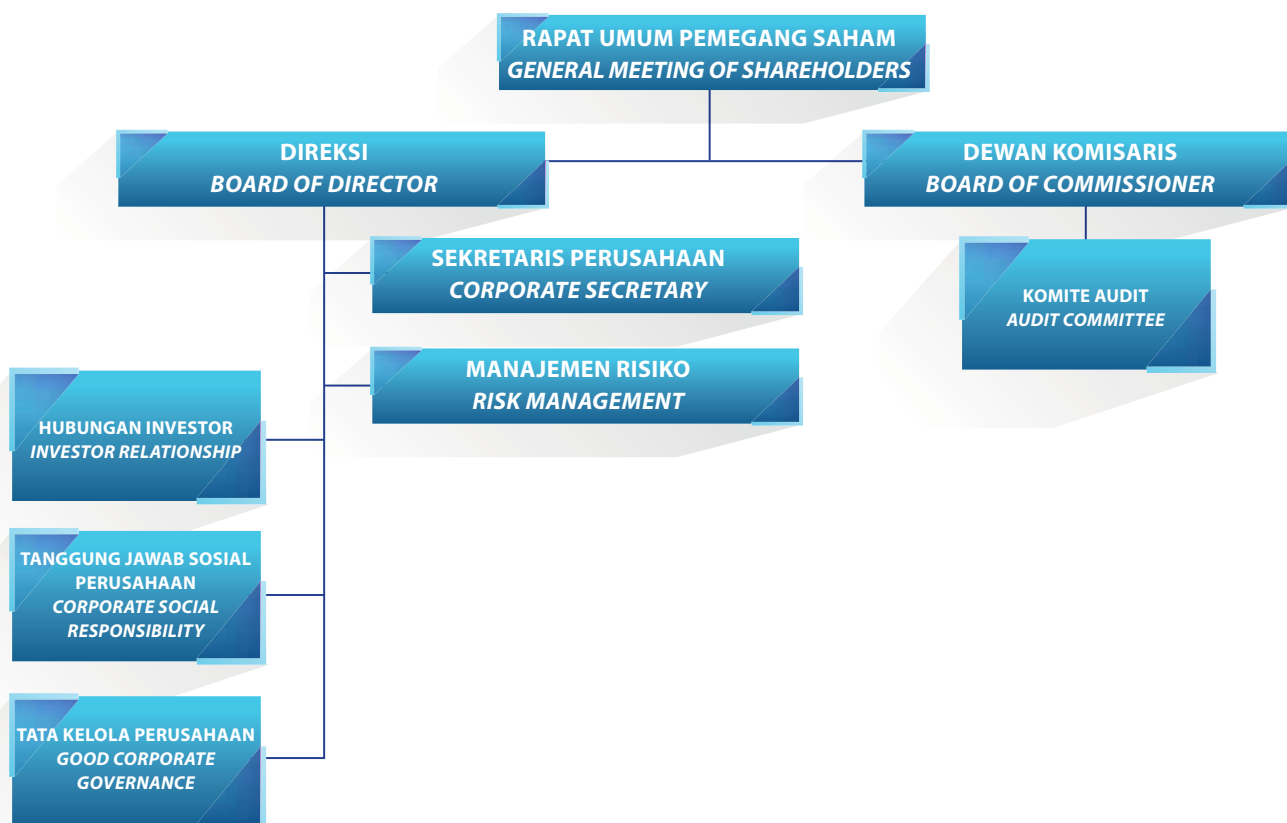
- Encouraging a more professional, transparent, and efficient management, as well as empowering the function and improving the independence of the Company's Organs.

Struktur Tata Kelola

Dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan GCG, organ-organ penting dalam struktur tata kelola Perusahaan memiliki peran sentral dalam menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku. Mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan membentuk struktur tata kelola yang meliputi:

Corporate Governance Structure

To achieve a success GCG implementation, important organs in the Company's hierarchical structure hold central role in conducting its function in accordance with the prevailing laws and regulations. Referring to Law No. 40 of 2007 and the Company's Articles of Association, the Company establishes a governance structure that includes:



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS adalah wadah para pemegang saham ACSET untuk mengambil keputusan berdasarkan kepentingan Perseroan secara wajar dan transparan. Para pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is a forum for ACSET's shareholders to make decision fairly and transparently based on the Company's interest. Shareholders also do not interfere the function, duty, and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors, by not decreasing the authority of GMS to obtain its rights in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Keputusan RUPS 2015

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015 ACSET, yang diselenggarakan pada hari Rabu 8 April 2015 bertempat di Soehanna Hall, The Energy Building Lantai 2, Jalan Jendral Sudirman, Kav.52-53 Jakarta, diputuskan beberapa hal yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan untuk tahun buku 2015.

Dalam memenuhi persyaratan penyelenggaraan RUPST yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia tertanggal 8 Desember 2014 Nomor 32/POJK.4/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Terbuka, penyelenggaraan RUPST tersebut dinyatakan kuorum karena dihadiri oleh pemegang saham dengan kepemilikan 363.719.345 (tiga ratus enam puluh tiga juta tujuh ratus sembilan belas ribu tiga ratus empat puluh lima) saham atau sebesar 72,74% (tujuh puluh dua koma tujuh puluh empat persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perseroan sebanyak 500.000.000 (lima ratus juta) saham.

Adapun hasil keputusan dari penyelenggaraan RUPST 2015 yaitu:

Agenda Pertama:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2014, mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan untuk Tahun Buku 2014 tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (Ernst and Young), sebagaimana yang dimuat dalam laporannya tertanggal 13 Maret 2015, dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material.
2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan termasuk diantaranya laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan disahkannya Laporan Keuangan Konsolidasi tersebut, memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan, termasuk kepada seluruh Direksi yang telah mengundurkan diri sebelum pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, tertanggal 9 Februari 2015, yaitu Bapak Agustinus Hambadi dan Bapak Djatikesumo Subagio atas tindakan kepengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan

Resolution of 2015 GMS

Through 2015 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of ACSET, held on Wednesday, April 8, 2015, in Soehanna Hall, The Energy Building, 2nd Floor, Jalan Jendral Sudirman, Kav. 52-53, Jakarta, several implementation guidelines of the Company's operational activity for 2015 fiscal year have been decided.

To fulfill the requirements of AGMS implementation stated in the Company's Articles of Association and Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 Regarding Limited Liability Company and Regulation of Financial Services Authority of the Republic of Indonesia dated December 8, 2014 Number 32/POJK.4/2014 Regarding Plan and execution of General Meeting of Shareholders of Listed Company, the AGMS was declared to be fulfilled the quorum because it was attended by shareholders accumulating to 363,719,345 (three hundred and sixty three million seven hundred nineteen thousand three hundred forty five) shares or 72.74% (seventy two point seventy four percent) of total shares issued by the Company which were 500,000,000 (five hundred million) shares.

Resolutions of 2015 AGM are as follows:

First Agenda:

1. Approving and accepting the Annual Report for 2014 fiscal year, validating the Board of Commissioners' supervisory duty report, and validating the Company's Consolidated Financial Statements for 2014 fiscal year which have been audited by Public Accounting Firm of Purwanto, Suherman, & Surja (Ernst and Young), as stated in their report dated March 13, 2015, "fair in all material respects".
2. With the approval of the Annual Report, including the Board of Commissioners' supervisory duty report and the validation of the Consolidated Financial Statements the Company granted acquittal and release (*acquitt et de charge*) to all member of the Board of Directors, including all Directors who have resigned before the implementation of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 9, 2015, namely Agustinus Hambadi and Djatikesumo Subagio from their obligations in respect of their management actions and the Board of Commissioners from their obligations in respect of their supervisory

Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan, selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasi tersebut.

Agenda Kedua:

Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp104.689.676.893 (seratus empat miliar enam ratus delapan puluh sembilan juta enam ratus tujuh puluh enam ribu delapan ratus sembilan puluh tiga Rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

- Dibagikan sebagai dividen tunai sebesar Rp42 (empat puluh dua rupiah) setiap saham atau sebesar kurang lebih 20% (dua puluh persen) dari laba bersih Perseroan, yang akan dibagikan kepada Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 20 April 2015 pukul 16.15 WIB dan akan dibayarkan kepada Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 4 Mei 2015;
- Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut dan untuk itu melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran dividen akan dilakukan memperhatikan ketentuan pajak, ketentuan Bursa Efek Indonesia dan ketentuan pasar modal lainnya yang berlaku.
- Sisanya dibukukan sebagai laba ditahan Perseroan.

Agenda Ketiga:

Menyetujui:

- Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan anggota Direksi.
- Menetapkan pemberian honorarium kepada para anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan yang berlaku di Indonesia, yang mana mulai berlaku sejak ditutupnya Rapat hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya di tahun 2016, dan memberikan kuasa serta wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagian jumlah honorarium tersebut diantara para anggota Dewan Komisaris Perseroan.

actions during the 2014 fiscal year, to the extent that such actions are reflected in the Company's Annual Report and Consolidated Financial Statements.

Second Agenda:

Approving the use of the Company's net income for fiscal year ended December 31, 2014 at the amount of Rp104,689,676,893 (one hundred four billion six hundred eighty-nine million six hundred seventy-six thousand eight hundred ninety-three Rupiahs) as follows:

- Distributing dividend in the amount of Rp42 (forty-two rupiahs) per share or at least 20% (twenty percent) of net income to Shareholders dated April 20, 2015 at 16.15 Western Indonesian Time and will be paid to Shareholders on May 4, 2015.
- Delegating authority to the Board of Directors to distribute the dividend and for that matter is allowed to do anything necessary. The distribution is carried out by considering the provision of tax, regulation of Indonesia Stock Exchange and other prevailing market regulation.
- The remaining net income is recorded as the Company's retained earnings.

Third Agenda

Approving:

- Delegating authority to the Board of Commissioners to determine the salary and/or allowance of member of the Board of Directors.
- Determining the honorarium payment to members of the Board of Commissioners by considering the prevailing Laws and Regulations in the field of manpower and taxation in Indonesia, which will be effective since the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders in 2016, and delegating authority to President Commissioner to determine the honorarium among the members of the Board of Commissioners.

Agenda Keempat:

Menyetujui:

- Memberikan wewenang kepada Direksi dengan memperhatikan pendapat dari Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk salah satu kantor akuntan publik di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari empat besar kantor akuntan publik Internasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, untuk mengaudit laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukan kantor akuntan publik tersebut.

Agenda Kelima:

Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia yaitu, ketentuan Pasal 4 ayat 3 huruf b, Pasal 4 ayat 3 huruf e, Pasal 11, Pasal 12 ayat 6, Pasal 12 ayat 7, Pasal 13, Pasal 14, Pasal 15 ayat 8, Pasal 16, Pasal 17 ayat 3, Pasal 18, Pasal 19, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22 ayat 1, Pasal 23, Pasal 24 ayat 2, Pasal 26 ayat 4, Pasal 27 ayat 2, Pasal 28 ayat 1 dan Pasal 28 ayat 5 yang telah disampaikan dalam materi Rapat dan telah dibagikan kepada para Pemegang Saham dan kuasanya yang hadir dalam Rapat.

Fourth Agenda

Approving:

- Delegating authority to the Board of Directors by considering the opinion from the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm affiliating with one of four big International public accounting firm which is registered in Financial Services Authority, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year ended on December 31, 2015 as well as determining the total honorarium and other requirements of appointing the public accounting firm.

Fifth Agenda:

Approving the amendment of the Company's Articles of Association, adjusted to the regulations of Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange, namely Article 4 paragraph 3 letter b, Article 4 paragraph 3 letter e, Article 11, Article 12 paragraph 6, Article 12 paragraph 7, Article 13, Article 14 Article 15 paragraph 8, Article 16, Article 17 paragraph 3, Article 18, Article 19, Article 20, Article 21, Article 22 paragraph 1, Article 23, Article 24 paragraph 2, Article 26 paragraph 4, Article 27 paragraph 2, Article 28 paragraph 1 and Article 28 paragraph 5 which have been submitted to Shareholders and their representatives who were attended in the Meeting.

Uraian Mengenai Keputusan RUPS 2014 dan Realisasinya pada Tahun Buku 2015

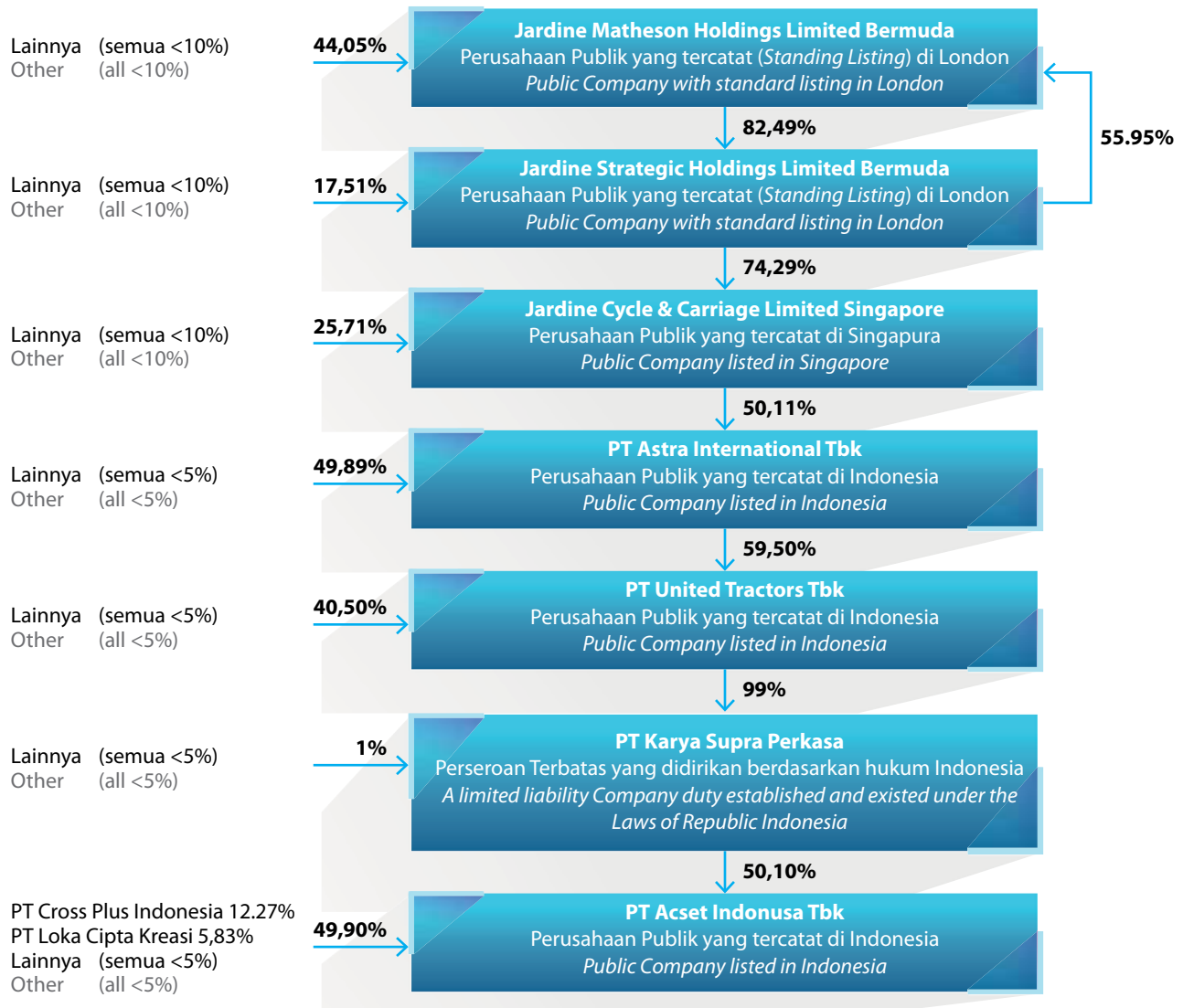
Description of 2014 GMS Resolutions and its Realization on 2015 Fiscal Year

No.	Keputusan RUPS 2014/ 2014 GMS Resolutions	Realisasi/ Realization
1.	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan tahun buku 2013, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku 2013 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut./ Approving and ratifying the Company's Annual Report for 2013 fiscal year including the Company's Activity Report, the Board of Commissioners Supervisory Report and 2013 Financial Statements, as well as granting full acquittal and release (<i>acquitt et de charge</i>) to the Board of Directors and the Board of Commissioners for their management and supervision throughout 2013 as long as these actions were reflected in the Annual Report.	Terealisasi / Realized

No.	Keputusan RUPS 2014/ 2014 GMS Resolutions	Realisasi/ Realization
2.	a. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp99.215.342.391 (sembilan puluh sembilan miliar dua ratus lima belas juta tiga ratus empat puluh dua ribu tiga ratus sembilan puluh satu Rupiah) sebagai berikut/ a. Approving the use of the Company's profit for fiscal year ended on December 31, 2013 at the amount of Rp99,215,342,391 (ninety nine billion two hundred fifteen million three hundred forty-two thousand three hundred ninety-one Rupiah) as following: i. Sebesar Rp19.750.000.000,- (sembilan belas miliar tujuh ratus lima puluh juta Rupiah) akan dibagikan sebagai dividen tunai, kepada para pemegang saham, yaitu sebanyak 500.000.000 (lima ratus juta) lembar saham, sehingga setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp39,50 (tiga puluh sembilan koma lima puluh Rupiah) dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku./ i. Rp19,750,000,000, - (nineteen billion seven hundred fifty million Rupiah) will be distributed as cash dividends to the shareholders at the amount of 500,000,000 (five hundred million) shares, thus every shares will receive dividends amounting to Rp39.50 (thirty-nine point fifty Rupiah) with regard to the applicable Tax Regulation. ii. Sebesar Rp3.000.000.000 (tiga miliar Rupiah) dialokasikan dan dibukukan sebagai Dana Cadangan/ Sii. Rp3,000,000,000 (three billion Rupiah) were allocated and recorded as Reserve Funds; iii. Sisa laba bersih tahun buku 2013, di bukukan sebagai laba ditahan/ The remaining net income in 2013 will be recorded as Retained Earning. b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku./ Delegating authority to the Board of Directors to perform any and all decision required in connection with the above resolution in accordance with the prevailing laws and regulations.	Terealisasi / Realized
3.	Menerima baik laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yang telah digunakan seluruhnya. / Received the realization report of all proceeds for the rights issue that have been utilized.	Terealisasi / Realized
4.	a. Melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan, untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2014 dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)./Delegating authority to the Board of Directors with regard to the recommendation from the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit The Company's Financial Statements for period ended December 31, 2014 with the provision that the appointed Public Accounting Firm was an Independent Public Accounting Firm Listed with the Financial Services Authority (FSA). b. Memberikan wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan./Delegating full authority to the Board of Directors to set the honorarium and other requirements with respect to the appointment of the Public Accountant Firm in respect to the Board of Commissioners' recommendation.	Terealisasi / Realized
5.	Memberikan wewenang dan kuasa kepada PT Cross Plus Indonesia dan PT Loka Cipta Kreasi selaku pemegang saham utama Perseroan, untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan./ Delegating authority to PT Cross Plus Indonesia and PT Loka Cipta Kreasi as the Company's majority shareholder to set salary and/or other allowance for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors..	Terealisasi / Realized

Informasi Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Majority and Controlling Shareholder



DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai salah satu organ dalam struktur Tata Kelola Perusahaan memiliki peran dan kewajiban dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan saran/pengarahan kepada Direksi serta bertanggung jawab secara kolektif kepada para pemegang saham. Selain itu Dewan Komisaris memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa Perseroan melaksanakan tata kelola perusahaan dengan baik pada seluruh tingkatan atau jenjang.

BOARD OF COMMISSIONERS

As one of the instruments in the Company's Good Corporate Governance structure, it is the Board of Commissioner's role and responsibility to perform monitoring and advice-giving/supervisory functions to the Board of Directors and take collective responsibility to all shareholders. In addition, the Board of Commissioners has the authority to ensure that the Company has implemented good corporate governance in all management levels.

Kriteria dan Kualifikasi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki keahlian dalam pengawasan pengelolaan usaha di bidang konstruksi serta mengetahui sejarah perjalanan usaha Perseroan.

Board of Commissioners Criteria and Qualifications

All members of Board of Commissioners have the ability in supervising construction business management and familiar with the Company's business historical milestones.

Susunan Dewan Komisaris

Composition of Board of Commissioners

Nama/Name	Jabatan/Position	Periode Jabatan/ Terms of Office
Gidion Hasan	Presiden Komisaris/President Commissioner	2015-2017
Bambang Widjanarko Santoso	Komisaris/Commissioner	2015-2017
Robert Mulyono	Komisaris Independen/Independent Commissioner	2015-2017
Andi Anzhar Cakra Wijaya	Komisaris/Commissioner	2015-2017

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan nasihat kepada Dewan Direksi dalam mengelola Perusahaan dan menjalankan usaha sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan. Selain itu, merupakan tugas dari Dewan Komisaris pula untuk selalu mengingatkan Dewan Direksi agar selalu menerapkan nilai-nilai GCG dalam setiap kebijakan yang diambil oleh Perusahaan agar nilai saham dalam jangka panjang dapat meningkat.

Board of Commissioners Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners is in charge of monitoring and giving advices to the Board of Directors in managing the Company and running the business in line with the Company's Vision and Mission. Furthermore, the Board of Commissioners will remind the Board of Directors to always perform GCG principles in every policy made by the Company to improve its share value in the long term.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Prosedur penetapan remunerasi terhadap Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 didasarkan pada hasil keputusan RUPST dengan memperhatikan kebijakan mengenai peraturan tentang ketenagakerjaan dan perpajakan yang berlaku serta daya saing Perusahaan.

Remuneration Determination Procedure for Board of Commissioners

The remuneration determination procedure for the Board of Commissioners for 2015 fiscal year was based on the stipulation of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), taking into account the policy on manpower and taxation regulations in force and the Company's competency.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Pada 2015, Dewan Komisaris mengadakan 6 kali rapat dengan rata-rata kehadiran dari seluruh anggota Direksi sebesar 88%. Pertemuan-pertemuan ini secara komprehensif membahas hal-hal yang terkait arah strategis Perseroan, visi, kinerja Direksi, umpan balik pemangku kepentingan atas kinerja Perseroan, dan hal-hal lain terkait peningkatan kinerja Perseroan.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Board of Commissioners

In 2015, the Board of Commissioners held 6 meetings with an average attendance rate from all the Board of Commissioners' members of 88%. The meetings comprehensively discuss issues related to the Company's strategic directions, vision, Board of Directors' performance, feedback from the stakeholders on the Company's performance and other issues related to the Company's performance improvement.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan fungsinya, pedoman kerja Dewan Komisaris tidak hanya mengacu pada deskripsi tugas dan tanggung jawabnya saja namun juga turut dibekali dengan sebuah perangkat aturan yang bertujuan untuk memberikan panduan terkait ruang lingkup atas kewenangan dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dikristalisasikan dalam bentuk Pedoman Kerja Dewan Komisaris.

Tujuan keberadaan pedoman tersebut berguna untuk memberikan informasi detail dan mekanisme tata kerja yang nantinya dijalankan oleh Dewan Komisaris, yang substansinya secara umum meliputi tata cara, keleluasaan serta beberapa batasan wewenang.

Adapun yang menjadi isi dari pedoman tata tertib kerja Dewan Komisaris yang mengacu pada standar pelaksanaan GCG meliputi:

- Penjelasan fungsi Dewan Komisaris
- Pedoman umum pengawasan Dewan Komisaris
- Etika jabatan Dewan Komisaris
- Tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
- Wewenang dan hak Dewan Komisaris
- Evaluasi kinerja, dan
- Komite-komite Dewan Komisaris

KOMISARIS INDEPENDEN

Dewan Komisaris dituntut untuk bersikap independen terkait dengan fungsinya sebagai organ pengawasan di level elit Perseroan, untuk itu dibutuhkan kehadiran Komisaris Independen dengan kualifikasi khusus yang berperan dalam menjaga independensi jajaran Dewan Komisaris dari transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan hal-hal lainnya yang dapat mengganggu perannya.

Susunan Komisaris Independen

Mengacu pada hasil keputusan RUPST yang diselenggarakan pada 8 April 2015, Bapak Robert Mulyono sebagai anggota Dewan Komisaris dinilai memenuhi seluruh kriteria dan kualifikasi dalam menduduki jabatan Komisaris Independen. Untuk itu, beliau ditunjuk sekaligus diamanatkan oleh Perseroan memegang posisi tersebut berikut hak dan kewajiban yang melekat.

Disclosure on Board of Commissioners' Guidelines and Procedures

In carrying out its functions, the Board of Commissioners' Guidelines and Procedures refers to not only description of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, but also a set of rules to provide guidance on the scope of authority in conducting monitoring function in the form of the Board of Commissioners' Board Manual.

The Board Manuals is established to state detailed information and mechanism of working procedures carried out by the Board of Commissioners. The substance of the Board Manuals in general covers procedures, discretion and limitations of authority.

The content of the Board of Commissioners' Board Manuals, referring to the GCG implementation standards, is as follows:

- Description of the Board of Commissioners' functions
- General guidelines of monitoring for the Board of Commissioners
- Occupational ethics of the Board of Commissioners
- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners
- Authorities and rights of the Board of Commissioners
- Performance evaluation, and
- Committees under the Board of Commissioners

INDEPENDENT COMMISSIONER

The Board of Commissioners is expected to take an independent stance in relation to its function as an elite monitoring instrument in the Company. Therefore, an Independent Commissioner bearing specific qualification is needed to maintain the independency of the Board of Commissioners, transactions containing conflicts of interest and other matters which may disrupt the Board of Commissioners' functions.

Composition of Independent Commissioner

Pursuant to AGMS resolution held on April 8, 2015, Mr. Robert Mulyono, a member of the Board of Commissioners, has met the criteria and qualification to serve as an Independent Commissioner. As such, he is appointed and mandated by the Company to uphold the position and bear the rights and responsibilities that adhere to it.

Kriteria Komisaris Independen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, seorang Komisaris Independen harus memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

- Berasal dari luar Perseroan.
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan.
- Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi atau pemegang saham utama Perseroan.
- Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab mengelola kegiatan Perseroan sehari-hari dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan, sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

Kriteria dan Kualifikasi Direksi

Direksi Perseroan menguasai bidang keahlian yang dijabatnya terkait dengan pengelolaan Perseroan di bidang konstruksi.

Criteria of Independent Commissioner

Based on the Company's Articles of Association, an Independent Commissioner shall fulfill the following independency requirements:

- Is not a member of the Company.
- Does not own shares, both directly and indirectly, in the Company.
- Does not have affiliation with the Company, Board of Commissioners, Board of Directors or the majority shareholders.
- Does not have direct and indirect business relations that are linked with the Company's business activities.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible in managing the Company's daily activities to realize its vision and mission, in line with the job division and responsibility stipulated by the Board of Commissioners and the Company's Articles of Association based on the authority given at the GMS.

Criteria and Qualification of Board of Directors

The Company's Board of Directors possesses an expertise in each field that is related to Company's construction business management.

Susunan Direksi

Board of Directors Composition

Nama/ Name	Jabatan/Position	Periode Jabatan/ Terms of Office
Tan Tiam Seng Ronnie	Presiden Direktur/ President Director	2015-2017
Jeffrey Gunadi Chandrawijaya	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	2015-2017
Hilarius Arwandhi	Direktur/ Director	2015-2017
Lukas Iwan Setiadi	Direktur/ Director	2015-2017
Herjadi Budiman	Direktur/ Director	2015-2017
Wiltarsa Halim	Direktur Independen/ Independent Director	2015-2017

Program Orientasi bagi Direksi Baru

Program pengenalan disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dengan melakukan kajian dokumen yang terdiri dari dokumen Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran

Orientation Program for New Directors

Orientation program is prepared by the Corporate Secretary with the examination on several documents including Annual Report, Corporate Business and Budgetary Planning, Corporate Long-Term Planning, Corporate Articles of Association,

Dasar Perusahaan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Direksi dan Charter Direksi, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis ACSET.

Corporate Ethical Standards, Board of Director's Business Plan and Charter, and laws related to ACSET's business activities.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas utama mengelola Perusahaan sejalan dengan Visi dan Misi Perusahaan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, sehingga dapat meningkatkan nilai saham. Direksi bertanggung jawab terhadap penerapan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang baik dari setiap kebijakan yang diambil Perusahaan. Selain itu, Direksi juga mempunyai kewajiban untuk memberikan semua keterangan yang berhubungan dengan Perseroan kepada Dewan Komisaris.

Board of Directors Duties and Responsibilities

The Board of Directors' main duty is to manage the Company in accordance with the Vision and Mission to achieve the predetermined target and improve share price. The Board of Directors bears the responsibility on the implementation of Good Corporate Governance values from each policy decided by the Company. In addition, the Board of Directors is responsible to provide any information related to the Company to the Board of Commissioners.

Susunan Anggota Direksi ACSET

Members of ACSET's Board of Directors

Nama/ Name	Jabatan/Position
Tan Tiam Seng Ronnie	Presiden Direktur/ President Director
Jeffrey Gunadi Chandrawijaya	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director
Hilarius Arwandhi	Direktur/ Director
Lukas Iwan Setiadi	Direktur/ Director
Herjadi Budiman	Direktur/ Director
Wiltarsa Halim	Direktur Independen/ Independent Director

Pelatihan Direksi

Trainings for Board of Directors

Kegiatan dan Topik / Activities and Topics	Institusi / Institution
Indonesia Panel Discussion " Infrastructure, Power and Logistics: Unlocking Productivity"	Oxford Business Group
Seminar Ekonomi Makro 2015 / Seminar on Macro-Economy 2015	Astra Internasional
Investor Summit and Capital Market Expo 2015	OJK, BEI, KPEI, KSEI
Astra HR Conference	Astra International
Seminar Globalisasi Ekonomi dan Dampaknya terhadap Ekonomi di Indonesia / Seminar on Economic Globalization and Its Impact on Indonesia's Economy	BEI
Finance Transformation	School of Business and Management of the Hong Kong University of Science and Technology (HKUST)

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi

Pada 2015, Direksi mengadakan 29 kali rapat dengan rata-rata kehadiran dari seluruh anggota Direksi sebesar 81%. Pertemuan-pertemuan ini secara komprehensif membahas hal-hal yang terkait arah strategis Perseroan, target saat ini dan masa yang akan datang, pencapaian kemajuan target tersebut, *progress* dan *update* atas proyek yang sedang berjalan, umpan balik pelanggan dan pemangku kepentingan atas kinerja Perseroan, dan hal-hal lain terkait peningkatan kinerja ACSET.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Direksi dan Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris

Pada 2015, Direksi mengadakan 4 kali Rapat Gabungan dengan Dewan Komisaris dengan rata-rata kehadiran dari seluruh anggota Direksi sebesar 100%. Pertemuan-pertemuan ini secara komprehensif mengenai Tinjauan Kerja dari Perseroan.

Pengungkapan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Guna menciptakan operasional Perseroan yang memenuhi standar pengelolaan yang baik di setiap bidang serta terjalinnya pola hubungan yang harmonis dengan Dewan Komisaris, maka dalam menjalankan aktivitasnya, Direksi sebagaimana Dewan Komisaris dilengkapi pula dengan pula dengan perangkat aturan yang disebut sebagai Pedoman Direksi.

Substansi yang terkandung dalam Pedoman tersebut mengacu pada komitmen Perseroan dalam menjalankan praktik GCG. Hal tersebut terkait peran sentral dan porsi tugas Direksi yang berhubungan langsung terhadap kegiatan operasional dan pengelolaan Perseroan. Ruang lingkup Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi meliputi:

- Penjelasan fungsi Direksi
- Tugas dan kewajiban Direksi
- Hak dan wewenang Direksi
- Etika jabatan
- Evaluasi kinerja

Meeting Frequency and Attendance Rate of Directors

In 2015, the Board of Directors held 29 meetings with the average attendance rate of the Board of Directors' members of 81%. Comprehensive discussion are conducted in the meetings to discuss matters related to the Company's strategic direction, current and future targets, progress of each target achievement effort, feedback from customers and stakeholders on the Company's performance and other issues related to performance improvement from ACSET.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Directors in Board of Directors Meeting and Joint Meeting with Board of Commissioners

In 2015, the Board of Directors held 4 Joint Meetings with the Board of Commissioners with an average attendance rate of all members of the Board of Directors of 100%. Comprehensive discussion on Performance Review from the Company is conducted in the meeting.

Disclosure on Board of Directors' Charter

In order to establish the Company's operation that meets good managing standards for each respective field as well as to create a harmonious relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors similar to the Board of Commissioners has its own Charter in performing its business activities, namely the Board of Directors' Charter.

The principles in the Charter refer to the Company's commitment to implement GCG practice. Such practice is conducted in relation with the Board of Directors' central role and job portion which are directly linked to operational activities and Company management. The scope covered in the Board of Directors' Charter is as follows:

- Description of the Board of Directors' function
- Duties and responsibilities of the Board of Commissioners
- Rights and authorities of the Board of Directors
- Occupational ethics
- Performance evaluation

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan kinerja tahunan mereka dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Dewan Komisaris akan dinilai secara langsung oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas tugas pemantauan dan pengawasan pada kebijakan pengelolaan, keseluruhan jalannya kegiatan usaha Perseroan, serta atas rekomendasi dan saran yang diberikan kepada Direksi demi kepentingan Perseroan, selain juga atas tugas dan tanggung jawab lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Sementara itu, Direksi akan dinilai oleh Dewan Komisaris berdasarkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar
2. Hasil-hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015
3. Keberhasilan mencapai target rencana kerja

Dewan Komisaris dan Direksi akan melaporkan kinerja 2015 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016.

Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi mencakup;

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan;
2. Pelaksanaan hasil keputusan RUPS;
3. Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris atas kebijakan pengurusan dan pengelolaan oleh Direksi, pemberian masukan dan nasehat-nasehat kepada Direksi untuk kepentingan dan mencapai tujuan Perseroan;
4. Pencapaian realisasi dari rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan melalui RUPS berdasarkan laporan Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan pencapaian kinerja tahun 2015 melalui RUPS tahunan yang akan dilaksanakan pada tahun 2016.

Performance Evaluation on Board of Commissioners and Board of Directors

Every year, both the Board of Commissioners and the Board of Directors submit their respective performance reports in Annual General Meeting of Shareholders. The Board of Commissioners will be directly assessed in the Annual General Meeting of Shareholders on its monitoring and supervisory duties on management policy, the progress of the Company's business activities and all recommendations and suggestions provided to the Board of Directors in the Company's interest in addition to its duties and responsibilities as stated in the Articles of Association.

On the other hand, the Board of Directors will be assessed by the Board of Commissioners based on the following performance indicators:

1. Duties and responsibilities implementation in accordance with the Articles of Association
2. Results of the 2015 Annual General Meeting of Shareholders
3. The success in meeting all work plan targets

The Board of Commissioners and the Board of Directors will report the 2015 performance in the 2016 Annual General Meeting of Shareholders.

Implementation of Assessment Procedure

The performance assessment for the Board of Commissioners and the Board of Directors covers the following aspects:

1. Implementation of duties and responsibilities by the Board of Commissioners and the Board of Directors in line with the Company's Articles of Association;
2. Implementation of GMS resolutions;
3. Monitoring performed by the Board of Commissioners on the Board of Directors' supervision and management policy, giving advices and suggestions for the Board of Directors for the interest and goals realization of the Company;
4. Realization of the Company's annual work plan and budget.

Performance assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is conducted in the GMS, based on the Board of Commissioners and the Board of Directors reports submitted to the Shareholders. Both the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be responsible on execution of duties and performance accomplishment in 2015 through the annual GMS that will be held in 2016.

Kriteria yang Digunakan

- Pencapaian kinerja Perseroan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan RUPS;
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing;
- Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta arahan pemegang saham;
- Komitmen dalam memajukan bisnis Perseroan;
- Kehadiran dalam rapat-rapat Direksi;
- Keberhasilan dalam penugasan tertentu; serta
- Kontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Pihak yang Melakukan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan kinerja tahunan mereka dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Dewan Komisaris akan dinilai secara langsung oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atas tugas pemantauan dan pengawasan pada kebijakan pengelolaan, keseluruhan jalannya kegiatan usaha Perseroan, serta atas rekomendasi dan saran yang diberikan kepada Direksi demi kepentingan Perseroan, selain juga atas tugas dan tanggung jawab lainnya yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Sementara itu, Direksi akan dinilai oleh Dewan Komisaris berdasarkan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar
2. Hasil-hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015
3. Keberhasilan mencapai target rencana kerja

Dewan Komisaris dan Direksi akan melaporkan kinerja 2015 dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2016.

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dasar kebijakan penetapan dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Criteria Used

- Company's performance accomplishment that goes in line with the target that is set in GMS
- Execution of each duties and responsibilities
- Compliance on prevailing law and regulations, along with the Shareholders' guidance
- Commitment to promote Company's business
- Attendance in Board of Directors' meetings
- Succeed on particular assignment
- Contribution on decision making process

The Party Performing Performance Assessment of Board of Commissioners and Board of Directors

Every year, the Board of Commissioners and the Board of Directors report their annual performance in the Annual General Meeting of Shareholders.

The Board of Commissioners will be directly assessed in the Annual General Meeting of Shareholders on their monitoring and supervising duties on the Company's activities and on the recommendations and advice given to the Board of Directors for the Company's interests, in addition to other duties and responsibilities stated in the Company's Articles of Association.

The Board of Directors will be assessed by the Board of Commissioners based on the following performance indicators:

1. Duties and responsibilities implementation based on the Articles of Association
2. Results from the 2015 Annual General Meeting of Shareholders
3. Success in achieving targets in work plan

The Board of Commissioners and the Board of Directors shall report the 2015 performance in the 2016 Annual General Meeting of Shareholders.

REMUNERATION POLICY FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The policy for the determination and remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is regulated in Articles of Association through Annual General Meeting of

dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan terkait. Untuk Dewan Komisaris, besaran remunerasi tahun 2015 mengacu kepada keputusan agenda rapat ketiga poin b, sedangkan kewenangan dalam menentukan besaran remunerasi dan tunjangan Direksi dilaksanakan oleh Dewan Komisaris Perusahaan berdasarkan keputusan agenda rapat ketiga poin a.

Pengungkapan Prosedur dan Indikator Penetapan Remunerasi

Prosedur penetapan remunerasi Direksi diatur dalam hasil keputusan RUPST 2015 dengan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan struktur remunerasi terhadap Direksi Perusahaan.

Struktur Remunerasi

Struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada Anggaran Dasar Perusahaan meliputi gaji pokok, tunjangan, fasilitas dan tantiem.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Guna menunjang tugas dan tanggung jawab yang diemban Dewan Komisaris, para anggota Dewan Komisaris juga mengikuti seminar atau pelatihan yang diselenggarakan baik di dalam maupun luar negeri.

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Shareholders (AGMS), taking into account any related policy. Remuneration amount for the Board of Commissioners in 2015 is determined based on the resolution point b of third meeting agenda, while the authority to determine remuneration amount and allowances for the Board of Directors is held by the Board of Commissioners pursuant to the resolution point a of third meeting agenda.

Disclosure of Procedure and Indicator of Remuneration Determination

The procedure to determine the remuneration for the Board of Directors is regulated in the 2015 AGMS resolutions by granting authority to the Board of Commissioners to determine the remuneration structure for the Board of Directors.

Remuneration Structure

The remuneration structure for the Board of Commissioners and the Board of Directors refers to the Articles of Association, including basic salary, allowances, facilities and tantiem.

COMPETENCY TRAINING AND DEVELOPMENT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

To support the duties and responsibilities carried out by the Board of Commissioners, members of the Board of Commissioners participate in seminars or trainings held within and outside the country.

AFFILIATION IN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Nama/Name	Hubungan Keuangan dengan/ Financial Relation with						Hubungan Keluarga dengan/ Family Relation with					
	Dewan Komisaris / Board of Commissioner		Direksi / Board of Director		Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commissioner		Direksi / Board of Director		Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Dewan Komisaris / Board of Commissioner												
Gidion Hasan		√		√		√		√		√		√
Bambang Widjanarko Santoso		√		√		√		√		√		√

Nama/Name	Hubungan Keuangan dengan/ Financial Relation with						Hubungan Keluarga dengan/ Family Relation with					
	Dewan Komisaris / Board of Commisioner		Direksi / Board of Director		Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders		Dewan Komisaris / Board of Commisioner		Direksi / Board of Director		Pemegang Saham Pengendali/ Controlling Shareholders	
	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No	Ya / Yes	Tidak / No
Andi Anzhar Cakra Wijaya		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Robert Mulyono		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Direksi / Board of Director												
Tan Tiam Seng Ronnie		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Jeffrey Gunadi Chandrawijaya		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hilarius Arwandhi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Lukas Iwan Setiadi		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Herjadi Budiman		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Wiltarsa Halim		✓		✓		✓		✓		✓		✓

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sebagai organ yang memiliki kewenangan dalam menentukan arah usaha Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk dapat menerapkan praktik GCG di tengah dinamika dan tantangan usaha yang membutuhkan penanganan profesional dengan melibatkan berbagai pendekatan dalam pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan suatu keberagaman atas komposisi individu-individu di dalam kedua organ tersebut dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman serta kompetensi pendukung lainnya. Dengan adanya keberagaman tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah dialektika terkait metode yang digunakan dalam pengelolaan usaha maupun inovasi dalam bisnis.

COMPOSITION DIVERSITY OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

As the instruments that possess the influence to affect the direction the Company will take, the Board of Commissioners and the Board of Directors are expected to implement GCG practice amidst the business dynamics and challenges which require professional handling and various approaches in decision-making process. A diversity in the composition of both instruments is therefore needed in terms of educational background, experience and other supporting competency. By implementing diversity in the composition, it is expected that a dialectics can be established for the methods used for business management and innovations.

Komposisi Dewan Komisaris

Composition of Board of Commissioners

Nama/Name	Jabatan/Position	Jenis Kelamin/ Gender	Usia/ Age	Kualifikasi Akademik/ Academic Qualification
Gidion Hasan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Pria/Male	44	Sarjana Keuangan/ Bachelor of Finance
Bambang Widjanarko Santoso	Komisaris/ Commissioner	Pria/Male	56	Sarjana Pertanian & Sarjana Ekonomi/ Bachelor of Agriculture & Bachelor of Economics
Andi Anzhar Cakra Wijaya	Komisaris/ Commissioner	Pria/Male	45	Magister di bidang Hukum & Sarjana Ekonomi/ Master of Law & Bachelor of Economics
Robert Mulyono	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Pria/Male	67	Sarjana Teknik Sipil/ Bachelor of Civil Engineering

Komposisi Direksi

Composition Diversity of Board of Directors

Nama/Name	Jabatan/Position	Jenis Kelamin/Gender	Usia/Age	Kualifikasi Akademik/ Academic Qualification
Tan Tiam Seng Ronnie	Presiden Direktur/ President Director	Pria/Male	57	Diploma di bidang Building dan Pemasaran/ Diploma of Building and Marketing
Jeffrey Gunadi Chandrawijaya	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	Pria/Male	42	Magister Ekonomi/Master of Business Administration in Finance
Hillarius Arwandhi	Direktur Operasional/ Managing Director	Pria/Male	54	Sarjana Teknik di bidang Teknik Sipil/Bachelor of Civil Engineering
Lukas Iwan Setiadi	Direktur/ Director	Pria/Male	50	Sarjana Teknik di bidang Teknik Sipil/Bachelor of Civil Engineering
Herjadi Budiman	Direktur/ Director	Pria/Male	45	Sarjana Teknik di bidang Teknik Lingkungan/ Bachelor of Environmental Engineering
Wiltarsa Halim	Direktur Independen/ Independent Director	Pria/Male	67	Sarjana Teknik di bidang Teknik Mesin /Bachelor of Mechanical Engineering

KOMITE AUDIT

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Keberadaan Komite Audit di dalam Perusahaan berperan sebagai sebuah organ yang memiliki fungsi konsultatif terkait pelaksanaan GCG di bidang pengawasan dan kepatuhan dalam menjalankan fungsi operasional serta sistem informasi keuangan Perusahaan, yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Selain itu Komite Audit juga memiliki peran independen yang dapat menjembatani komunikasi di berbagai level seperti Dewan Komisaris, Direksi, manajemen Perusahaan, Unit Audit Internal maupun lembaga Audit Eksternal terkait fungsi dan wewenangnya. Atas pertimbangan mengenai kapabilitas Komite Audit dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka keanggotaan Komite Audit berasal dari Dewan Komisaris yang memenuhi kualifikasi tertentu.

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya diberikan fasilitas untuk mendapatkan akses informasi dari pihak-pihak terkait baik di internal maupun eksternal Perusahaan mengenai pelaksanaan, hasil dan temuan-temuan dalam proses audit, untuk kemudian memberikan pandangannya serta merumuskan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Sesuai ketentuan Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/ BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No. IX.1.5 tanggal 24 September 2004 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/ SK/KOM/XI/2013 PT Acset Indonusa Tbk, telah membentuk

AUDIT COMMITTEE

Profile, Educational Qualification and Work Experience of Audit Committee Members

In the Company, the Audit Committee serves as an instrument with consultative function on GCG implementation in the field of monitoring and compliance in operational function and financial information system performance. The Audit Committee takes direct reporting to the Board of Commissioners. In addition, the Audit Committee has an independent role to link the communication between levels, such as the Board of Commissioners, the Board of Directors, Company management, Internal Audit Unit and External Audit in relation to its functions and authority. Based on the consideration on the Audit Committee's capability to perform its duties, all Audit Committee members are appointed from the Board of Commissioners members possessing specific qualifications.

In performing its duties, the Audit Committee is facilitated with access to information from related internal and external parties of the Company on the implementation, results and findings from audit process. These information is then used to generate outlook and recommendation for the Board of Commissioners.

Pursuant to the provision from Jakarta Stock Exchange No.Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, Capital Market Supervisory Board (Bapepam) regulation No. IX.1.5 dated September 24, 2004 and Decision Letter of the Board of

Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya. Komite Audit Perusahaan terbentuk sejak tanggal 6 Desember 2013, sebagai wujud komitmen Perseroan dalam mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Pada tahun 2015 terjadi perubahan susunan Komite Audit dan disahkan melalui Surat Keputusan Komite Audit No. 001/SK/KOM/III/2015 tanggal 16 Maret 2015 yang susunannya terdiri dari:

Commissioners No. 01/SK/KOM/XI/2013 of PT Acset Indonusa Tbk, an Audit Committee was established to support the Board of Commissioners in performing its duties. The Company's Audit Committee was established on December 6, 2013, to realize the Company's commitment in supporting Good Corporate Governance Implementation. In 2015, there was a change in the Audit Committee's composition, ratified through Decree of Audit Committee No. 001/SK/KOM/III/2015, dated March 16, 2015, with the following structure:

Nama/Name	Jabatan dalam Komite Audit/ Position in Audit Committee	Jabatan di Perusahaan/ Position in the Company	Periode Jabatan/ Terms of Office
Robert Mulyono	Ketua	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	2015-2017
Buntoro Muljono	Anggota	-	2015-2017
Robby Sani*	Anggota	-	2015-2017
Stephen Z. Satyahadi**	Anggota	-	2015-2017

*Mengundurkan diri efektif pada tanggal 18 Desember 2015

**Ditunjuk sebagai Komite Audit pada tanggal 18 Desember 2015 berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris No. 003/SK/KOM/XII/2015

*Resign effectively on December 18, 2015

**Appointed as Audit Committee on December 18, 2015 based on the Board of Commissioners' No. 003/SK/KOM/XII/2015

Profil Komite Audit

Profile of Audit Committee



Robert Mulyono

Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada, 1975. Menjabat Ketua Komite Audit Perseroan sejak Maret 2015.

An Indonesian Citizen, age 67. Graduated in Civil Engineering of Gadjah Mada University, 1975. Appointed as a chairman of Audit Committee of the Company since March 2015.

Pernah menjabat sebagai Direktur Operasional II di PT Hutama Karya (1993-1998), Ad-Interim Direktur Utama di PT Hutama Karya (1998-1999), Direktur Utama di PT Hutama Karya (1999-2002), Direktur Utama PT Nindya Karya (2002-2008) dan sebagai Presiden Komisaris di ACSET (2013 - 2014).

He was appointed as Operational Director II of PT Hutama Karya (1993-1998), Ad-Interim President Director of PT Hutama Karya (1998-1999), President Director of PT Hutama Karya (1999-2002), President Director of PT Nindya Karya (2002-2008) and as Commissioner of ACSET (2013 - 2014).



Buntoro Muljono

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Indonesia. Menjabat anggota Komite Audit Perseroan sejak Maret 2015.

Memulai karir di Management Trainee United Tractors sejak (1981-1983). General Manager Pandu Dayatama Patria (1985-1992). General Manager Corporate Finance United Tractors (1993-1999). Pernah menjabat sebagai Finance & Administration Director United Tractors (1999-2006) dan selanjutnya menjabat sebagai Presiden Direktur Toyota Astra Financial Services (2006-2014). Selain itu pernah menjabat sebagai Direktur maupun Komisaris di beberapa anak Perusahaan PT United Tractors Tbk antara lain; Komisaris di PT Traktor Nusantara dan Direktur pada United Tractors Pandu Engineering.

Indonesian Citizen, age 61 years old. Graduated with a degree in Accounting from University of Indonesia. Appointed as a Member of Audit Committee of the Company since March 2015.

Starting his career as a Management Trainee of United Tractors since 1981-1983. General Manager of Pandu Dayatama Patria (1985-1992). General Manager Corporate Finance of United Tractors (1993-1999). Served as the Finance & Administration Director of United Tractors (1999-2006) and then appointed as President Director of Toyota Astra Financial Services (2006-2014). He was also appointed as Directors and Commissioners of several subsidiaries of PT United Tractors Tbk such as the Commissioner of PT Traktor Nusantara and as well as Director United Tractors Pandu Engineering.



Stephen Z. Satyahadi

Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat anggota Komite Audit Perseroan sejak Desember 2015.

Indonesian Citizen, age 72 years old. Graduated with a degree in Accounting from University of Indonesia in 1967. Appointed as a Member of Audit Committee of the Company since December 2015.

Sebelumnya sebagai Presiden Direktur Bank Universal (1990-2002) dan Presiden Direktur Bank Pembangunan Asia (1986-1990). Bergabung dengan Astra Sebagai *General Manager Finance* dan *Corporate Treasurer* sejak 1980 hingga 1985. Ditunjuk sebagai Wakil Presiden Direktur Astra Sedaya Finance pada tahun 1983. Memulai karirnya pada tahun 1968 di Bank of Tokyo, Jakarta. Selanjutnya, pindah ke Citibank N.A. (1970-1980) di bidang *bank operation* dan terakhir sebagai Asisten Wakil Presiden Pemasaran *Corporate Banking*.

Prior to that, served as the President Director of Bank Universal (1990-2002) and a President Director of Bank Pembangunan Asia (1986-1990). Has been a part of Astra since becoming the General Manager of Finance and Corporate Treasurer of Astra from 1980 to 1985. Also served as the Vice President Director of Astra Sedaya Finance in 1983. Started his career in 1968 at Bank of Tokyo, Jakarta, and then moved to Citibank N.A. (1970-1980) in the field of bank operations and the and the latter, served as as the Assistant Vice President of Marketing Corporate Banking.

Independensi Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dituntut untuk dapat memberikan pandangan dan masukan yang bersifat otonom dan bebas dari berbagai macam kepentingan yang menyertainya. Hal tersebut bertujuan agar referensi yang dihasilkan dan digunakan dalam proses perumusan kebijakan Perseroan bersifat akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti komitmen tersebut dituangkan dalam bentuk penetapan kriteria Komite Audit dalam menjaga independensinya, kriteria tersebut yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Tidak memiliki saham atau hubungan dengan pemilik saham di Perseroan.
3. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau sesama anggota Komite Audit.

Independency of Audit Committee

In performing its function, the Audit Committee shall provide autonomous insights and opinion that are not affected by various interests. The provision of autonomous insights and opinion is aimed to generate accountable and reliable reference to be used in the formulation of the Company policy. The evidence of such commitment is realized as the stipulation of the Audit Committee criteria to maintain its independency. The criteria are as follows:

1. Does not have financial relation with the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. Does not own shares or have relation with share owners of the Company.
3. Does not have family relation with members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and/or between members of the Audit Committee.

4. Tidak menjabat sebagai pengurus di Partai Politik dan menduduki jabatan di Pemerintahan.

Berdasarkan kriteria tersebut, Robert Mulyono selaku Ketua Komite Audit dan Stephen Z. Satyahadi dan Buntoro Muljono selaku anggota dinyatakan memenuhi kualifikasi dan persyaratan untuk menjadi anggota Komite Audit.

Uraian Mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Komite

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat independen dan profesional kepada Komisaris Perusahaan terkait laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris Perusahaan, untuk kemudian diidentifikasi mana dari laporan tersebut yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Secara rinci yang menjadi tugas dari Komite Audit yaitu:

- Membahas Draft Laporan Keuangan Audit akhir tahun dengan Auditor Eksternal.
- Membantu manajemen ACSET dalam pengembangan sistem kontrol internal, dan efektivitas pelaksanaan audit internal.
- Memberikan masukan untuk penyempurnaan rencana kerja tahunan audit internal dan penyusunan program kerja audit internal.
- Memberikan masukan untuk penyempurnaan pelaksanaan audit yang dilaksanakan oleh Auditor Eksternal.
- Membahas temuan audit dan memantau tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi dari Auditor Internal dan Auditor Eksternal.
- Berpartisipasi terhadap upaya Perusahaan dalam menerapkan GCG.
- Menyusun rencana kerja tahunan Komite Audit dan laporan pelaksanaan kegiatan Komite Audit.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan kegiatan operasional Perseroan dengan meninjau:

- Seluruh laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan yang akan dipublikasikan oleh Perseroan, baik untuk pihak eksternal dan OJK serta BEI.

4. Does not serve as member of any Political Party and serve in the Government.

Based on the aforementioned criteria, Robert Mulyono as Head of the Audit Committee and Stephen Z. Satyahadi and Buntoro Muljono as Audit Committee members are deemed to have fulfilled the qualification to become full members of the Audit Committee.

Description of Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee shall be in charge and responsible for providing independent and professional opinions to the Board of Commissioners on any report or matter conveyed by the Board of Directors to the Board of Commissioners for further identification on which report that requires attention from the Board of Commissioners:

The duties of the Audit Committee in details are as follows:

- To discuss Audited Financial Statement year end draft with External Audit.
- To help ACSET management in developing internal control system and effective performance of internal audit.
- To provide inputs in order to improve annual work plan of internal audit and composing internal audit work program.
- To provide inputs in order to improve audit implementation conducted by External Auditor.
- To discuss audit findings and monitor the Management follow-up on the recommendations from Internal and External Auditors.
- To participate in the Company's effort to implement GCG.
- To create the Audit Committee's annual work plan and activity implementation report.

Brief Report on the Implementation of Audit Committee's Activity

The Audit Committee's main duty is to support Board of Commissioners in fulfilling its responsibilities in monitoring the Company's operational activities by observing:

- All financial statements, projections and other reports related with the Company's financial information that will be published by the Company, both for external parties, OJK and BEI.

- Sistem pengawasan internal atas tindakan Manajemen dan Direksi di bidang keuangan, akuntansi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundangan dan pengendalian risiko serta penerapan kode etik.
- Proses audit, pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.

Dalam rangka memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut di atas, pada tahun 2015 Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan :

- Mengkaji independensi dan objektivitas Auditor Eksternal Perseroan yang ditunjuk, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan global PriceWaterhouseCoopers).
- Mengkaji cakupan program audit tahunan dari Auditor Eksternal
- Mengkaji hasil penelaahan dan opini dari Auditor Eksternal atas laporan keuangan Perseroan.
- Bersama dengan Direksi Perseroan melakukan penelaahan atas :
 - i. Laporan keuangan Perseroan dan informasi keuangan lain yang akan disampaikan kepada lembaga pemerintah maupun kepada publik
 - ii. Proses pengawasan internal
 - iii. Proses audit
 - iv. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundangan, serta
 - v. Proses pengelolaan risiko
- Melakukan rapat tahunan dengan Auditor Eksternal
- Melakukan empat kali rapat setiap dua bulan dengan jajaran pejabat di bidang akuntansi, keuangan, pengawasan internal dan pengelolaan risiko.
- Menyerahkan dan mempresentasikan empat laporan dwiwulan kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Audit

Pada 2015, Komite Audit mengadakan 4 kali rapat dengan rata-rata kehadiran dari seluruh anggota Komite Audit sebesar 75%. Pertemuan-pertemuan ini secara komprehensif membahas hal-hal yang terkait penilaian terhadap audit Perseroan, Penelaahan atas Informasi Keuangan, Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen, Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit, Pengawasan Efektivitas Pengendalian Intern, Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan, Pelaporan Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko.

- Internal supervising system on the Management and the Board of Directors' acts in the field of finance, accounting, compliance with the law and regulations, risk control and code of conduct implementation.
- Audit process, accounting recording and financial reporting.

In order to meet the duties and responsibilities, in 2015 the Audit Committee conducted the following activities:

- Reviewing independency and objectivity of the appointed External Auditor, namely Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners (member of Price waterhouseCoopers global network).
- Reviewing annual audit program from the External Auditor.
- Reviewing assessment and opinion from the External Auditor on the Company's financial statement.
- Reviewing, in cooperation with the Board of Directors:
 - i. The Company's financial statements and other financial information that will be submitted to government institutions or the public
 - ii. Internal supervising process
 - iii. Audit process
 - iv. Compliance with the laws and regulations, and
 - v. Risk management process
- Conducting annual meetings with the External Auditors
- Holding four meetings every two months with the staffs in accounting, finance, internal supervising and risk management sectors.
- Submitting and presenting four two-month reports to the Board of Commissioners

Audit Committee Meeting

In 2015, Audit Committee held 4 meetings with an average attendance rate of the Audit Committee members of 75%. The meetings comprehensively discuss issues related with assessment on the Company's audit, Study on Financial Information, Selection, Appointment and Monitoring on Independent Auditor's Duties, Evaluation on the Effectiveness of Internal Audit's Duties Implementation, Monitoring the Effectiveness of Internal Control, Compliance with the Regulations, Risk Reporting and Risk Management Implementation.

Pernyataan Komite Audit

Statement of the Audit Committee

PERNYATAAN KOMITE AUDIT PT ACSET INDONUSA Tbk

Melalui pernyataan ini, Kami telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab Komite Audit selama tahun buku 2015.

STATEMENT OF THE AUDIT COMMITTEE OF PT ACSET INDONUSA Tbk

Through this statement, We confirmed that we have implemented duties and responsibilities of the Audit Committee during 2015 fiscal year.

Robert Mulyono

Ketua Komite Audit
Head of Audit Committee

Buntoro Muljono

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Stephen Z. Satyahadi

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Peran Dewan Komisaris dalam melakukan tugas pengawasan operasional Perusahaan mencakup banyak bidang salah satunya adalah tugas dalam penetapan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta sistem remunerasinya. Untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi tersebut, beberapa regulasi seperti Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 dan pedoman pelaksanaan GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menetapkan aturan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi yang berada langsung dibawah Dewan Komisaris.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The roles of the Board of Commissioners in monitoring the Company's operation cover various fields, such as determining the appointment criteria for new members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and their remuneration system. To support the Board of Commissioners in running such function, several regulations, such as Bank Indonesia Regulation Number 8/4/PBI/2006 and GCG implementation manual published by National Committee on Governance Regulations (KNKG), state the rules for establishing the Nomination and Remuneration Committee that serves directly under the Board of Commissioners.



Robert Mulyono
Ketua / Chairman

Warga Negara Indonesia, 67 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada, 1975. Menjabat Ketua Komite Audit Perseroan sejak Maret 2015.

An Indonesian Citizen, age 67. Graduated in Civil Engineering from Gadjah Mada University, 1975. Appointed as a chairman of Audit Committee of the Company since March 2015.

Pernah menjabat sebagai Direktur Operasional II di PT Hutama Karya (1993-1998), Ad-Interim Direktur Utama di PT Hutama Karya (1998-1999), Direktur Utama di PT Hutama Karya (1999-2002), Direktur Utama PT Nindya Karya (2002-2008) dan sebagai Presiden Komisaris di ACSET (2013- 2014).

He was appointed as Operational Director II of PT Hutama Karya (1993-1998), Ad-Interim President Director of PT Hutama Karya (1998-1999), President Director of PT Hutama Karya (1999-2002), President Director of PT Nindya Karya (2002-2008) and as Commissioner of ACSET (2013-2014).



Gidion Hasan
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Meraih gelar Sarjana Keuangan dari Rogers State University, Oklahoma, AS pada tahun 1994.

Indonesian Citizen, age 44. Graduated with Bachelor degree in Finance from Rogers State University, Oklahoma, United States in 1994.

Saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sejak April 2015, selain itu menjabat sebagai Direktur maupun Komisaris di beberapa anak perusahaan PT United Tractors Tbk antara lain; Presiden Komisaris PT Tuah Turangga Agung, PT Duta Nurcahya, PT Pamapersada Nusantara, Wakil Presiden Komisaris PT Traktor Nusantara dan Komisaris PT United Tractors Pandu Engineering.

Appointed as President Director of PT United Tractors Tbk since April 2015 and as Directors and Commissioners of several subsidiaries of PT United Tractors Tbk, such as the President Commissioner of PT Tuah Turangga Agung and PT Duta Nurcahya, PT Pamapersada Nusantara, Vice President Commissioner of PT Traktor Nusantara and as well as Commissioner of PT United Tractors Tbk.



Bambang Widjanarko Santoso
Anggota / Member

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Institut Pertanian Bogor Fakultas Teknologi Pertanian dan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Indonesian Citizen, age 56. He studied Agriculture Engineering at Bogor Institute of Agriculture and later completed his study in Economics in University of Indonesia.

Tahun 1999-2003 menjabat sebagai Managing Director PT Astra Graphia Tbk yang bertanggung jawab atas Information Technology Business (AGIT) dan menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk pada 2007-2011. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk sejak April 2014, Presiden Komisaris PT Astra Graphia Tbk., PT Serasi Autoraya (TRAC), PT Astratel Nusantara, Komisaris PT Marga Mandala Sakti dan PT Sedaya Multi Investama.

From 1999 to 2003 he served as the Managing Director at PT Astra Graphia Tbk which was responsible for Information Technology Solution Business Group (AGIT) and later served as the Vice President Director of PT United Tractors Tbk from 2007 to 2011. He was also appointed as Director of PT Astra International Tbk since April 2014, President Commissioner of PT Astra Graphia Tbk., PT Serasi Autoraya (TRAC) and PT Astratel Nusantara, Commissioner of PT Marga Mandala Sakti and PT Sedaya Multi Investama.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan yaitu melakukan penetapan atas beberapa komponen seperti:

- Honorarium
- Tunjangan
- Fasilitas
- Tantiem/ insentif kerja

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji dasar tahunan bruto (honorarium Dewan Komisaris), penghasilan keseluruhan, remunerasi serta fasilitas lainnya dan tunjangan dalam jumlah yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mungkin berbeda-beda sesuai tugas dan tanggungjawab masing-masing, dengan mempertimbangkan pula standar remunerasi domestik dan regional yang berlaku. Total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dilaporkan oleh Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Sesuai keputusan RUPST 2014, remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan pada 2014 adalah sebesar-besarnya sejumlah Rp100juta per bulan dan telah sepenuhnya didistribusikan 13 kali dalam setahun, sejak 1 Mei 2015.

Sementara itu, remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Grup Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp5,325 miliar, yang terdiri dari manfaat jangka pendek sebesar Rp5,325miliar.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra Perseroan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai *liaison officer* (Public

Duties and Responsibilities

The Company's Nomination and Remuneration Committee has the duty to determine the amount of the following components:

- Honorarium
- Allowances
- Facilities
- Tantiem/work incentives

Brief Report on the Implementation of Nomination and Remuneration Committee's Activity

The Board of Commissioners and the Board of Directors receive fixed and non-fixed remuneration consisting of annual gross base salary (honorarium for the Board of Commissioners), total overall earnings, total remuneration and other facilities and allowances in an amount to be recommended by Nomination and Remuneration Committee. Remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors may differ among them depending on their respective duty and responsibility, taking also into consideration the applicable domestic and regional remuneration standards. Total remuneration received by the Board of Commissioners is reported by the Company at General Meeting of Shareholders.

In compliance with the decisions of 2014 AGMS, the remuneration of all members Company's Board of Commissioners in 2014 was a maximum of Rp100million per month and had been fully distributed 13 times within the year, starting from May 1, 2015.

Meanwhile, the total remuneration of members of the Company Group's Board of Commissioners and Board of Directors in 2015 was a total of Rp5.325 billion, which consisted of short-term benefits amounted to Rp5.325 billion.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary's mission is to build and protect the good image of the company consistently and continuously through effective communication programs to all stakeholders. Corporate Secretary undertakes the primary functions to assist the Board of Directors as liaison officer (public relations/ Corporate Communication), institution relations, GCG

Relation/Corporate Communication), hubungan antar institusi, implementasi GCG, pengawasan pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat Direksi.

implementation, monitor the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) and maintain administration of policy documentation and minutes of meeting the of Board of Directors.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary's Profile



Maria Cesilia Hapsari

Warga Negara Indonesia, 29 tahun. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta tahun 2007 dan Magister Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia, Jakarta tahun 2010. Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 17 Juni 2015, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 002/AI/SK-DIR/VI/2015.

Indonesian citizen, 29 years old. Graduated as Bachelor of Law from Trisakti University, Jakarta in 2007 and completed her Master degree in Business Law in University of Indonesia, Jakarta in 2010. She was appointed as Corporate Secretary since June 17, 2015, pursuant to Decree No 002/AI/SK-DIR/VI/2015.

Memulai karir di PT Garudafood Putra Putri Jaya di tahun 2008 dan bergabung dengan United Tractors Group pada tahun 2011 sebagai *Corporate Legal*.

She started her career in PT Garudafood Putra Putri Jaya in 2008 and joined United Tractors Group in 2011 as Corporate Legal.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan memiliki fungsi antara lain sebagai berikut:

- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
- Memastikan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris berjalan dengan baik dan sesuai jadwal, dan dibuatkan risalahnya dan disimpan dengan baik.
- Memastikan terlaksananya Rapat Umum Pemegang Saham dengan baik dan teratur.
- Mendukung sosialisasi dan implementasi Filosofi Perusahaan, Nilai Perusahaan, Sistem, dan Budaya Perusahaan.
- Melakukan sinergi dengan divisi-divisi terkait untuk sosialisasi, implementasi, pengawasan dan penelaahan pelaksanaan ACSET Code of Conduct.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and has the following functions:

- Giving inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners on the provision of regulations in capital market.
- Ensuring that the convening of the Board of Directors and the Board of Commissioners is appropriate and in line with the schedule, drafting and keeping meeting minutes.
- Ensuring the proper and orderly convening of the General Meeting of Shareholders.
- Supporting the dissemination and implementation of the Company's Philosophy, Company Values, System and Culture.
- Synergize with related divisions for the dissemination, implementation monitoring and study on ACSET Code of Conduct.

- f. Memberikan masukan terhadap *Strategic Corporate Planning* Perseroan.
- g. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan, bursa efek dimana efek Perseroan tercatat dan publik.
- h. Memastikan dijalankannya administrasi, pendaftaran dan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan bursa efek dengan baik dan tepat waktu.
- i. Menyiapkan dan/atau mengkomunikasikan informasi material dengan akurat dan memadai kepada masyarakat pasar modal Indonesia, termasuk mengenai kinerja dan aksi korporasi (*corporate action*) Perseroan.
- j. Menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan untuk membina kepercayaan atas kemampuan manajemen dalam mengelola Perseroan dan membangun nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan.
- k. Melaksanakan program orientasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang baru menjabat, dan
- l. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku serta praktik-praktik internasional berkaitan dengan *good corporate governance*.

- f. Giving input on the Company's Strategic Corporate Planning.
- g. Serving as contact person between the Company and Financial Services Authority, stock exchange in which the Company's securities are listed, and the public.
- h. Ensuring the implementation of administration, registration and reporting to Financial Services Authorities and stock exchange in proper and timely manners.
- i. Preparing and/or communicating material information in an accurate and sufficient manner to capital market players in Indonesia, including matters on the Company's performance and corporate action.
- j. Establishing good relationship with the stakeholders to maintain trust on the management's capability in managing the Company and developing long-term values for the stakeholders.
- k. Conducting orientation program for newly-appointed members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, and
- l. Keeping up with the development of capital market, particularly the prevailing regulations and international practices related with good corporate governance.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang 2015, antara lain :

1. Menyelenggarakan RUPS Luar Biasa pada 9 Februari 2015.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan pada 8 April 2015.
3. Menyelenggarakan Rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan
4. Mengkoordinasikan dan melaksanakan program sosialisasi *Acset Code of Conduct*
5. Melakukan keterbukaan informasi terkait kegiatan korporasi Perusahaan.

Description of Corporate Secretary's Duties Implementation

The activities conducted by Corporate Secretary in 2015 were, among others:

1. Holding Extraordinary GMS on February 9, 2015
2. Holding Annual GMS on April 8, 2015
3. Holding Board of Directors and Board of Commissioners Meetings
4. Coordinating and conducting Acset Code of Conduct dissemination program
5. Establishing information disclosure on the Company's corporate activities

Program Pelatihan dalam Rangka Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Competency Development Training Program for Corporate Secretary

No.	Nama Pelatihan / Training Name	Institusi / Institution
1.	Peran dan Kompetensi Corporate Secretary Emiten dalam Pelaksanaan Peraturan & Perundangan Pasar Modal. / Roles and Competency of an Issuer's Corporate Secretary in the Implementation of Capital Market Regulations & Laws.	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) / Financial Services Authority (OJK)
2.	Investor Summit & Capital Market Expo 2015	OJK, IDX, KPEI, KSEI
3.	Finnon 1 : Understanding Financial Statement	Manajemen PPM / PPM Management

HUBUNGAN INVESTOR

Fungsi Hubungan Investor adalah sebagai juru bicara yang memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja serta prospek Perseroan, termasuk aspek finansial. Hubungan Investor juga membina hubungan yang harmonis dengan kalangan pengamat keuangan/pasar modal serta lembaga-lembaga keuangan lainnya, termasuk mengelola, menganalisis, dan membuat laporan mengenai segenap informasi strategis Perseroan terutama dalam bidang perekonomian dan keuangan yang terkait dengan lingkungan bisnis Perseroan. Dengan menyediakan pandangan akurat dan menyeluruh mengenai informasi Perusahaan terkini, Hubungan Investor berfungsi untuk membentuk citra Perseroan di tengah kalangan industri keuangan. Pada tahun 2013, peran Hubungan Investor dipisahkan dari fungsi Sekretaris Perusahaan. Hal ini merupakan bagian dari upaya Perseroan untuk melaksanakan keterbukaan informasi yang lebih baik.

Uraian Pelaksanaan Tugas Hubungan Investor

Aktivitas Hubungan Investor selama tahun 2015 meliputi:

Aktivitas / Activity	Jumlah Pelaksanaan Acara / Number of Events
Paparan Publik / Public Expose	1 kali / time
International Call and Analyst or Investor Meeting	49 kali / time
Investor Conference	2 kali / time

UNIT AUDIT INTERNAL

Perseroan senantiasa patuh dalam melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, khususnya yang terkait dengan Unit Audit Internal Perseroan mengacu pada Peraturan Nomor: KEP- 496/BL/2008 tentang pembentukan dan pedoman penyusunan Piagam Audit Internal sekaligus meningkatkan efektifitas Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan.

Unit Audit Internal dibentuk oleh Perseroan sebagai sebuah proses yang memiliki tujuan memantau sekaligus memeriksa secara internal atas kelancaran dan keefektifan performa pengendalian yang dilakukan oleh manajemen guna mengikuti perkembangan bisnis properti yang semakin kompleks.

INVESTOR RELATIONS

Investor Relations serves as a spokesperson who provides information to investors on the Company's performance and outlook, including financial aspect. Investor Relations fosters harmonious relationship between financial/capital market analysts and other financial institutions, including managing, analyzing and making reports on the Company's strategic information, particularly in the field of economics and finance related with the Company's business environment. By providing accurate and all-encompassing vision on current information regarding the Company, Investor Relations shapes the Company's image among financial industry players. In 2013, the role of Investor Relations is separated from the Corporate Secretary's function. The division is one of the Company's effort to endorse better information transparency.

Description on the Implementation of Investor Relations' Duties

Investor Relations' activities in 2015 are as follows:

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company complies with and implement the prevailing legislation on the implementation of the Good Corporate Governance, particularly those related with Internal Audit Unit. The Company refers to Regulation Number: KEP-496/BL/2008 on the establishment and composition guidelines for Internal Audit Charter and effectiveness improvement on Risk Management and Good Corporate Governance.

The Internal Audit Unit is established by the Company as a process aimed to internally monitor and analyze the flow and effectiveness of control performance by the management in order to keep up with the development of increasingly complex property business.

Profil Ketua Unit Audit Internal

Head of Internal Audit Unit's Profile



Petrus Sulardi

Warga Negara Indonesia 62 tahun, menjabat sebagai Kepala Audit Internal sejak tahun 2013 di PT Acset Indonusa Tbk. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Accounting di PT Acset Indonusa.

Indonesian Citizen, 62 years old, serves as Head of Internal Audit since 2013 at PT Acset Indonusa Tbk. He previously served as Head of Accounting at PT Acset Indonusa.

Prosedur Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua Audit Internal

Sesuai dengan SK Direksi PT Acset Indonusa Tbk. No. 002/SK/DIR/II/2013 tanggal 11 Februari 2013 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Unit Audit Internal PT Acset Indonusa Tbk. Direktur Utama mengangkat Bapak Petrus Sulardi sebagai Kepala Audit Internal Perseroan.

Appointment and Discharge of Head of Internal Audit

Pursuant to Decision Letter of the Board of Directors of PT Acset Indonusa Tbk. No. 002/SK/DIR/II/2013 dated February 11, 2013 on the Establishment and Appointment of Internal Audit Unit of PT Acset Indonusa Tbk. President Director appoints Mr. Petrus Sulardi as Head of the Company's Internal Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Sesuai dengan visi dan misi Unit Audit Internal untuk mendukung Dewan Komisaris dan jajaran Direksi Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pengawasan internal terhadap seluruh kegiatan operasional Perusahaan berdasarkan tingkat risiko dengan tetap mempertahankan paradigma sebagai *"audit partner"* dalam menjalankan fungsinya, maka Unit Audit Internal memiliki ruang lingkup tugas yang meliputi:

- Menjalankan fungsi pengawasan dan memastikan kecakapan pengendalian internal pada fungsi, kegiatan, dan efektivitas pengelolaan risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Memastikan bahwa sumber daya Perusahaan digunakan secara maksimal, efektif dan produktif.

Duties and Responsibilities of Internal Audit

In line with the Internal Audit Unit's vision and mission to support the Board of Commissioners and the Board of Directors in performing internal monitoring on the Company's operational activities based on risk level while maintaining *"audit partner"* paradigm in its performance, the Internal Audit Unit has the following duty scope:

- Performing monitoring function and ensuring the proficiency of internal control on function, activity and effectiveness of risk management in accordance with the Company's policy.
- Ensuring the maximum utilization of the Company's resources in an effective and productive manners.

- Memberikan masukan pada Manajemen berupa saran-saran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja operasional Perusahaan

Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Unit Audit Internal

Audit Internal Perseroan telah Melaksanakan fungsi manajerial di Unit Audit Internal mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian terhadap kegiatan pemeriksaan dengan melakukan penilaian serta memberikan saran-saran perbaikannya pada setiap objek yang terindikasi adanya penyimpangan khusus melalui siklus *Plan - Do - Check - Act*.

INFORMASI TENTANG AKUNTAN PERSEROAN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Tahun Buku 2015, manajemen menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, anggota jaringan global dari (KAP) PricewaterhouseCoopers International Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun 2015. Penunjukan ini merupakan yang pertama kali bagi KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan untuk melakukan audit keuangan ACSET.

Selama tahun 2015, KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan tidak melakukan jasa non-audit di ACSET.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan dan Entitas Anak Perusahaan sangat rentan menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi kinerja maupun hasil usaha. Oleh karenanya, Perseroan dituntut untuk mampu mengenali, mengklasifikasikan, serta merumuskan kebijakan dan prosedur mitigasi atas potensi timbulnya berbagai macam risiko tersebut.

Berkaca pada pengalaman dalam menjalankan kegiatan usaha serta analisis terhadap beberapa kondisi aktual terkait tren, perubahan kebijakan, dan faktor lain yang dapat diukur secara komprehensif maupun tidak, risiko-risiko tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Giving inputs for the Management in the form of implementable advices to improve operational performance.

Brief Report of Duty Implementation and Activity of Internal Audit Unit

The Company's Internal Audit has performed managerial function in Internal Audit Unit, starting from planning, organizing, execution and control on auditing activity by assessing and providing advice for improvement for every indication of violation in an object through Plan - Do - Check - Act cycle.

INFORMATION ON THE COMPANY'S ACCOUNTANT

Pursuant to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) for 2015 Fiscal Year, the management approved the appointment of Public Accounting Firm (KAP) Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners, member firm of PricewaterhouseCoopers global network, to audit the Company's Financial Statement for 2015. This is the first appointment for KAP Tanudredja, Wibisana, Rintis & Partners to perform audit on ACSET's finance.

In 2015, KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners did not perform non-audit services at ACSET.

RISK MANAGEMENT

In running its business, both the Company and Subsidiaries are likely to meet numerous possible risks that will affect their performance and activity results. Therefore, the Company is expected to be able to identify, clarify and derive policy and mitigation procedure on the potentials of risk occurrence.

By reflecting on the experience in running business and analysis on factual condition of the trend, policy change and other factors which may be comprehensively measured, the risks are categorized in the following groups:

1. Risiko Penundaan atau Tidak Terbayarnya Pembayaran oleh Pelanggan

Risiko ini terjadi akibat tertundanya atau tidak terbayarnya tagihan proyek oleh pelanggan yang menimbulkan piutang tidak tertagih sehingga mengganggu modal kerja atau arus kas Perseroan dan juga secara tidak langsung mempengaruhi laba usaha. Walaupun Perseroan telah mengatur mengenai mekanisme pembayaran pekerjaan dalam kontrak antara Perusahaan dengan pelanggan, akan tetapi tidak ada jaminan bahwa pelanggan akan melakukan pembayaran atau melakukan pembayaran tepat waktu sehingga hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap arus kas dan kinerja keuangan Perseroan.

2. Risiko Peningkatan Biaya Konstruksi (*Cost Overrun*)

Kinerja keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh biaya yang melebihi anggaran (*cost overrun*). Untuk setiap proyek, Perseroan melakukan estimasi biaya, sesuai dengan informasi dari sub-kontraktor dan pemasok, serta dari pengalaman Perseroan di masa lalu. Tidak ada jaminan bahwa estimasi Perusahaan atau informasi yang menjadi dasar dari estimasi tersebut telah tepat.

Di samping itu, proyek-proyek yang dikerjakan oleh Perseroan dilaksanakan dalam jangka waktu yang tidak pendek, dan dapat memberikan dampak negatif melalui faktor-faktor yang berada di luar kendali Perseroan.

Beberapa kontrak Perseroan dengan para pelanggannya, terutama pelanggan dari sektor swasta, tidak menyediakan ruang bagi penyesuaian nilai kontrak apabila terdapat peningkatan beban kontrak. Oleh karena itu, setiap beban kontrak yang terjadi, yang jumlahnya lebih besar dari beban yang diestimasi, dapat mempengaruhi secara negatif profitabilitas proyek, jika beban yang meningkat tersebut harus ditanggung oleh Perseroan, hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

3. Risiko Kenaikan Harga dan Ketersediaan Bahan Baku

Dalam setiap proyek, Perseroan melakukan estimasi biaya yang mengacu kepada informasi dari pemasoknya serta berdasarkan pengalaman pengerjaan proyek sebelumnya.

1. Risk of Delayed or Unpaid Payments by Customers

This risk occurs due to the delay in payment/ unpaid project billings by customers which pose doubtful accounts that disturbs the Company's working capital or cash flow and indirectly affects its operating profit. Although the Company has arranged the mechanism for payment of works under the contract between the Company and customers, there is no guarantee that customers will make payments or timely payment. The lack of guarantee will negatively impact cash flow and financial performance of the Company.

2. Risk of Cost Overrun

The Company's financial performance may be negatively affected by costs that exceeds the predetermined budget (*cost overrun*). For each project, the Company conducts cost estimation based on the information from subcontractors and suppliers, and also from Company's previous experiences. There is no guarantee that the Company's estimation or information that becomes the basis of such estimation is valid.

Besides, the completed projects are to be implemented in a relatively long period and may give negative impact through factors beyond the Company's control.

Some of the Company's contracts with its customers, particularly customers from private sector, do not allow any adjustment of contract value in case of increase in the contract expenditures. Therefore, every contract charge incurred, of which amount exceeds the estimated cost, may generate negative impact to a project's profitability. If the increased charge must be borne by the Company, this will affect the Company's financial performance.

3. Risk of Price Increase and Availability of Raw Materials

In every project, the Company conducts cost estimation which refers to the information from its suppliers and also based on previous Company experiences. There is no

Tidak ada jaminan bahwa estimasi dan informasi Perusahaan yang diperoleh tepat.

Dengan tenggang waktu pekerjaan berkisar antara satu hingga tiga tahun, terdapat risiko adanya faktor-faktor diluar kendali Perusahaan yang dapat mempengaruhi estimasi biaya seperti kenaikan harga bahan baku konstruksi. Kenaikan harga bahan baku konstruksi dapat mengakibatkan meningkatnya biaya proyek, sehingga dapat mengurangi keuntungan Perusahaan.

4. Risiko Persaingan

Persaingan di industri konstruksi Indonesia menjadi semakin ketat dengan masuknya perusahaan-perusahaan swasta lokal baru maupun perusahaan-perusahaan asing ke dalam industri ini. Persaingan yang semakin ketat ini akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk mendapatkan proyek-proyek dengan harga yang lebih menguntungkan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan.

5. Risiko Penurunan Permintaan

Adanya penurunan permintaan atas gedung-gedung yang berkualitas dan berskala besar dapat mempengaruhi kegiatan usaha serta hasil operasi Perusahaan secara negatif. Perseroan memfokuskan pada konstruksi gedung-gedung berkualitas tinggi dan berskala besar, termasuk blok perkantoran, apartemen dan hotel bertingkat tinggi.

Oleh karena itu, kegiatan usaha Perseroan bersifat rentan terhadap setiap penurunan permintaan terhadap gedung-gedung berkualitas tinggi dan tidak ada jaminan bahwa pemilik tanah atau pengembang akan selalu memprioritaskan kebutuhan akan kualitas yang tinggi di masa yang akan datang. Setiap penurunan permintaan untuk gedung kualitas tinggi di pasar, dimana Perseroan beroperasi, akan mempengaruhi secara negatif kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek pertumbuhan Perusahaan. Salah satu langkah sedang dilakukan Perseroan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan melakukan penetrasi ke dalam pengerjaan proyek infrastruktur, infrastruktur--potensi yang telah dimiliki oleh Perusahaan namun belum menjadi prioritas utama hingga kini. Ke depannya, Perseroan akan semakin memprioritaskan pengerjaan proyek infrastruktur ini.

guarantee that the Company's estimation or information received by the Company is correct.

With implementation period that ranges from one to three years, there are risks from factors beyond the Company's control that may influence the cost estimation, such as the increase of construction raw materials prices. The rising price of construction materials may result in the increase of project costs that can reduce the Company's profit.

4. Risk of Competition

The competition in Indonesia's construction industry becomes tougher with the entrance of new local private companies or foreign companies into this industry. The increasingly tougher competition will bring negative impact to the Company's ability to obtain more profitable projects, which eventually might affect the Company's revenue.

5. Risk of Declining Demands

Decreasing demand on big scales high quality buildings, may negatively impact the Company's business activities and operation results. The Company focuses on the construction of high quality and big scale buildings, including office blocks, high rise apartments and hotels.

As such, the Company's business activities are susceptible to any decrease in demand of high quality buildings and no guarantee that land owners or developers will always prioritize about high quality aspects in the future. Any decreasing demand for high quality building in the market where the Company operates will have negative impact on the financial condition, operation results, and the Company's growth prospects. In order to anticipate such risk, one of the initiatives taken by the Company is to make penetration in infrastructure projects--a potency that is owned by the Company, but has not been considered as top priority. Ahead, the Company will put forward the priority to conduct its infrastructure projects.

6. Risiko Berkurangnya Proyek dari Pelanggan Berulang

Penurunan atau tidak adanya proyek yang berulang (*recurrent*) dari para pelanggan utama dapat mempengaruhi profitabilitas Perusahaan. Perseroan telah lama menjalin hubungan yang sangat baik dan memperoleh kepercayaan dari para pemilik tanah dan pengembang utama yang telah menjadi pelanggan rutin dan berulang. Tidak ada jaminan bahwa para pelanggan tersebut akan terus menerus membangun dan menunjuk Perseroan sebagai kontraktor proyek mereka, dimana hal ini dapat mempengaruhi kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

7. Risiko Pengunduran Diri Karyawan Kunci

Pengunduran diri setiap karyawan kunci dalam manajemen Perusahaan dapat mempengaruhi operasi dan kegiatan usaha Perseroan. Karyawan kunci Perusahaan, yang terdiri dari tenaga kerja terampil, memperoleh keahlian mereka melalui pengalaman kerja dalam jangka waktu yang tidak pendek. Oleh karena itu, peningkatan permintaan atas tenaga kerja yang terampil, yang dapat menyebabkan karyawan kunci Perusahaan mengundurkan diri atau tidak bekerja lagi pada Perusahaan dapat memberikan dampak negatif kepada Perseroan dalam pengerjaan suatu proyek, dan selanjutnya, hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan operasi, prospek pertumbuhan, dan profitabilitas Perseroan.

8. Risiko Proyek Konstruksi di Daerah Baru

Kondisi Geografis Indonesia sebagai sebuah negara maritim dengan sebaran provinsi yang tidak hanya berpusat pada Pulau Jawa, menciptakan tantangan dan risiko tersendiri bagi Perseroan ketika mengerjakan proyek di daerah-daerah tersebut.

Sebagian besar aktiva, proyek, dan sub-kontraktor yang digunakan oleh Perusahaan berada di Pulau Jawa serta pembangunan sejumlah proyek berada di Pulau Bali dan Sumatera. Perusahaan memiliki rencana untuk terus mengembangkan usaha dengan menangani proyek-proyek konstruksi di daerah-daerah lain di Indonesia, dimana Perusahaan tidak dapat menjamin atas berjalannya rencana tersebut, dikarenakan kurangnya pengalaman

6. Risk of Decreasing Number of Projects from Repeat Customers

The declining number of project or the absence of recurrent projects from main customers may influence the Company's profitability. The Company has continuously established a good relationship with and gained trusts from land owners and main developers which have become regulars and repetitive customers. There is no guarantee that the aforementioned customers will hold continuous projects and further appoint the Company as their contractor. This situation will influence the financial condition, operation results, and growth prospect of the Company.

7. Risk of Resignation of Key Employees

The resignation of any key employee in the Company's management may affect the operations and business activities of the Company. The Company's key employees, consisting of skilled workers, have gained their skills through experiences in a no short period. Therefore, the demand increase on skilled workers which might cause the Company's key employees to resign or no longer work for the Company, may impact negatively to the Company in implementing a project, and further, this will affect the Company's operational activities, growth prospect, and profitability.

8. Risk of Construction Project in New Area

Indonesia's geographic condition as an archipelagic country that has a widespread provincial location that does not centered in Java Island creates distinguished challenges and risks for the Company in conducting projects in such areas.

Most of the assets, projects, and subcontractors used by the Company are located in Java Island, while a number of construction projects are conducted in Bali and Sumatra Island. The Company has mapped out a plan for continuous business development by handling constructions projects in other areas in Indonesia. However, the Company may not guarantee the success of the plan due to the lack of experience regarding cost estimation, relation with new

tentang estimasi beban proyek, hubungan dengan sub-kontraktor atau pemasok lokal yang baru, atau tingkat profitabilitas yang dapat dihasilkan di daerah tersebut. Di samping itu, tidak terdapat pula jaminan untuk mengantisipasi pertumbuhan di masa mendatang yang berpotensi untuk memberatkan manajemen.

Oleh karena itu, kendala di atas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi, dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

9. Risiko Kondisi Pasar Properti

Fluktuasi kegiatan dan kondisi pasar properti di Indonesia dapat mempengaruhi secara negatif kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan prospek pertumbuhan Perusahaan. Sifat, skala, dan waktu dari proyek konstruksi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk prospek dan tren musiman (*cyclical*) perekonomian Indonesia, kinerja pasar properti, ketersediaan pendanaan untuk proyek konstruksi swasta, ketersediaan dana Pemerintah untuk proyek konstruksi Pemerintah, peningkatan harga bahan baku, fluktuasi tingkat bunga, kondisi alam dan cuaca yang kurang baik, dan faktor-faktor lainnya, yang seluruhnya berada di luar kendali Perusahaan.

Setiap perlambatan pertumbuhan pasar properti di Indonesia dapat berakibat pada menurunnya kegiatan pengembangan properti dan proyek konstruksi di Indonesia, yang selanjutnya dapat mempengaruhi secara negatif kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

10. Risiko Perubahan Peraturan

Perubahan peraturan ataupun kebijakan Pemerintah sehubungan dengan sektor konstruksi di Indonesia dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan kegiatan operasi Perseroan. Industri konstruksi di Indonesia diatur terutama dengan Undang-undang Jasa Konstruksi No. 18 Tahun 1999, di samping berbagai peraturan dan kebijakan Pemerintah lainnya.

Sebagai penyedia jasa konstruksi, perusahaan konstruksi memiliki berbagai tanggung jawab kepada pelanggan dan kepada publik, termasuk tanggung jawab terhadap

subcontractors or local suppliers, or the level of profitability that can be gained in those areas. Besides, there is also no guarantee in anticipating growth in the future that might burden the management.

Therefore, the above constraints may provide negative influence to the financial condition, operation results, and growth prospect of the Company.

9. Risk of Property Market Condition

The fluctuation in activities and conditions of property market in Indonesia may give negative effects to business activities, financial condition, and growth prospect of the Company. The nature, scale, and duration of construction projects are influenced by a number of factors, including prospects and cyclical trend of Indonesia's economy, performance of property markets, availability of funds for private construction projects, availability of the Government funds for construction projects of the Government, increase in raw materials prices, interest rate fluctuation, unfriendly weather and nature conditions, and other factors, which are all beyond the control of the Company.

Every growth deceleration of property market in Indonesia may lead to the decline in the activities of property development and construction projects in Indonesia, which eventually can influence negatively to business activities, financial conditions, and growth prospects of the Company.

10. Risk of Changes in Regulations

Changes in the Government regulations or policies related to construction sector in Indonesia may impact negatively to the Company's business and operational activities. The construction industry in Indonesia is governed mainly by Law on Construction Service No.18 Year 1999, besides various other Government regulations and policies.

As construction service providers, construction companies bear various responsibilities to customers and the public, including responsibilities for losses suffered by customers

kerugian yang diderita oleh pelanggan ataupun anggota masyarakat sebagai akibat dari kegagalan bangunan yang menjadi tanggung jawab penyedia jasa konstruksi untuk periode sampai dengan 10 tahun, terhitung sejak penyerahan pekerjaan konstruksi. Perubahan terhadap undang-undang ataupun kebijakan Pemerintah sehubungan dengan sektor konstruksi dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Perseroan.

11. Risiko Kesulitan dengan Sub-Kontraktor

Kesulitan yang dialami oleh sub-kontraktor atau perselisihan yang timbul antara sub kontraktor dapat memberikan dampak negatif kepada kegiatan dan hasil operasi Perseroan. Perusahaan industri konstruksi di Indonesia pada umumnya melakukan kerja sama dengan sub-kontraktor untuk mengerjakan suatu proyek. Setiap kesulitan seperti perolehan dan kualitas bahan baku, pengelolaan lokasi serta perselisihan yang timbul antara Perusahaan dan para sub-kontraktornya dapat menyebabkan penundaan dan peningkatan biaya konstruksi. Hal-hal tersebut di atas dapat mempengaruhi secara negatif kegiatan dan hasil operasi Perusahaan.

12. Risiko Kekurangan Tenaga Kerja Terampil

Pertumbuhan dalam proyek-proyek konstruksi di Indonesia dan di negara-negara lain telah mendorong meningkatnya permintaan atas tenaga kerja konstruksi terampil dan jasa-jasa sub-kontraktor yang menyediakan tenaga kerja terampil. Di Indonesia, tidak terdapat pendidikan atau sistem pelatihan formal untuk mengembangkan tenaga kerja konstruksi terampil. Tenaga kerja terampil memperoleh keahlian mereka dari pengalaman kerja dalam suatu periode waktu yang tidak pendek. Meningkatnya permintaan atas tenaga kerja yang terampil dapat mengakibatkan berkurangnya kemampuan Perusahaan untuk mengerjakan suatu proyek, dan selanjutnya, hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan operasi, prospek pertumbuhan, dan profitabilitas Perusahaan.

13. Risiko Penundaan Penerimaan Penyerahan Proyek

Penundaan penerimaan penyerahan proyek-proyek yang telah selesai oleh pelanggan akan menunda pembayaran yang akan diterima oleh Perusahaan dan menunda

or members of the society as the consequences of building failures under the responsibilities of the construction service providers for the period up to ten years, effective as of the handover of the construction works. Changes to the legislation or Government policies related to construction sector, may impact negatively to the Company's business activities and operations.

11. Risk of Difficulties with Sub-Contractors

Difficulties experienced by sub-contractors or conflicts/ disputes arising between sub-contractors may cause negative impacts to the Company activities and results of operations. Various companies in the construction industry in Indonesia generally work in cooperation with sub-contractors to execute a project. Each difficulty, such as acquisition and quality of raw materials, management of location and disputes arising between the Company and its sub-contractors, may cause delay and increase of construction costs. Such issues may negatively affect the Company's activities and operation results.

12. Risk of Skilled Workers Deficiency

The growth of construction projects in Indonesia and other countries has boosted the rising demand for skilled construction workers and subcontractor services that provide skilled workers. In Indonesia, there is very minimum amount of education or formal training system to develop skilled construction workers. Skilled workers obtain their skills from working in an extensive time in one period. The rising demand for skilled workers may cause the decline in the Company's ability to work on a project and will eventually affect operational activities, growth prospects, and profitability.

13. Risk of Delay in Project Handover

The delay in accepting completed project handover from customers will delay the receipt of payment and, concurrently, the start of maintenance period, which can

dimulainya periode pemeliharaan, yang dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan.

Para pemilik proyek biasanya akan menerima penyerahan pertama dan penyerahan kedua atas proyek secara formal. Seperti yang biasa dilaksanakan dalam suatu kontrak konstruksi di Indonesia, pada umumnya penyerahan pertama atas suatu proyek akan memberikan Perusahaan hak untuk menerima pembayaran sampai dengan 95% dari nilai kontrak dan penyerahan kedua yaitu sebesar 5%. Penyerahan pertama menandakan dimulainya periode pemeliharaan oleh Perusahaan Konstruksi.

Terdapat kemungkinan adanya penundaan atas penyerahan pertama atau penyerahan kedua oleh pemilik proyek karena berbagai alasan. Penundaan atas proses penyerahan akan menunda penerimaan pembayaran akhir ataupun pembayaran retensi. Oleh sebab itu, penundaan-penundaan atas penyerahan tersebut akan dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja keuangan dan arus kas Perusahaan.

14. Risiko Denda

Denda yang timbul akibat penundaan penyelesaian proyek dapat berdampak negatif atas keuntungan Perseroan. Penundaan terhadap penyelesaian dan penyerahan suatu proyek konstruksi oleh kesalahan Perusahaan dapat berakibat dikenakannya denda. Kontrak-kontrak dengan pelanggan Perusahaan, pada umumnya, mengatur tentang kewajiban pembayaran denda apabila terjadi penundaan penyelesaian proyek. Pembayaran denda tersebut akan menimbulkan biaya tambahan yang dapat mempengaruhi keuntungan Perusahaan.

15. Risiko Sosial dan Politik

Gejala sosial dan politik dapat berdampak luas pada sektor ekonomi. Gejolak ini dapat mengakibatkan turunnya berbagai kegiatan di berbagai sektor industri. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat mengurangi pekerjaan/proyek Perseroan sehingga dapat mengurangi pendapatan Perseroan, seperti adanya pergantian pejabat pemerintah, pembebasan tanah, dan demonstrasi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar lokasi proyek.

cause negative impact to the Company's business activities, financial performance and cash flow.

Project owners generally accept the first and second handover of projects in a formal procedure. As a customary act in a construction contract in Indonesia, the first handover of a project will in general give the Company the rights to receive payment up to 95% from the contract value and the remaining 5% in the second handover. The first handover marks the start of the maintenance period by the construction company.

There are possibilities of delay in the first or second handover by project owners due to several reasons. Delay in the process of handover will postpone the reception of final payment or payment of retention. Therefore, delays in the handovers will cause a negative impact to the Company's business activities, financial performance and cash flow.

14. Risk of Penalties

Arising penalties caused by delays in project completions may have negative impacts to the Company's profit. Delay in the completion and handover of a construction project due to the Company's fault may cause imposition of penalty. Contracts with the Company's customers generally regulate the obligation of penalty payment in case delay in project completion occurs. Paying the penalties will cause additional costs that may affect the Company's profit.

15. Risk of Social and Political Issues

Social and political upheavals may have extensive impacts in the economic sector. These upheavals may cause the decline in the variety of activities in various industrial sectors. If this happens, it may lessen the Company's works/projects so that it will lower the Company revenues, such as the mutation of government officials, land acquisitions, and strikes by communities around the project sites.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Selama tahun buku 2015, penerapan sistem manajemen risiko yang dijalankan oleh Perseroan berjalan dengan baik dan efektif, beberapa kendala-kendala yang dihadapi dapat segera ditangani oleh Perseroan dan diproses sesuai dengan pedoman mitigasi risiko yang berlaku.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Perusahaan berfungsi sebagai pencegah terjadinya kecurangan di dalam Perusahaan, dengan meningkatkan dan memperkuat kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi yang berlaku melalui pengujian kecukupan dan efektivitas Perusahaan. Mengingat pentingnya sistem pengendalian internal dalam kelangsungan usaha suatu Perusahaan, maka berdasarkan Peraturan Menteri Negara yang mensyaratkan adanya Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan akan mewajibkan adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif guna mengamankan aset dan investasi Perusahaan.

Sistem pengendalian internal oleh Perusahaan meliputi antara lain pengendalian keuangan dan operasional. Pengendalian Keuangan terdiri dari struktur organisasi, prosedur-prosedur dan sistem pencatatan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengamanan harta kekayaan Perusahaan dan dapat dipercayanya catatan keuangan serta konsekuensinya.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan COSO

Sistem Pengendalian Internal Perusahaan diterapkan ke seluruh proses bisnis dan fungsi-fungsi organisasi yang ada di perusahaan, mencakup seluruh Direktorat, Divisi, Departemen/Biro, Seksi dan Unit dalam organisasi perusahaan.

Sesuai dengan kerangka kerja (*framework*) yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), Komponen Sistem Pengendalian Internal Perusahaan meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian;
2. Penilaian Risiko;
3. Kegiatan Pengendalian;
4. Informasi dan Komunikasi, Pemantauan.

Evaluation on the Effectiveness of Risk Management System

In 2015 fiscal year, the implementation of risk management system by the Company had been performed accordingly and effectively. Several hindrances were immediately overcome in accordance with the prevailing risk mitigation guidelines.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company's Control Systems serves to prevent fraud within the Company by improving and strengthening the Company's compliance with the prevailing regulations. This is done by performing a series of test on the Company's adequacy and effectiveness. Given the importance of an internal control system for a company's business sustainability, based on the Minister's Regulation which requires the implementation of Good Corporate Governance, the Company will require the establishment of an effective Internal Control System in order to secure the Company's assets and investments.

The internal control system implemented by the Company includes, among others, financial and operational control. Financial Control consists of organizational structure, procedures and recording system related to the Company's assets management and security, as well as the reliability and consequences of financial records.

Internal Control System's Compliance with COSO

The Company's Internal Control System is implemented in all business process and organizational functions, including in the Directorates, Divisions, Departments/Bureaus, Sections and Units in a company's organization.

In line with the framework issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), the Company's Internal Control System Components consist of:

1. Control Environment;
2. Risk Assessment;
3. Control Activities;
4. Information & Communication, Monitoring.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Evaluasi dari pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal umumnya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan Audit Operasional. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan rujukan bagi manajemen terkait efektivitas pengendalian yang dilakukan dan sebagai acuan dalam melakukan penataan perbaikan sistem pengendalian internal agar jauh lebih efektif.

Hasil evaluasi Sistem Pengendalian Internal yang berlangsung pada tahun buku 2015 secara komprehensif menunjukkan bahwa penerapannya sudah cukup memadai.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Perkara yang sedang dihadapi Perseroan saat ini adalah perkara yang telah diajukan pada Januari 2012, dimana Perseroan mengajukan gugatan perdata terhadap Pemerintah Republik Indonesia, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Listrik Negara ("Tergugat") ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor perkara 15/PDT.G/2012/PN. JKT. SEL. Pada tanggal 15 Agustus 2012, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan seluruh gugatan Perseroan dan memerintahkan Tergugat untuk mengembalikan uang yang telah disetor pemberi kerja Perseroan (PT Bintang Sedayu Makmur) sebesar Rp2,36 miliar. Atas putusan tersebut, Tergugat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di atas. Tergugat telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, kasasi ini masih dalam proses.

PERNYATAAN KEPATUHAN TERHADAP PAJAK

Perseroan senantiasa patuh terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait kewajiban Perseroan dalam memenuhi ketentuan pembayaran pajak terkait kegiatan usaha Perseroan. Perseroan aktif melaporkan segala kegiatannya yang berkenaan dengan pajak melalui Surat Pemberitahuan (SPT).

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

The evaluation of the Internal Control System implementation is conducted concurrently with Operational Audit activity. The evaluation results are used as a reference for the management on the effectiveness of control system and to improve the effectiveness of internal control system.

The evaluation results for Internal Control System in the 2015 fiscal year has comprehensively displayed an adequate implementation of the system.

LEGAL CASES HANDLED BY THE COMPANY

A recent legal cases faced by the Company is the cases filed in January 2012, in which the Company filed a civil lawsuit against the Government of the Republic of Indonesia, Ministry of State-Owned Enterprises, and State Electricity Company ("Defendant") to the South Jakarta District Court, lawsuit number 15/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL. On August 15, 2012, to the South Jakarta District Court granted the Company's lawsuits and ordered the Defendant to refund the money deposited by the Company's employer (PT Bintang Sedayu Makmur) of Rp2.36 billion. Based on the verdict, the Defendant filed an appeal to High Court of Jakarta, which further affirmed the Verdict of the South Jakarta District Court. The Defendant filed a cassation to the Supreme Court of the Republic of Indonesia and, up to the publishing date of consolidated financial statements, the cassation remains under process.

TAX COMPLIANCE STATEMENT

The Company relentlessly complies with the prevailing rules and regulations in relation to the Company's responsibility in meeting the requirements for tax payment in business activities. The Company actively reports all tax-related activities in Letter of Notification (SPT).

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Dalam mendukung keterbukaan akses informasi Perseroan terhadap masyarakat sekaligus membangun komunikasi yang simultan melalui pembaharuan informasi terkait data Perusahaan yang dihadirkan per kuartal serta informasi jasa dan layanan, Perseroan menyediakan akses informasi publik melalui *website* yang disajikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu publik juga diberi kesempatan untuk menghubungi Perusahaan melalui:

Hubungan Investor/ *Investor Relations*

PT Acset Indonusa Tbk
Acset Building Jl. Majapahit No.26, Petojo Selatan, Gambir Jakarta 10160

Telepon : +6221-3511961
Fax : +6221-3441413
Email : investor.relation@acset.co
corporate.secretary@acset.co
website : www.acset.co

Telepon : +6221-3511961
Fax : +6221-3441413
Email : investor.relation@acset.co
corporate.secretary@acset.co
website : www.acset.co

KODE ETIK PERUSAHAAN

Isi Kode Etik

1. Bagaimana Kita Berbisnis

- a. Perlindungan Aset-aset Perusahaan
Karyawan bertanggung jawab untuk melindungi aset berwujud dan tak berwujud yang dimiliki oleh Perusahaan termasuk *vendor* dan konsumen yang berada di bawah pengawasan karyawan yang bersangkutan. Aset yang dimiliki oleh Perusahaan hanya dapat dipergunakan untuk tujuan yang disetujui oleh Perusahaan. Aset tersebut meliputi (namun tidak terbatas pada) uang tunai dan properti yang merupakan bagian dari perilaku bisnis. Namun, komisi adalah hak yang harus diterima oleh Perusahaan, bukan oleh Karyawan.
 - Karyawan tidak diperkenankan menerima hadiah/ bingkisan yang secara wajar tidak dapat dibalasnya secara pribadi misalnya, sehubungan dengan hari-hari raya keagamaan seperti Natal, Idul Fitri, Waisak, Nyepi dll.
 - Karyawan harus melapor kepada pimpinannya apabila ada hal yang dapat menimbulkan terjadinya pertentangan kepentingan. Adalah penting untuk mengemukakan serta memperjelas hal tersebut.

COMPANY'S INFORMATION AND DATA ACCESS

To support transparency of the Company's information access for the public and to build simultaneous communication through quarterly updated information regarding the Company's data and its services, the Company provides information access with Indonesian-English language feature for the public in the official website. In addition, the public may contact the Company through the following address:

COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Code of Conduct's Content

1. How We Do Business

- a. Protection of Company's Assets
All employees are responsible for protecting the Company's tangible and intangible assets, including vendors and customers under the supervision of related employee. Assets belonging to the Company shall only be used for purposes that have received the Company's approval. Such assets include (but not limited to) cash money and properties. Receiving any commission is the sole right of the Company, not that any of individual..
 - Employees are not allowed to receive presents/gifts that in nature cannot be compensated personally, for instance in connection with religious holidays such as Christmas, Eid, Vesak, 'Nyepi' etc.
 - Employees must report to their supervisors in case there are matters that might cause a conflict of interests to occur. It is important to express and clarify the matters. If in doubt, ask your supervisor's

Bila ragu, mintalah pendapat pimpinan Anda. Sehingga, bilamana diberikan suatu hadiah yang bernilai tinggi dari Kontraktor atau pemasok, laporkanlah kepada pimpinan Anda. Manajer/supervisor Anda yang kemudian akan memutuskan apakah hadiah boleh diterima atau harus dikembalikan kepada si pemberi. Pertimbangan yang menyeluruh adalah dasar yang paling tepat dalam menentukan apakah hadiah yang diberikan dapat diterima atau tidak.

- Anda akan menetapkan apakah hadiah tersebut dapat diterima atau harus dikembalikan kepada orang yang memberikannya. Pertimbangan yang matang merupakan dasar yang paling tepat untuk menentukan apakah hadiah yang ditawarkan tersebut dapat diterima atau tidak.

2. Perilaku di Tempat Kerja

- a. Standar Moral dan Integritas
Karyawan Perusahaan harus memiliki standar moral dan integritas yang tinggi, serta harus dapat dipercaya.
- b. Kepentingan Pribadi
Karyawan tidak akan meminta bantuan bawahannya untuk kepentingan-kepentingan yang sifatnya pribadi dan tidak ada hubungannya dengan tugas kantor.
- c. Kepentingan Bisnis di Tempat Lain
Karyawan tidak diperkenankan untuk bekerja di pihak ketiga tanpa izin tertulis dari Perusahaan. Hal ini tidak berarti melarang Karyawan memiliki usahanya sendiri, selama usaha tersebut tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.
- d. Hubungan Kekerabatan
Kebijakan Perusahaan mempekerjakan seseorang yang paling sesuai dan memenuhi syarat untuk suatu pekerjaan/jabatan bukan semata-mata hubungan kekerabatan/keluarga.

opinion. Thus, in the event you have been given a gift that has a high value from a Contractor or a Supplier, report it to your supervisor. Your manager/supervisor will determine whether the gift may be received or must be returned to the person giving it. Thorough consideration is the most appropriate basis in determining whether the gift offered can be received or not.

- You shall determine whether the present is acceptable or must be returned to the gifter. A firm consideration serves as an appropriate basis in determining the acceptability of such gift.

2. Behavior in the Workplace

- a. Integrity and Moral Standards
Employees must have high moral standards, integrity and reliability.
- b. Personal Interests
Employees must not rely on their subordinates to resolve personal matters which do not correlate with office duties.
- c. Business Interest in Other Places
Employees are not allowed to work at any third party without first acquiring written permit from the Company. Nevertheless, the Employees are permitted to run personal business, bearing in mind that such business must not interfere with the Company's interest.
- d. Family Relations
The Company's policy employs individuals who are well-suited and meet the requirements for a job/position and not based on family relations.

e. Transaksi Bisnis

Secara umum karyawan tidak diperkenankan melakukan bisnis atas nama Perusahaan dengan anggota keluarganya. Jika transaksi tersebut tidak dapat dihindarkan, maka hal tersebut harus disetujui terlebih dahulu oleh atasan yang bersangkutan.

f. Diskriminasi atau Pelecehan

Perusahaan menerapkan suatu lingkungan kerja yang menjunjung tinggi keberagaman, dimana perbedaan diantara karyawan dihargai dan dihormati.

- Jika Anda merasa bahwa Anda mengalami perlakuan diskriminasi maupun pelecehan, atau bila Anda melihat maupun menerima pengaduan terkait perilaku semacam itu, Anda harus melaporkan kepada Atasan Anda atau ke bagian HRD.
- Perusahaan tidak mentolerir penggunaan komunikasi, peralatan, sistem dan layanannya meliputi email, dan atau intranet untuk menciptakan suatu lingkungan kerja yang bersifat menyerang, merendahkan, menghina, melecehkan atau memusuhi individu atas dasar ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, negara/ suku bangsa asal, cacat fisik, status perkawinan, keturunan, kebudayaan, status sosial ekonomi, maupun ciri-ciri pribadi lainnya, termasuk dalam hal ini pengunduhan, pengiriman lelucon, gambar cerita, video atau konten lainnya.
- Jika Anda menerima hal tersebut dari karyawan lain, Anda harus segera melaporkan atau jika Anda menerima menerima email yang berisikan hal terkait, Anda harus segera menghapusnya, dan jangan diteruskan/ disebarakan kepada karyawan lain.

g. Keselamatan di tempat Kerja

Keselamatan dan Keamanan di tempat kerja menjadi perhatian utama Perusahaan. Kita semua harus mematuhi kebijakan kesehatan dan keselamatan yang berlaku. Ancaman atau tindak kekerasan di tempat kerja tidak akan ditolerir dan harus segera dilaporkan.

e. Business Transaction

Employees are not permitted to run business with their family members using the Company's name. Should a transaction is unavoidable, an approval for transaction must be issued by the supervisor in charge.

f. Discrimination or Harassment

The Company establishes a work environment that greatly supports diversity, in which differences between employees are respected and valued.

- If you feel that you experience a discriminative treatment or harassment, or if you see or receive complaints related to such behavior, you must report it to your Supervisor or to HRD department.
- The Company does not tolerate the use of communication, devices, system and its services including email, and or intranet to create a work environment that confronting, humiliating, insulting, harassing, or antagonizing any individual based on race, gender, skin color, religion, country/ ethnic origin, physical disability, marital status, ancestry, culture, socio-economic status, or other personal traits, including, in this matter, downloading, sending jokes, story pictures, videos or other contents.
- If you have receive such things from other employees, you have report it immediately or if you have receive email containing related content from outside, you have to delete it promptly, and do not forward/broadcast it to other employees.

g. Workplace Safety

The Safety and Security in the workplace become the primary attention of Company. We all must adhere to the applicable policy of health and safety. Threats or violences in the workplace will not be tolerated and must be reported.

h. Tempat Kerja Bebas dari Obat-obatan Terlarang
Perusahaan harus menjaga lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Penyalahgunaan, penjualan, produksi, kepemilikan, penggunaan zat-zat atau berada di bawah pengaruh obat-obatan terlarang yang dapat menyebabkan Anda tidak mampu melaksanakan tugas atau saat menjalankan pekerjaan adalah hal yang dilarang.

i. Komunikasi, Peralatan dan Sistem Layanan

- Perangkat dan Sistem Layanan Perusahaan termasuk, namun tidak terbatas pada, komputer, telepon, laptop, *netbook*, mesin *fax*, layanan kotak surat, intranet, akses internet, *email*, SMS dan pesan instan dan alat serta perangkat komunikasi elektronik lainnya, sambungan data, layanan data untuk penggunaan kantor, *mobile* atau dari jarak jauh diberikan oleh Perusahaan untuk kepentingan bisnis dan agar Anda dapat melaksanakan tugas terkait dengan pekerjaan Anda, sehingga setiap saat Perusahaan dapat memantau dan merekam penggunaan perangkat tersebut, sebaiknya Anda tidak berharap adanya kerahasiaan yang sifatnya pribadi saat menggunakan perangkat tersebut.
- Anda tidak diperkenankan menggunakan perangkat, sistem dan layanan Perusahaan untuk tujuan yang tidak benar atau tidak sah atau dengan cara yang melanggar hukum/peraturan/ kebijakan yang berlaku, termasuk untuk pengunduhan atau penggunaan tidak resmi atas materi apapun yang memiliki hak cipta termasuk gambar, video, maupun materi yang dicetak.

j. Informasi

Beberapa Karyawan mungkin mendapatkan/ berhubungan dengan informasi yang sifatnya rahasia dan atau karena tugasnya sehari-hari, seperti informasi yang menyangkut kondisi keuangan Perusahaan, formulasi produk, rencana strategis, luas lahan yang akan dikembangkan dan banyak lagi informasi lain-lainnya. Informasi ini sangat berharga bagi Perusahaan dan tidak diperkenankan untuk disebar-luaskan ke

h. Illegal Drugs-Free Workplace

The Company must maintain a healthy and productive work environment. Abusing, selling, producing, being the owner of, using substances or under drugs influence that may cause your inability to perform duties or during performing your duties is prohibited.

i. Communication, Devices and Service System

- Company Devices and Service System include, but not limited to computers, telephones, laptops, netbooks, fax machines, mailbox services, intranets, internet access, email, text messages and instant messages, and also other electronic communications tools and devices, data connection, data service for office usage, mobile or long distance are given by Company for business purposes and in order that you can perform duties related to your work, so that at all times the Company can monitor and record the use of the device, it is best that you do not expect personal confidentiality when using the devices.
- You are not allowed to use Company devices, system and services for improper or illegal purposes or in a manner that violates the applicable laws/ regulations/policies, including for downloading or illegal use of any material that has copyrights, including pictures, videos, or printed material.

j. Information

Some Employees might obtain/connected with confidential information and or due to their daily duties, such as information related to Company's financial conditions, product formulas, strategic plans, size of land to be developed and any other information. This information is very valuable to Company and may not be disseminated to third parties, whether the Government, public or other employees that are not

pihak ketiga, baik Pemerintah, Masyarakat luas maupun karyawan lainnya yang tidak memiliki hak serupa. Informasi tersebut bisa pula mengenai harga pasar, daftar gaji dan lain-lain.

k. Penyelidikan

- Anda diminta untuk bekerja sama sepenuhnya dalam segala bentuk penyelidikan internal maupun eksternal yang dilakukan oleh pihak yang berwenang secara wajar, termasuk, namun tidak terbatas pada, penyelidikan masalah etika, pengaduan tindakan diskriminasi dan pelecehan maupun yang berkaitan dengan *Fraud Detection Program*.
- Anda dilarang menahan, mengubah, menolak untuk menyampaikan informasi terkait dengan suatu penyelidikan, selain itu Anda diharapkan untuk menjaga dan melindungi kerahasiaan penyelidikan sejauh yang memungkinkan.

3. Konflik Kepentingan

a. Hadiah dan Perjamuan

- Anda dilarang menerima hadiah dan atau perjamuan dalam kondisi yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa hal tersebut telah mempengaruhi pertimbangan bisnis.
- Anda juga dilarang untuk menerima atau membiarkan anggota keluarga Anda menerima hadiah, layanan, pinjaman atau perlakuan istimewa dari siapa saja yang terkait hubungan bisnis dengan Perusahaan.
- Hadiah berupa uang tunai atau yang sejenisnya (misal *voucher* belanja) tidak boleh diterima dalam kondisi apapun. Hadiah selain dari uang tunai masih dapat diterima bila diijinkan oleh hukum yang berlaku dan nilainya setara atau lebih kecil dari Rp100.000,-, atau hadiah yang sesuai, wajar dan patut dan diberikan atas dasar hubungan pribadi dan kekeluargaan serta benar benar tidak bertujuan mempengaruhi bisnis Perusahaan.

entitled to. The information can also concern market price, payroll and others.

k. Investigation

- You are requested to fully cooperate in all forms of investigation both internally and externally conducted by authorized parties reasonably, including but not limited to investigation on ethic issues, complaints on acts of discrimination and harassment or matters related to Fraud Detection Program.
- You are prohibited to hold, change, refused to deliver information related to an investigation. Furthermore, you are expected to keep and protect the confidentiality of investigation as far as possible.

3. Conflict of Interest

a. Gifts and Entertainment

- You are prohibited to receive any gift and or entertainment on the condition that it may lead to the perception of other parties that such thing has influenced business considerations.
- You are also prohibited to receive or let the member of your family to receive gifts, services, loans, or special treatments from anyone related to business relation with Company.
- Gifts in the form of cash or equivalent (e.g. shopping vouchers), may not be received in any condition whatsoever. Gifts other than cash money may be received if permitted by the applicable laws and the value must be equal or less than Rp100,000.00, or gifts that is appropriate, reasonable and proper given on the basis of personal and family-atmosphere relationship and does not have any purpose whatsoever to influence the company business.

b. Kegiatan dan Kontribusi Politik

- Perusahaan harus berada dalam posisi tidak berpihak dalam hal partai politik. Oleh karenanya, Perusahaan tidak akan memberikan sumbangan dana kepada partai politik atau calon-calon dari partai yang manapun pada setiap pemilihan.
- Jika ada pihak tertentu yang meminta hal-hal terkait dengan kontribusi politik, hal tersebut harus segera dilaporkan kepada pimpinan Perusahaan.

c. Kepemilikan

Karyawan Perusahaan tidak diperkenankan dengan sengaja melibatkan diri dalam kepemilikan lahan atau fasilitas yang mungkin dibutuhkan oleh Perusahaan untuk pembangunan kantor, pabrik, gudang atau kantor perwakilan dan lain sebagainya.

d. Kasus-kasus Khusus

- Dalam menjalankan tugasnya, terkadang Karyawan membutuhkan pembuatan perijinan tertentu seperti visa, KITAS, *Exit-Re-entry Permit*, dimana hal ini membutuhkan biaya tambahan. Apabila hal ini terjadi, pimpinan Perusahaan akan memutuskan jumlahnya dan mensahkan pembayarannya sesuai dengan situasi-kondisi. Beberapa ijin menghendaki pembayaran bea/pungutan, seperti: Ijin Mendirikan Bangunan, Ijin Berlayar, Ijin Pembebasan Tanah, Ijin mengoperasikan alat transportasi di jalan umum, Biaya inspeksi dan sebagainya, adalah resmi dan akan dibayarkan oleh Perusahaan bila disertai tanda terima.
- Apabila beberapa instansi/pihak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Pemerintah, situasinya menjadi kompleks. Kepala Departemen wajib berkonsultasi dengan pimpinan puncak Perusahaan, sebelum menetapkan sikap dalam masalah masalah yang dihadapi. Pertimbangan hukum harus dimintakan, untuk memastikan bahwa langkah yang diambil Perusahaan bukanlah transaksi bisnis yang melanggar hukum. Sekali lagi, pertimbangan yang matang merupakan petunjuk yang paling tepat untuk bertindak dalam situasi yang melibatkan Pejabat Pemerintah.

b. Political Activities and Contribution

- The Company must be in the impartiality position in the matters of political parties. Therefore, the Company will not give fund contribution to any political party or candidates of whichever party in every election.
- In the event there is a certain party request for matters related to political contribution, this matter must be reported to the Company Management.

c. Ownership

Employees of the Company are not allowed to purposely involve themselves in the ownership of land or other facilities that might be needed by the Company for building offices, factories, warehouses or representative offices, etc.

d. Special Cases

- In performing their duties, Employees are sometimes required to have certain permits such as visa, KITAS or *Exit-Re-entry Permit*, which sometimes required additional costs. Should this occurs, the Company management shall decide the amount and authorize the payment according to the condition. Some permits require payment of duties/levies, such as: building permit (IMB), Sailing Permit, Land Acquisition Permit, Permit to operate transportation means in public roads, inspection cost and so forth, which are legal and will be paid by the Company if receipts are enclosed.
- In the event that several institutions/parties are involved in the decision making related to the Government, the situation may become complex. Department Head must consult with the Company's top management, prior to decide how to deal with problems encountered. Legal considerations must be requested, to ensure that the measures taken by the Company are not unlawful business transactions. Once again, thorough consideration shall be the appropriate guidance to act in a situations involving Government Officials.

Pemberlakuan Kode Etik bagi Seluruh Level Organisasi

Aturan-aturan yang tercantum dalam Kode Etik Perusahaan berlaku untuk seluruh pihak di lingkungan Perusahaan dan di berbagai level organisasi.

Penyebarluasan dan Sosialisasi Kode Etik

Distribusi dan pengungkapan substansi yang terkandung dalam Kode Etik Perusahaan dilakukan di berbagai kesempatan dan menggunakan berbagai macam media, sehingga dengan mudah dapat diakses oleh seluruh karyawan di lingkungan Perusahaan.

Penegakan dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Setiap pelanggaran atas Etika Bisnis Perusahaan ini dapat dikenakan tindakan disiplin, termasuk pemutusan hubungan kerja (PHK). Besaran sanksi ditentukan oleh pimpinan manajemen yang berwenang.

INFORMASI MENGENAI BUDAYA/TATA NILAI PERUSAHAAN

Selain menerapkan nilai-nilai Catur Dharma yang berasal dari PT Astra International Tbk, ACSET juga memiliki budaya dan tata nilai yang disebut *ACSET Management System* dan *Basic Mentality*.

ACSET Management System (AMS)

AMS merupakan sistem manajemen yang melibatkan seluruh karyawan, dengan penerapan metode statistik, untuk mengelola dan meningkatkan kualitas proses bisnis demi tercapainya kepuasan pelanggan dan peningkatan daya saing. AMS diadopsi dari *Astra Management System*, dimana keduanya memiliki titik berat pada pengembangan *people* sebagai landasan untuk mencapai peningkatan bisnis berkelanjutan dan dalam rangka berkontribusi bagi perkembangan Indonesia. AMS memiliki tiga karakteristik utama, yakni Fokus pada Pelanggan, Partisipasi Total dan *Improvement* yang Berkesinambungan.

Code of Conduct Enforcement in All Organizational Levels

The regulation stated in the Company's Code of Conduct applies for all parties within the Company's environment and all organizational levels.

Code of Conduct Dissemination and Socialization

The distribution and disclosure of values in the Code of Conduct are held in various events and by means of several medium, allowing easy access for all employees of the Company.

Code of Conduct Enforcement and Sanction for Violation

Any violation of the Company's Code of Conduct shall be punished with disciplinary act, including Termination of Employment (PHK). The severity of the sanction will be determined by the respective head of management.

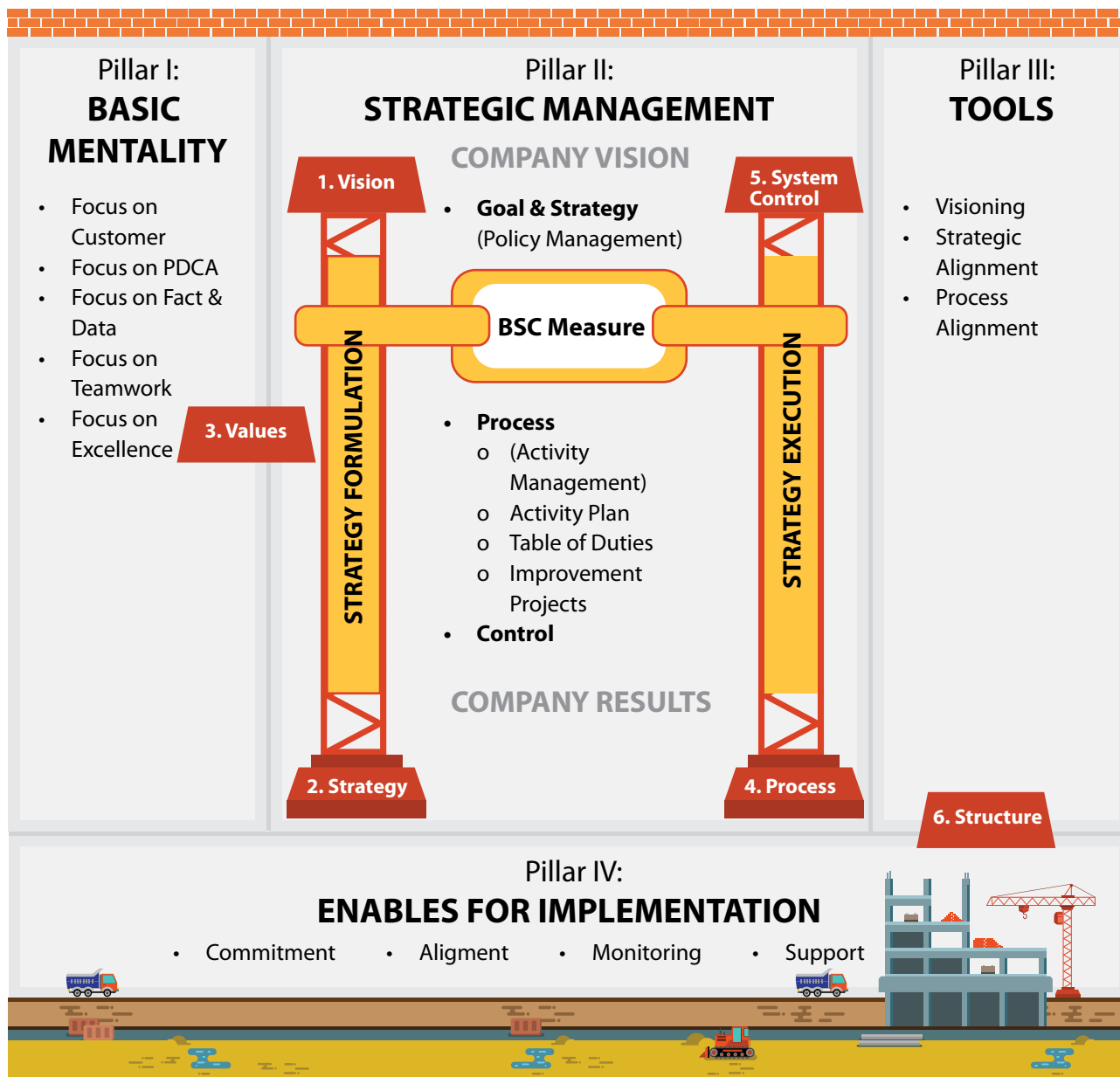
INFORMATION OF COMPANY CULTURE/ COMPANY

Aside from implementing PT Astra International Tbk's Catur Dharma, ACSET also has its own corporate culture and value system, known as *ACSET Management System* and *Basic Mentality*.

ACSET Management System (AMS)

The AMS is a management system involving all employees, by implementing statistical methods, to manage and improve the quality of business processes to earn customer satisfaction and to increase level of competitiveness. The AMS is adopted from the *Astra Management System*, in which both emphasize on people development as the foundation to achieve sustainable business improvement and to contribute to the nation's development. The AMS has three main characteristics: Focus on the Customer, Total Participation, and Continuous Improvement.

Kerangka kerja AMS dapat dilihat dalam skema di bawah ini:



ACSET Basic Mentality (ABM)

ABM merupakan penurunan prinsip-prinsip yang berasal dari Pilar I AMS, yakni yang fokus pada bidang *people roadmap*. Definisi dari ABM sendiri adalah sikap mental yang mendasari cara berpikir, cara bersikap, dan cara bertindak dalam melaksanakan pekerjaan, selaras dengan nilai-nilai Astra. Tujuannya menitikberatkan pada pembangunan budaya kerja dan budaya perusahaan yang unggul untuk mencapai *excellence*.

ACSET Basic Mentality (ABM)

The ABM is a derivation from the first pillar of AMS, which focuses on people roadmap. The ABM is defined as a mentality that underlies both thought and action in work, in accordance to Astra's values. The goal is to emphasize on building working and corporate cultures to achieve excellence.

ABM berisi lima nilai pokok, yaitu:

- a. Fokus pada Pelanggan:
 - Memberikan nilai tambah bagi pelanggan
 - Berpikir kualitas adalah QCDSM (*Quality, Cost, Delivery, Safety, Morale*)
 - Berpikir pelanggan adalah proses berikut
- b. Fokus pada PDCA (*Plan-Do-Check-Action*):
 - Mengelola dengan siklus PDCA
 - Mengendalikan proses dari awal sampai hasil akhir
 - Mengendalikan proses dengan tindakan perbaikan dan pencegahan
- c. Fokus pada Fakta dan Data:
 - Mengelola dengan fakta dan data
 - Mengelola dengan prinsip prioritas
 - Menetapkan sasaran dengan SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time-bound*)
 - Merujuk pada standar dan SOP (*Standard of Operating Procedures*)
- d. Fokus pada Kerjasama:
 - Mencapai kematangan individu
 - Jangan menyalahkan orang lain
 - Membina hubungan yang baik antara atasan dan bawahan
 - Mencapai keselarasan antar individu
- e. Fokus pada *Excellence*:
 - Bebas mencoba hal baru
 - Mengelola risiko
 - Belajar dari kesalahan

The ABM contains five essential values:

- a. Focus on Customer:
 - Delivering added value for customer
 - Quality equals to QCDSM (*Quality, Cost, Delivery, Safety, Morale*)
 - Next process is our customer
- b. Focus on PDCA (*Plan-Do-Check-Action*):
 - Managing based on PDCA cycle
 - End to end process management
 - Countermeasure and preventive acts
- c. Focus on Fact and Data:
 - Speak and manage by fact and data
 - Managing based on priority principle
 - Determining target based on SMART (*Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Time-bound*) principle
 - Referring to the standards and SOP (*Standard of Operating Procedures*)
- d. Focus on Teamwork:
 - Reaching individual maturity
 - Do not blame others
 - Man management
 - Inter-team harmony
- e. Focus on Excellence:
 - Free to try out new approach
 - Manageable risks
 - Learn from mistakes

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Pihak yang Mengelola Pengaduan

Bagi para karyawan yang memiliki kepedulian tinggi serta mengetahui terjadinya pelanggaran atas kode etik karyawan ini, perlu untuk melaporkannya kepada:

1. Direktur atau
2. HC, SHE, SSR Head

Dalam hal ini Perusahaan akan menindaklanjuti laporan tersebut dalam waktu maksimal 3 minggu sejak diterimanya laporan oleh pihak-pihak tersebut diatas.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing Report Submission and Whistleblowing Management Party

Employees with significant regard and are witness of any violation on employee's code of conduct must report to:

1. Directors, or
2. Head of HC, SHE, SSR Department

Furthermore, the Company shall perform follow-up on such report within 3 weeks at maximum since the acceptance of the report by the aforementioned parties.

Perlindungan bagi Pelapor

Dalam menjalankan fungsi pengaduan atas tindakan pelanggaran Kode Etik di lingkungan kerja, Perseroan menetapkan prosedur perlindungan terhadap pelapor dengan cara menjamin kerahasiaan identitas pelapor terkait potensi ancaman yang dapat timbul terhadap pelapor. Komitmen Perlindungan tersebut dilakukan oleh Perusahaan selain sebagai upaya dalam mendukung kepatuhan seluruh elemen terhadap regulasi yang berlaku yang dapat menciptakan keteraturan usaha, juga dapat meningkatkan partisipasi pengawasan dari seluruh karyawan.

Penanganan Pengaduan

Perusahaan selalu menerapkan asas Praduga tak Bersalah terhadap setiap laporan yang masuk atas terjadinya pelanggaran Kode Etik. Untuk itu, Perseroan menetapkan sebuah alur proses penyelidikan terkait pelaporan yang masuk dengan tidak hanya melakukan perlindungan bagi pelapor, tapi juga terhadap pihak terlapor untuk menghindari tindakan kesewenang-wenangan.

Mekanisme penanganan pengaduan atas pelanggaran Kode Etik yang terjadi di lingkungan Perusahaan dimulai dengan melakukan proses investigasi atas laporan yang masuk melalui Direktur Perusahaan di bidang operasional maupun melalui penanggung jawab dari Departemen HC. Langkah-langkah investigasi dimulai dengan dilakukan pemanggilan terhadap pihak terlapor terkait pelanggaran-pelanggaran yang diadukan, serta menggali informasi lebih dalam atas latar belakang terjadinya pelanggaran. Untuk pelanggaran yang bersifat kriminal dan masuk dalam ranah hukum pidana, proses investigasi langsung melibatkan pihak berwajib. Hasil dari proses investigasi tersebut diputuskan melalui pemberlakuan sanksi sesuai dengan skala pelanggaran yang dilakukan dengan mengacu kepada regulasi yang berlaku di internal Perusahaan. Sanksi tersebut berupa teguran untuk tingkat pelanggaran ringan, denda atau penalti terhadap benefit yang menjadi hak pelanggar, penerbitan Surat Peringatan dan Pemecatan jika terjadi pelanggaran berat atau akibat dari akumulasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sebelumnya.

Protection for Whistleblowers

In performing whistleblowing function on Code of Conduct violation at working environment, the Company establishes a procedure to protect whistleblowers by ensuring the confidentiality of a whistleblower's identity against any potential threat. The Company's commitment on the effort, in addition to supporting compliance of all elements with the prevailing regulations and in turn creates orderly business, shall improve all employees' participation in monitoring activity.

Whistleblowing Management

The Company implements Presumption of Innocence principle on all incoming reports on Code of Conduct violation. Therefore, the Company establishes a flow of investigation process on any report, offering protection for not only the whistleblower but also for the reported individual in order to avoid arbitrary action.

The mechanism of whistleblowing management on Code of Conduct violation in the Company's environment is conducted by performing investigation on any incoming reports from the Company's Directors in operational field or through a person-in-charge from Human Resource and General Affairs (HRGA) Department. The investigation steps begin by first calling the reported individual regarding the violation, as well as collecting further information on the background of violation. If any crime-related violation that belongs to the field of criminal law, law enforcement may be involved in the process. The investigation results are enforced by imposing sanctions in accordance with the scale of violation, which refers to the internal regulation of the Company. The sanctions may be in the form of reprimand for lighter violations, penalties on benefits which belongs to violator's rights, issuance of Warning Letter and Termination for severe violation or from the accumulation of previous violations.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan **upaya Perusahaan dalam menjalin hubungan harmonis dengan pemangku kepentingan** sekitar proyek maupun kantor pusat.

The implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) reflects **the Company's efforts to create a harmonious relationship with the stakeholders** surrounding the project and head office.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

06

“

Pelaksanaan program CSR menysasar pada empat aspek utama, yaitu bidang lingkungan, sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab kepada konsumen, praktik ketenagakerjaan, serta keselamatan dan kesehatan kerja.

The implementation of CSR program covers four main aspects, namely: environment, social and community, responsibility to consumers, employment and occupational health and safety.

”

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) secara umum merupakan suatu konsep organisasi yang memiliki tujuan menjembatani perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat, lingkungan dan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan (*sustainable*). Dengan dilaksanakannya program CSR, diharapkan Perseroan tidak hanya semata-mata bersandar pada upaya peningkatan aspek ekonomi saja, melainkan turut memperhatikan serta mempertimbangan dampak-dampak yang timbul dari aspek sosial dan lingkungan terkait dengan kebijakan dan kegiatan operasional Perseroan.

Program CSR berfungsi untuk membantu Perseroan mengurangi dampak negatif yang timbul sebagai efek dari adanya kegiatan operasional dengan meningkatkan fungsi pencegahan, penanggulangan dampak sebagai wujud tanggung jawab, serta menerapkan program-program yang terukur dan tepat sasaran agar aspek-aspek yang menjadi fokus CSR berjalan dengan baik dalam rangka untuk meningkatkan dampak positif bagi Perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) in general is an organizational concept which aim is to help a company in giving back to the community, environment and the stakeholders for sustainable development. With the implementation of CSR program, the Company is expected to not only rely on the efforts to improve its economic aspect, but also to be aware and consider the impacts that may arise from social and environmental aspects in relation with the Company's operational activities.

CSR program functions to help the Company in reducing negative impacts from operational activities by improving preventive function, countermeasuring impacts as part of responsibilities and implementing programs in measurable and precise manners. By doing so, the aspects that become the focus of CSR shall be well-implemented in order to improve positive impacts for the Company.



Pelaksanaan program CSR menasar pada empat aspek utama, yaitu bidang lingkungan, sosial dan kemasyarakatan, tanggung jawab kepada konsumen, praktik ketenagakerjaan, serta keselamatan dan kesehatan kerja.

KEBIJAKAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI TAHUN 2015

Perseroan menyelenggarakan kebijakan CSR berdasarkan Undang-Undang No.40 Tahun 2007, pasal 74 ayat 1. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa Perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha wajib melaksanakan program CSR yang tepat guna sesuai dengan kebutuhan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan

Sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, ACSET menyadari bahwa kegiatan usaha Perseroan akan bersinggungan langsung dengan kelestarian lingkungan, baik sekitar area proyek (*project sites*) maupun di kantor pusat Perseroan. Guna mencegah dampak negatif yang dapat dihasilkan dari kegiatan usaha yang dijalankan, serta wujud komitmen dan tanggung jawab Perseroan di bidang lingkungan dalam hal pencegahan maupun penanggulangannya, Perseroan berupaya untuk selalu berkontribusi dan hadir melalui kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di sekitar area operasional Perseroan.

Selain melaksanakan kegiatan-kegiatan secara eksternal, perbaikan dalam hal penanganan dampak lingkungan secara internal melalui pembentukan mekanisme yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku juga menjadi fokus perhatian Perseroan. Hal tersebut ditujukan untuk membangun pondasi awal dalam mewujudkan cita-cita pelaksanaan *green construction* yang sedang disusun oleh Perseroan untuk memaksimalkan perannya, sehingga peran Perseroan dalam pembangunan berkelanjutan menjadi lebih sempurna.

Uraian Kegiatan CSR di Bidang Lingkungan

1. *Fogging* dilingkungan sekitar proyek
2. Siaga Banjir
3. Pembinaan Lingkungan (Perbaikan Sarana dan Prasarana)

The implementation of CSR program covers four main aspects, namely: environment, social and community, responsibility to consumers, labor practices and labor health and safety.

2015 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY POLICY

The Company implements its CSR policy pursuant to Law No. 40 Year 2007, article 74 paragraph 1. The Law states that the Company engaging in business must implement an efficient CSR program in accordance with the needs.

Corporate Social Responsibility in Environment Aspect

As a Company that runs in the field of construction, ACSET is aware that the Company's business activities will directly affect environmental sustainability, both near the project sites and in the head office. To prevent any negative impact from the business activities, as well as a form of the Company's commitment and responsibility for the environment in terms of prevention and counter-measurement, the Company strives to contribute to environmental preservation activities in the the Company's operational areas vicinity.

In addition to holding external activities, the improvement in handling internal environmental impacts that has been realized through the establishment of a mechanism based on the prevailing rules and regulation, is also part of the Company's focus. This emphasis is aimed to establish an initial foundation to realize the implementation of green construction that is currently planned by the Company to maximize its role in order to deliver integrated/complete performance in a sustainable development.

Description of CSR Activities in Environment Aspect

1. Fogging in the project's environment
2. Flood Anticipation
3. Environmental Development (Improvement of Facilities and Infrastructure)

Standar Operasional

Penerapan CSR Perseroan di bidang lingkungan mengacu pada AFC (Astra Friendly Company) merupakan kriteria implementasi *Corporate Social Responsibility*. AFC adalah suatu sistem yang dapat mengakomodir Perusahaan dalam pelaksanaan CSR dan memberikan kontribusi bidang sosial kepada *stakeholder*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Program CSR sejatinya didesain untuk memberikan ruang kepada perusahaan untuk melakukan pengembangan yang tidak hanya berpedoman pada peningkatan aspek ekonomi, namun perkembangan dan pertumbuhan perusahaan juga sebaiknya beriringan dengan pengembangan pada aspek sosial dan kemasyarakatan di sekitar wilayah operasional perusahaan tersebut sebagai indikator keberhasilan dalam melakukan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan dituntut untuk dapat melakukan langkah-langkah strategis, terarah dan dijalankan secara bertahap. Perusahaan harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya melalui pendekatan, kehadiran, serta berkontribusi dalam bidang sosial dan kemasyarakatan melalui pelaksanaan kegiatan, maupun donasi terhadap apa yang menjadi kebutuhan vital dan berlaku untuk jangka panjang bagi masyarakat. Pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga kedepannya melalui hubungan yang saling menguntungkan, masyarakat di sekitar mampu berperan dalam menyokong pertumbuhan dan pengembangan Perusahaan.

ACSET selama ini hadir dan berkontribusi dalam upaya membangun masyarakat melalui pemberian bantuan serta donasi terhadap apa yang menjadi kebutuhan vital dalam suatu komunitas masyarakat, terutama pada komunitas masyarakat di sekitar area proyek yang menjadi sasaran utama. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

Operational Standard

The Company's CSR implementation is based on AFC (Astra Friendly Company) is a criteria of corporate social responsibility implementation. AFC is a system that can accommodate the Company in the implementation of CSR and give social contribution to the stakeholders.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN SOCIAL AND COMMUNITY SECTOR

CSR program are designed to provide a space for the Company to develop not only economically, but also socially and for the community on the surroundings of operational area. This initiative serves as an indicator for a successful sustainable development.

To achieve such goal, the Company is expected to take strategic and guided actions which are implemented in clear steps/stages. The Company must be able to adapt within its environment through approaches, presence and contribution in social and community sector by conducting both activities and donation for vital and long-terms needs of the people. The fulfillment of such demands is expected to improve the people's welfare, and through mutual relationship, shall support the Company's growth and development.

ACSET has been contributing in efforts to empower the people by providing supports and donation for various vital necessity of communities, particularly for the communities in the project area surroundings that become the main priority for donations. The activities are as follows:

Uraian Kegiatan

Description of Activities

Jenis Kegiatan / Activity Type	Sasaran Kegiatan / Activity Goals	Biaya yang Dikeluarkan / Cost Spent
HUT Republik Indonesia / Independence Day	Sambung rasa antara manajemen dan seluruh karyawan serta kontraktor Perusahaan. / Strengthening the relationship between the management, the employees and contractors of the Company.	Rp40 juta / Rp40 million
Program Beasiswa / Scholarship	Kepedulian Perusahaan atas kesejahteraan dan pendidikan keluarga karyawan. / The Company's awareness on the welfare and education of the employees' families.	Rp70 juta / Rp70 million
Kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha / Cattle Sacrifice (Qurban) to celebrate Eid al Adha	Peningkatan Iman dan Taqwa dengan turut merayakan hari besar umat Islam. / Improving Faith and Taqwa by celebrating Islamic holiday.	Rp65 juta / Rp65 million
Donor Darah / Blood Donation	Kepedulian Perusahaan terhadap isu-isu kemanusiaan. / The Company's awareness on humanitarian issues.	Rp2 juta / Rp2 million
Renovasi Pos Polisi / Police Posts Renovation	Kepedulian Perusahaan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat. / The Company's awareness on public security and order.	Rp180 juta / Rp180 million

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PRAKTIK KETENAGAKERJAAN

Perseroan menyadari dalam rangka membangun suatu hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Perseroan sebagai suatu organisasi dengan setiap individu-individu yang ada di dalamnya, dibutuhkan perhatian besar Perseroan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial terkait praktik ketenagakerjaan serta pemenuhan tanggung jawab dalam hal keselamatan, keamanan dan kesehatan kerja.

Perseroan menghargai kehadiran karyawan sebagai sebuah entitas yang memainkan peran penting dalam berjalannya kegiatan operasional Perusahaan. Sebagai manusia, karyawan bukan hanya merupakan sumber aset tenaga dan pikiran, namun dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik, pemberdayaan, peningkatan kesejahteraan dan keselamatannya pun harus diperhatikan demi terciptanya hubungan timbal balik yang baik antara Perseroan dan karyawan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN LABOR PRACTICES ASPECT

The Company realizes that, in establishing a beneficial reciprocal relationship between the Company as an organization with individuals in it, a considerable amount of attention is required to meet its social responsibility on labor practice and in the field of labor health and safety.

The Company appreciates its employees as entities that play significant role within the engagement of operational activities. As human beings, employees are needed not only for their potential and ideas. The empowerment and improvement of their welfare and safety through good human resources management must be considered for the realization of good reciprocal relationship between the Company and the employees.



KESELAMATAN, KEAMANAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)

Dalam menjalankan operasional sehari-hari, Perusahaan berupaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan semua karyawan dalam lingkungan pekerjaan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan meliputi pembentukan Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang secara aktif melakukan penyuluhan dan mengawasi pemenuhan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, baik lingkungan pabrik, kantor maupun daerah-daerah operasional lain dalam jangkauan sistem pemasaran Perusahaan serta pembuatan *Safety, Health and Environment (SHE) Plan* yang diterapkan dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan Kerja pada setiap proyek struktur dan pondasi yang sedang berlangsung.

P2K3 dibentuk dan disahkan Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota di setiap proyek yang sedang berlangsung pada saat ini dan berlaku sampai dengan selesainya proyek. Untuk SHE Plan dibuat oleh masing-masing proyek, setelah terbentuknya P2K3 di proyek tersebut berdasarkan Kebijakan Manual yang sudah ada dan disahkan oleh Direksi.

Kebijakan

Kerangka kerja P2K3 dan SHE Plan berpedoman pada Undang-undang Ketenagakerjaan yang dimulai dari penerbitan kebijakan internal perusahaan tentang masalah keselamatan dan kesehatan kerja, kemudian diikuti dengan

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (OHS)

In conducting its daily operations, the Company strives to guarantee the safety and health of the employees in the occupational environment. The efforts taken by the Company's management include the establishment of Occupational Health and Safety Supervisory Team (P2K3) that actively supervises and monitors safety and health aspects at workplace, such as at workshop, office and other operational areas within the Company's scope as well as drafting on Human Safety Environment (HSE) Plan that is implemented and used as Occupational Health and Safety execution guideline for any ongoing structures and foundations project.

The Occupational Health and Safety Team is established and approved by Department of Labor of Municipal Authorities on each current ongoing project and is in effect up to the completion of the project. SHE Plan is drafted in each project following the establishment of Occupational Health and Safety Team in the project pursuant to the existing Manual Policy and is approved by the Board of Directors.

Policy

The framework for Occupational Health and Safety Team and HSE Plan is based on the Law of Manpower. It starts from the publication of the Company's internal policy on issues related to occupational health and safety, followed by administrative

proses administratif berupa pembentukan rencana kerja, pengorganisasian dan tata cara pelaksanaan kebijakan. Tindakan-tindakan evaluatif dijalankan untuk kebijakan-kebijakan yang belum tepat sasaran apabila masih ditemui kasus-kasus kecelakaan kerja yang merugikan kesehatan pekerjaan dan kerugian bagi Perusahaan.

Ruang lingkup kerja P2K3 meliputi sumber daya manusia Perusahaan, harta benda atau properti yang digunakan operasional sehari-hari, serta proses proyek itu sendiri. Sedangkan SHE Plan adalah pedoman dan ketentuan-ketentuan administratif (berupa sebuah Prosedur) dan manajerial dalam mengendalikan serta menangani hal Keselamatan dan Lingkungan Kerja di proyek pada masa konstruksi. SHE Plan merupakan satu kesatuan dari dokumen Prosedur atau biasa disebut dokumen *Management System: STANDAR KESELAMATAN KESEHATAN DAN LINGKUNGAN* serta Formulir dan laporan kerja. Prosedur dan Standar diberlakukan kesemua proyek Struktur dan Pondasi yang sedang berlangsung setelah disetujui oleh *Head Management* dan *Site Management* selaku pengimplementasi *Management System* itu sendiri.

Budaya Keselamatan

Dalam pelaksanaannya, Perseroan menciptakan budaya keselamatan kerja melalui alur pengawasan yang meliputi beberapa aspek pengawasan terhadap potensi risiko kerja. Tim SHE proyek membuat dan mengirimkan laporan bulanan ke pusat mengenai implementasi pelaksanaan Standar Keselamatan dan Kesehatan Lingkungan yang meliputi total pekerja, data kasus kecelakaan dan kerusakan peralatan, data pelaksana SHE proyek, kegiatan harian/mingguan dan tindak lanjut perbaikan dari kondisi tidak aman. Selain itu setiap bulan juga diadakan rapat bulanan yang dihadiri semua proyek untuk memantau kinerja tim SHE semua proyek. Tim SHE juga berencana akan mengadakan pelatihan internal yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan lingkungan secara rutin setiap 3 bulan untuk meningkatkan kemampuan para pekerja.

Data Kecelakaan dan Rekomendasinya

Dalam pengamatan SHE perusahaan, hingga diterbitkannya Laporan Tahunan ini, perusahaan mengkatagorikan kasus kecelakaan menjadi berat dan ringan. Kecelakaan berat adalah kecelakaan yang menyebabkan kehilangan nyawa pekerja maupun menderita cacat atau luka permanen dan kecelakaan ringan yang menyebabkan hilangnya hari kerja. Dari beberapa kasus kecelakaan yang dilaporkan, mengakibatkan hilangnya

process such as the drafting of work plan, organizing and making guideline for policy implementation. Evaluative actions will be taken for ineffective policy should cases of accident at workplace that may harm an employee's health and disadvantage the Company still occur.

The scope of Occupational Health and Safety team covers Human Resources, property for daily operations and the process of a project. HSE Plan is a guideline and administrative (in the form of Procedure) and managerial regulations in controlling and handling Occupational Safety and Environment in the project during construction period. HSE Plan is part of the unity of Procedure document, generally called Management System: SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENTAL STANDARDS, Forms and work reports. The Procedure and Standards are applied for all ongoing Structure and Foundations projects after being approved by the Head Management and Site Management as the implementer of the Management System itself.

Safety Culture

In its implementation, the Company creates occupational safety culture by means of monitoring flow, which covers several monitoring aspects on potential work risks. The HSE team of the project drafts and sends monthly report to the headquarter on the implementation of Environmental Health and Safety Standards, such as total onsite workers, data on accidents and equipment failures, data on project organizers, daily/weekly activities and maintenance follow-ups from unsafe condition. In addition, monthly meetings are held and attended by all projects to monitor the performance of HSE Team.

Data on Accidents and Recommendations

Based on the observation from HSE team, up to the publishing of this Annual Report, the Company categorizes accidents into severe accidents and light accidents. Severe accidents are accidents that cause loss of life or permanent disabilities or injuries, while light accidents cause loss of working days. From the number of reported accidents based on P2K3 data that caused loss of working days for the employees, there were

jumlah hari kerja bagi karyawan yang bersangkutan, menurut data P2K3, jumlahnya 4 hari setiap bulannya. Namun demikian, operasional Perusahaan tidak mengalami gangguan karena terdapat karyawan lain yang menggantikan tugas-tugas bersangkutan.

Standar Operasional

Penerapan CSR di bidang ketenagakerjaan mengacu pada Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja berstandar Internasional OHSAS 18001:2007. Standar OHSAS 18001 merupakan sistem yang telah disusun selaras dengan standar lainnya sehingga mudah untuk mengintegrasikan penerapannya dengan standar yang lainnya.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN/KONSUMEN

Perkembangan pesat Perseroan selama ini merupakan hasil dari kerja keras seluruh elemen di Perseroan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melakukan peningkatan kualitas pelayanan dan profesionalisme kerja. Perseroan menyadari bahwa, kepuasan pelanggan Perseroan secara tidak langsung membawa pengaruh pada peningkatan kepercayaan pelanggan yang berujung pada peningkatan pendapatan usaha.

Atas pengalaman tersebut, Perseroan meyakini bahwa masukan pelanggan memiliki faktor penting bagi keberlanjutan dan peningkatan usaha Perseroan serta membawa perbaikan dan pengembangan bagi kualitas pelayanan yang diberikan.

Standar Operasional

Penerapan CSR kepada konsumen dilakukan berdasarkan Sistem Manajemen Mutu berstandar Internasional, ISO 9001:2008. Dengan ISO 9001:2008 prosedur pelaksanaan operasional Perseroan dapat terdokumentasi sehingga menjamin kesesuaian dari suatu proses terhadap kebutuhan atau persyaratan tertentu yang dispesifikasikan oleh konsumen dan mitra usaha Perseroan.

4 days every months. Nevertheless, the Company's operations remained undisturbed as other employees are well-prepared to replace the absent employees to perform their duties.

Operational Standards

CSR implementation in employment aspect refers to International-standard Occupational Health and Safety Management System OHSAS 18001:2007. OHSAS 18001 standard is a system that has been drafted in line with other standards to simplify the implementation so it integrates with other standards.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY'S RESPONSIBILITY TO THE CONSUMERS

The Company's development is a result of hard work exerted by all of the Company's elements, oriented on customer's satisfaction, by improving its services quality and professionalism at work. The Company realizes that customers' satisfaction indirectly generate significant impact on improving customers' trust, which in return drives the revenue growth.

Based on such experience, the Company believes that customers' opinions are important factors that determine the sustainability and development of the Company's business, as well as generating improvement for the quality of services provided.

Operational Standards

CSR implementation to the consumers is conducted in line with International-standard Quality Management System, ISO 9001:2008. With ISO 9001:2008, the Company's operational implementation procedure shall be well-documented to ensure the conformity of a process with any demand or requirement specified by consumers or the Company's business partners.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Pernyataan Dewan Komisaris

Statement of the Board of Commissioners

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS PT ACSET INDONUSA Tbk

Dewan Komisaris PT ACSET INDONUSA Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS PT ACSET INDONUSA Tbk

The Board of Commissioners of PT ACSET INDONUSA Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2015 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.

Gidion Hasan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Bambang Widjanarko Santoso

Komisaris
Commissioner

Robert Mulyono

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Andi Anzhar Cakra Wijaya

Komisaris
Commissioner

Pernyataan Direksi

Statement of the Board of Directors

PERNYATAAN DIREKSI PT ACSET INDONUSA Tbk

Direksi PT ACSET INDONUSA Tbk dengan ini menyampaikan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2015 dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS PT ACSET INDONUSA Tbk

The Board of Directors of PT ACSET INDONUSA Tbk hereby present the Annual Report of the Company of Year 2015 and represent that we are fully responsible for the correctness of the content of this Annual Report.

Tan Tiam Seng Ronnie

Presiden Direktur
President Director

Jeffrey Gunadi Chandrawijaya

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Hilarius Arwandhi

Direktur
Director

Lukas Iwan Setiadi

Direktur
Director

Herjadi Budiman

Direktur
Director

Wiltarsa Halim

Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank